

**MAKNA HIDUP DALAM LIRIK RELIGI**

**(Representasi Kehidupan Duniawi Dalam Lirik Lagu Religi Cari Berkah  
Dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

**Adam Ilham Fachreza**

**14321099**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**MAKNA HIDUP DALAM LIRIK RELIGI**

**(Representasi Kehidupan Duniawi Dalam Lirik Lagu Religi Cari Berkah  
Dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

**Adam Ilham Fachreza**

**14321099**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**SKRIPSI**

**MAKNA HIDUP DALAM LIRIK RELIGI**

**(Representasi Kehidupan Duniawi Dalam Lirik Lagu Religi Cari Berkah  
Dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya)**

Disusun Oleh

**Adam Ilham Fachreza**

**14321099**

Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi untuk diajukan dan dipertahankan  
dihadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 24 April 2020

Dosen Pembimbing Skripsi,

**Ali Minanto S.Sos., M.A**

**NIDN: 0510038001**

**SKRIPSI**

**MAKNA HIDUP DALAM LIRIK RELIGI**

**(Representasi Kehidupan Duniawi Dalam Lirik Lagu Religi Cari Berkah  
Dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya)**

Disusun Oleh

**Adam Ilham Fachreza**

**14321099**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 24 April 2020

**Dewan Penguji:**

1. Ali Minanto S.Sos., M.A.

NIDN: 0510038001

(.....)

2. Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A.

NIDN: 0512048302

(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial  
Budaya Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN: 0529098201

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adam Ilham Fachreza  
NIM : 14321099

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 24 April 2020

Yang menyatakan,



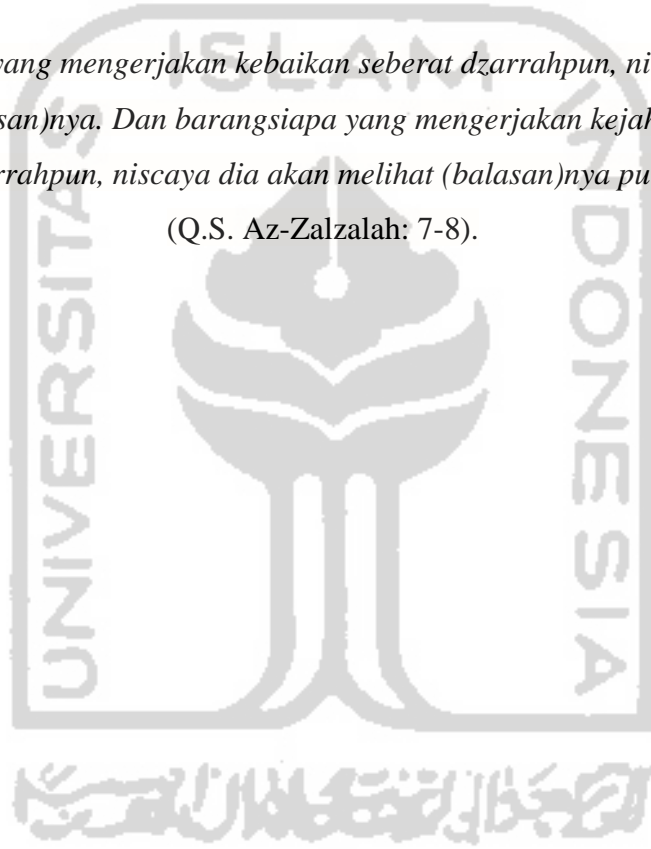
(Adam Ilham Fachreza, 14321099)

## MOTTO

**Apa yang kau tanam, maka itu yang akan kau tuai**

*“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”*

(Q.S. Az-Zalzalah: 7-8).



## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu, dan kakak saya tercinta.

2. Diri saya pribadi.
3. Para penekun pengetahuan di negeri ini.
4. Kajian intelektualitas Islam di Indonesia.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### *Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi sebagai tugas akhir selama menempuh pendidikan perkuliahan, yang telah dilakukan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat penilaian mata kuliah tugas akhir pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan magang ini, karena keterbatasan waktu dan pikiran baik dari segi bahasa yang digunakan maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk karya tulis yang lebih baik lagi kedepannya.

Mengingat keterbatasan kemampuan dari penulis, maka penulis menyadari bahwa semuanya tidak terlepas dari dukungan orang-orang terdekat serta bantuan dari pihak-pihak terikait yang selalu memberikan bantuan secara moril dan materil, dan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT. Yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama penyusunan skripsi dilakukan.
2. Kedua orang tua dan saudari penulis yang selalu memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.
3. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Kepada Bapak Ali Minanto S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan serta bimbingan selama proses penyusunan laporan skripsi ini.



5. Kepada diri penulis secara pribadi, karena telah berjuang selama proses penyusunan skripsi dilakukan.
6. Teman-teman penulis yang memberikan dukungan dan masukan, serta menemani selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
7. Instansi-instansi dan/atau orang-orang yang telah membantu dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
8. Serta pihak-pihak lainnya yang terkait dalam mewujudkan terselainya karya tulis skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat berguna di ranah pendidikan dan berguna bagi para pembaca.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Yogyakarta, 24 Februari 2020

Penulis

Adam Ilham Fachreza

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I.....	1
GELIAT MUSIK RELIGI INDONESIA.....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN.....	6
D. MANFAAT.....	7
E. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
F. KERANGKA TEORI .....	14
1. Mitos.....	14
2. Ideologi.....	15
3. Representasi.....	16
4. Lagu Religi.....	17
5. Lirik.....	19
G. METODE PENELITIAN.....	19
1. Paradigma Penelitian.....	19
2. Pendekatan Penelitian.....	20

3. Teknik Pengumpulan Data .....	21
4. Objek Penelitian .....	22
5. Teknik Analisis.....	23
<b>BAB II.....</b>	<b>25</b>
<b>MENGENAL TENTANG WALI DAN MEDINA .....</b>	<b>25</b>
<b>A. WALI BAND .....</b>	<b>27</b>
a. Sejarah Terbentuknya Wali Band.....	27
b. Biografi Personil Wali Band .....	28
c. Lirik lagu “Cari Berkah” – Wali Band.....	30
<b>B. GRUP VOKAL MEDINA .....</b>	<b>32</b>
a. Sejarah Terbentuknya Grup Vokal Medina.....	32
b. Biografi Personil Grup Vokal Medina .....	33
c. Lirik lagu “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” – Medina Band.....	37
<b>BAB III .....</b>	<b>40</b>
<b>MEMBONGKAR TENTANG LAGU RELIGI Mencari Makna Hidup</b>	
<b>DARI LAGU WALI DAN MEDINA.....</b>	<b>40</b>
<b>A. TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>B. ANALISIS CARI BERKAH .....</b>	<b>43</b>
1. Tahap pertama : Denotasi Lirik Cari Berkah .....	46
2. Tahap kedua : Konotasi Lirik Cari Berkah.....	49
<b>C. ANALISIS DUNIA SEMENTARA AKHIRAT SELAMANYA .....</b>	<b>59</b>
1. Tahap pertama : Denotasi Dunia Sementara Akhirat Selamanya .....	62
2. Tahap kedua : Konotasi Dunia Sementara Akhirat Selamanya.....	66
<b>D. MITOS .....</b>	<b>73</b>
a. Mitos Lagu Cari Berkah Wali band.....	73
b. Mitos Lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya Medina Band .....	76
<b>E. TABEL ANALISIS.....</b>	<b>78</b>
a. Tabel analisis Cari Berkah – Wali.....	78

b. Tabel Analisis Dunia Sementara Akhirat Selamanya – Medina .....	80
BAB IV .....	82
MITOS TENTANG KEHIDUPAN DALAM LAGU RELIGI .....	82
A. KEHIDUPAN DUNIAWI .....	82
a. Mitos Kehidupan Duniawi .....	82
b. Ideologi.....	87
B. KONTEKS SOSIO – KULTURAL .....	103
C. KRITIK .....	108
a. Lagu Religi Dan Industri Musik Indonesia .....	108
b. Kritik: Pragmatisme .....	111
BAB V.....	115
MAKNA KEHIDUPAN DUNIAWI .....	115
A. REPRESENTASI KEHIDUPAN .....	115
B. REKOMENDASI.....	117
DAFTAR PUSTAKA .....	119



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Semiotik Roland Barthes.....	24
Gambar 2: Skema signifikasi Roland Barthes .....	41



## DAFTAR TABEL

Table 1: Tabel tinjauan pustaka. ....	13
Table 2. Tabel analisis: Cari Berkah – Wali .....	79
Table 3. Tabel analisis: Dunia Sementara Akhirat Selamanya - Medina .....	81



## ABSTRAK

Perkembangan lagu religi dalam dunia musik memunculkan sebuah fenomena baru dalam berdakwah, kini lagu religi tidak sebagai hiburan semata tetapi dijadikan sebagai sarana penyampaian dakwah melalui lirik yang dibalut oleh aspek religius. Fenomena lagu religi ini merujuk pada karya seni dengan nilai pesan akidah yang mengandung makna tersendiri didalamnya, biasanya pesan akidah berhubungan dengan suatu ajaran Agama, atau cerminan kehidupan manusia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis representasi makna dan mitos dari kehidupan duniawi berdasarkan lirik lagu religi “Cari Berkah” yang dipopulerkan oleh band Wali dan “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” yang dipopulerkan oleh band Medina, serta mengkaji ideologi dan konteks apa yang diusung dalam makna kehidupan duniawi tersebut. Alasan pemilihan kedua lagu dan band tersebut sebagai objek penelitian, karena keduanya memiliki latar belakang dan ciri yang bertolak belakang. Wali band beranggotakan personel alumni pesantren, sedangkan band Medina adalah grup Nasyid yang terbentuk dari tiga personel yang telah hijrah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan untuk teori-teori yang diusung dalam penelitian ini menyangkut perihal pemaknaan dan lagu religi, seperti teori Semiotika, representasi, lagu religi, dan lirik.

Lagu religi “Cari Berkah” dan “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” menunjukkan adanya ragam ideologi dan golongan Islam di Indonesia, hal ini juga merujuk lagu religi sebagai sebuah tren, dimana lagu religi hanya sebagai sebuah alat komoditas.

Kata kunci : Analisis, Semiotik, Religi, Representasi, Ideologi.

## ABSTRACT

The development of religious songs in the music industry gave rise to a new phenomenon in preaching, now religious songs are not as mere entertainment but as a means of delivering propaganda through the lyrics are wrapped by the religious aspect. The phenomenon of religious song refers to the work of art with faith message containing the value of meaning in it, usually associated with a faith message teachings of religion, or a reflection of life. This study was conducted to analyze the representation of meaning and myth of the worldly life by lyricsreligious "Cari Berkah" which was popularized by bands Wali and the "Dunia Sementara Akhirat Selamanya" which was popularized by bands Medina, as well as assess any ideology that was carried in the worldly life meaning. The reasons for selecting both the song and both the band as a research object, because they both have the background and characteristics of opposites. Wali is a band the one who was have pesantrenism background, while Medina band is Nasyid group formed by three personnel who have emigrated.

The method used in this study is a qualitative method approach semiotic analysis of Roland Barthes, whereas theories that was carried in this research concerning the subject of the meaning and religious songs, such as the theory of semiotics, representation, religious songs, and lyrics.

Religious songs "Cari Berkah" and "Dunia Sementara Akhirat Selamanya" shows variety of ideologies and Islamists in Indonesia, hal also refers to religious songs as a trend, where religious songs are only as a commodity tool.

Keywords: analysis, semiotics, religion, representation, Ideology.



## BAB I

### GELIAT MUSIK RELIGI INDONESIA

#### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia musik tanah air saat ini tidak dapat dipungkiri, hal ini ditandai dengan bertambahnya ragam aliran musik dan munculnya musisi atau band baru di ranah musik tanah air. Salah satu aliran musik yang masih diminati hingga sekarang adalah Religi, biasanya musisi menciptakan lagu religi pada momen tertentu seperti hari besar keagamaan, karena saat seperti itu tingkat penjualan lagu religi sangat laris dipasaran. Lagu religi sebenarnya sudah ada di Indonesia sejak tahun 1974. Asal mula lagu religi berawal dari album Pop Qasidah (qosidah modern). Dalam sebuah artikel tercatat “Pelopor musik religi Tanah Air lainnya adalah kelompok musik underground AKA dari Surabaya. Pada 1974, mereka merilis album Pop Qasidah. Beda dengan Bimbo, AKA hanya merilis satu album. Di tahun sama, ada pula Koes Plus dengan album Qasidahan”. (sumber: <https://merahputih.com>, diakses 12 Oktober 2017).

Adanya lagu religi dalam dunia musik memunculkan sebuah fenomena baru dalam berdakwah, kini lagu religi tidak hanya digunakan untuk hiburan semata tetapi dijadikan sarana untuk menyampaikan dakwah, dalam hal ini penyanyi menyampaikan pesannya melalui sebuah lirik lagu dengan aspek religius. Fenomena lagu religi ini merujuk pada karya seni dengan nilai pesan akidah yang mengandung makna tersendiri didalamnya, biasanya pesan akidah berhubungan dengan suatu ajaran Agama, kebenaran, atau cerminan kehidupan manusia, seperti yang dikutip dari sebuah artikel di **Metrotvnews.com** menurut Agustinus Shindu Alpito dalam artikelnya “lagu religi dikorelasikan dengan musik yang berbicara tentang ajaran agama, jalan kebenaran, refleksi hidup, dan ke-Tuhan-an”. (sumber: <http://m.metrotvnews.com>, diakses 12 Oktober 2017).

Salah satu contoh nilai akidah dalam lirik lagu religi adalah tentang cerminan kehidupan dan ke-Tuhan-an yakni liriknya yang menggambarkan kehidupan manusia dan Agama, karena pada dasarnya agama adalah sistem kepercayaan yang dianut manusia. Pengertian agama menurut bahasa/etimologi adalah sebuah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. (sumber: KBBI), dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Agama adalah sebuah hukum yang mengatur kehidupan manusia untuk melakukan kewajiban yang diperintahkan Tuhan serta meninggalkan segala hal yang dilarang-Nya, dengan kata lain kehidupan seseorang saat di dunia berpengaruh dengan kehidupannya di alam akhirat kelak seperti contohnya dalam semua agama ada perintah untuk saling toleransi dan saling menolong antar umat manusia atau tentang seseorang yang dalam hidupnya hanya mengejar hal duniawi, selalu berbuat keburukan, dan melupakan bekal akhirat maka orang tersebut akan mendapatkan balasan, hal-hal semacam ini seringkali dituangkan dalam lirik lagu religi khususnya di Indonesia hal ini ditujukan untuk mengingatkan seseorang dengan cara menyampaikan pesan akidah secara tidak langsung tetapi melalui lirik lagu religi agar pesan dakwah lebih mudah diterima. Menurut Yusuf Al-Qardhawi “musik dapat dijadikan sebagai media dakwah, karena musik dapat menyatu dalam masyarakat semua golongan, berdakwah melalui musik memberikan suatu keindahan dan setiap manusia menyukai keindahan”. (Yusuf Al-Qardhawi, 2000 : 31), dalam sebuah buku juga dikatakan bahwa penggunaan seni, musik, atau lagu memang diperbolehkan untuk menyampaikan dakwah, “Adapun nyanyian yang dapat mengingatkan orang kepada akherat, tidak mengapa bahkan sunnah”. (Umar, 1983 : 144).

Keberadaan lagu religi sebagai media dakwah diterima oleh masyarakat, terlebih lagi di Indonesia yang penduduknya sebagian besar adalah umat muslim, hal ini terbukti dari larisnya penjualan lagu religi dipasaran. Berikut ini adalah beberapa lagu religi Indonesia yang laris dipasaran dan masih sering kita dengar, seperti Ramadhan Tiba, Astagfirullah, Pintu Surga, Sajadah

Panjang, dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain itu beberapa dari artis Indonesia memutuskan untuk membuat lagu-lagu religi seperti salah satunya adalah Alm. Ust. Jefri Al Buchori yang merupakan seorang Ustadz kondang yang turut menjadi musisi Religi ada juga beberapa band yang beralih aliran musik menjadi band religi atau sekedar menyanyikan lagu bertemakan religi seperti contohnya Wali band dan Medina band, sebenarnya sudah banyak musisi dan band religi Indonesia terdahulu seperti Opick, Alm. Chrisye, Hadad Alwi, Rhoma Irama, grup musik Bimbo, Tompi dan lainnya. Sedangkan dari kalangan grup band ada Gigi band yang sejak lama menjadi ikon lagu religi di Indonesia, Ungu, Peterpan yang kini berganti nama menjadi Noah, dan masih banyak lagi, tetapi dalam penelitian ini akan lebih fokus membahas tentang band Wali dan band Medina, serta lagunya yang berjudul “Cari Berkah” dan “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” karena penelitian ini akan menganalisis lirik lagu dari masing masing band tersebut.

Band Wali adalah salah satu band religi Indonesia yang cukup populer dikalangan masyarakat. Pada awalnya Wali band memulai karir dengan lagu-lagu seperti band pada umumnya yakni lagu tentang remaja dan percintaan, seperti saat merilis album pertamanya dengan judul “Orang Bilang” berisikan sepuluh lagu dari Wali Band, dengan album tersebut Wali band mampu mendongkrak naik namanya di pasaran musik Indonesia. Seiring berjalannya waktu, setelah karirnya melambung dan populer dikalangan masyarakat, Wali Band mulai mencoba menciptakan lagu bernuansa religi dalam bentuk single atau bahkan album, salah satu lagu religinya yang cukup populer ditelinga masyarakat adalah “Cari Berkah”, selain band Wali dalam penelitian ini juga membahas band Medina. Band Medina merupakan salah satu grup musik baru di ranah musik beraliran religi, band ini dibentuk oleh tiga mantan vokalis band-band ternama di Indonesia, mereka mendapatkan pengalaman spiritual tersendiri hingga akhirnya memutuskan untuk membuat sebuah grup band dengan aliran religi pada tahun 2014 dengan nama Medina. Sesuai namanya band Medina mengambil aliran religi dengan membuat lagu-lagu bertemakan tentang dakwah. Ciri khas Medina band sebagai grup Nasyid yaitu selalu

mengenakan pakaian bernuansa Islam dalam setiap penampilannya seperti setelan baju gamis atau jubah dan mengenakan sorban. Lagu band Medina selalu diiringi alunan musik sendu atau melow untuk menguatkan kesan spiritual, seperti contohnya pada lagu yang berjudul “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” ini dibuktikan dalam suatu kesempatan tertentu saat Medina membawakan lagu tersebut pada acara salah satu stasiun televisi swasta, banyak pendengarnya yang terbawa suasana hingga menangis.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji tentang representasi makna dari kehidupan duniawi berdasarkan gambaran pada lirik lagu religi “Cari Berkah” yang dipopulerkan grup band Wali 2013 dan “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” yang dipopulerkan grup band Medina 2014, peneliti memilih kajian tersebut karena ketertarikan peneliti terhadap musik dan peneliti ingin mengetahui bagaimana representasi makna kehidupan dari masing masing objek penelitian. Alasan peneliti hanya menggunakan lirik sebagai dasar pembahasan tanpa menyertai videoklip karena dianggap mengandung konsep, ide, dan prinsip-prinsip dari penciptakan lagu tersebut. Alasan peneliti memilih lagu “Cari Berkah” karena liriknya yang unik dan berkesan bagi peneliti dan sesuai dengan tema penelitian ini, lagu Cari Berkah mengandung nilai akidah tentang kehidupan atau hubungan antara manusia dengan manusia semasa hidup di dunia, seperti contohnya lirik yang mengajak kita untuk berbuat baik dan saling tolong menolong sebagai sesama manusia, lalu lagu berikutnya yang juga akan diteliti adalah lagu dari grup band Medina yang berjudul “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” lirik dalam lagu ini mengingatkan kita bahwa kehidupan itu tidak abadi dan semua pasti akan mati, dengan lirik yang mengingatkan akan kematian ditambah dengan visualisasi dalam video klipnya yang menggambarkan penyesalan seseorang setelah meninggal dunia sangat mendukung pesan dakwah yang disampaikan.

Alasan peneliti memilih band Wali dan band Medina sebagai objek penelitian karena keduanya dianggap menarik, Wali band dan Medina band samasama mengalami perubahan citra dalam industri musik, keduanya juga memiliki perbedaan yang saling bertolak belakang, baik dari latar belakang

kedua band tersebut maupun dari segi musik yang memiliki ciri khas masing-masing, Wali band membuat lagu religi dengan ciri khas tersendiri yaitu dengan musik yang lebih riang dan semangat, hal ini ditujukan agar pendengar bukan hanya mendapatkan pesan moral tetapi juga dapat menghibur, berbeda dengan Medina yang lagu-lagu terkesan lebih serius karena mengangkat tema ketauhidan dan dengan aransemn musik yang syahdu agar pendengar lebih meresapi pesan dakwah yang disampaikan. Wali band beranggotakan personil yang berasal dari lulusan pondok pesantren sehingga dapat dikatakan bahwa Wali band adalah band berbasis Islam atau religius, sedangkan band medina sebagai grup Nasyid pendatang baru yang terbentuk dari tiga mantan personel grup band yang berbeda aliran kini bergabung dalam satu grup, ketiga personel tersebut mengaku telah mengalami pengalaman spiritual yang membuat mereka hijrah, sehingga grup band Medina memiliki kesan tersendiri dalam penggambaran makna kehidupan pada lirik lagu religi. Peneliti menyandingkan Medina dengan Wali band dalam penelitian ini karena keduanya dalam bentuk grup yang mengharuskan mereka menyatukan visi misi dalam membuat karya Alasan ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kedua band tersebut.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Menurut Barthes dalam Semiotika ada dua tingkatan pertandaan, yang pertama adalah tingkatan Denotasi dan Konotasi. Pada tingkatan ini, Denotasi menjelaskan hubungan antara penanda dan pertanda secara realitas yang akan memunculkan makna secara eksplisit dan makna pasti. Sedangkan untuk Konotasi adalah sebaliknya dari Denotasi, yakni menjelaskan hubungan antara penanda dan pertanda yang didalamnya terdapat makna tersendiri, yang tidak terpapar secara eksplisit dan tidak pasti. Aspek pemaknaan pada tingkatan kedua penandaan dalam Semiotik oleh Barthes adalah Mitos, yakni serangkaian kisah dari masa lampau yang menjadi sebuah pertanda atau simbolis, diceritakan dari generasi ke generasi, dipengaruhi oleh sejarah dan budaya, hingga memunculkan berbagai persepsi dan dianggap memiliki penafsiran tertentu terhadap hal yang menjadi pertanda

tersebut. Menurut Barthes Mitos akan muncul dari sebuah makna konotasi yang berkembang menjadi makna denotasi karena adanya pengaruh dari persepsi masyarakat yang terkait dengan stereotip, sejarah, maupun budaya. Dengan menggunakan metode Semiotik ini, diharapkan peneliti memperoleh makna dan tanda yang terkandung pada objek penelitian untuk mengetahui bagaimana melihat representasi makna kehidupan duniawi yang terdapat dalam masing-masing lirik lagu grup band Wali “Cari Berkah” dan lagu dari grup band Medina “Dunia Sementara Akhirat Selamanya”.

## B. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana representasi kehidupan duniawi yang terdapat pada lirik lagu religi?

Pertanyaan penelitian yang ditanyakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna kehidupan duniawi dari lirik lagu religi grup band Wali – Cari Berkah dan lagu grup band Medina – Dunia Sementara Akhirat Selamanya?
2. Bagaimana mitos kehidupan duniawi menurut band Wali dan band Medina berdasarkan lirik lagu Cari Berkah dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya?
3. Ideologi apa saja yang diusung oleh band Wali dan band Medina dalam lirik lagu Cari Berkah dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya?

## C. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memberi penjelasan mengenai representasi kehidupan duniawi dalam lirik lagu religi Grup Band Wali – Cari Berkah dan lagu Grup Band Medina – Dunia Sementara Akhirat Selamanya.

2. Mengetahui dan menjelaskan mitos kehidupan duniawi menurut band Wali dan band Medina berdasarkan lirik lagu Cari Berkah dan Dunia Semetara Akhirat Selamanya.
3. Mengetahui dan menjelaskan ideologi apa saja yang diusung band Wali dan band Medina.

#### D. MANFAAT

##### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan menjadi sebuah tinjauan pustaka yang membangun untuk penelitian serupa dan dijadikan sebagai penunjang perkembangan teori terkait dengan kajian bidang ilmu komunikasi serta dapat sebagai penanaman nilai-nilai pemahaman tentang Islam yang berkaitan dengan kehidupan, seperti aqidah, akhlak, dan syariah.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi pemahaman lebih dalam mengenai makna hidup yang terdapat pada lagu religi yang disampaikan oleh kedua band dengan dua cara penyampaian yang berbeda dan latar belakang band yang berbeda, juga bermanfaat untuk penggemar musik dalam memahami makna pesan yang terdapat pada sebuah lirik lagu.

#### E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka untuk melakukan penelitian, diantaranya ada lima penelitian yang telah dipilih sebagai tinjauan pustaka karena memiliki tema serupa dan beberapa kesamaan tertentu, penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1.) Penelitian terdahulu yang akan dijadikan tinjauan pustaka dalam melakukan penelitian ini adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Dyan Visma Yulita, seorang mahasiswi jurusan program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dari Universitas Negeri Sunan Ampel, skripsi ini ditulis pada tahun 2014 dan berjudul Analisis Semiotik Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Religi “Bidadari Surga”. Penelitian ini membahas tentang tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu merepresentasikan lirik lagu bidadari surga sebagai pesan dakwah. Penelitian ini ditujukan guna mengetahui pesan dakwah dalam lirik lagu religi “Bidadari Surga”. Dengan didasari oleh pemahaman bahwa masyarakat berpotensi untuk mengembangkan kesenian dalam Islam dan dapat membantu perkembangan dakwah Islamiyah, salah satu contohnya adalah melalui sebuah lagu, selain itu lagu tersebut sedang ramai diperbincangkan karena Alm. Ust. Jefri baru setahun berpulang ke Rahmatullah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lirik lagu tersebut dengan alasan lagu tersebut dinyanyikan oleh Alm Ust. Jefri yang merupakan seorang tokoh ulama ternama dan memiliki suara yang bagus. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian oleh Charles Sanders Peirce, dengan menggunakan metode kualitatif dan teori tanda, representasi, objek dan interpretan.

Menurut Dyan Visma Yulita hasil dari penelitian ini dijelaskan dalam penelitiannya. “Makna lirik lagu ‘Bidadari Surga’ merupakan pengharapan pencipta lagu akan sosok bidadari surga dalam kehidupan rumah tangganya serta ingin menjadikan keluarganya menjadi sebuah keluarga sakinah, mawaddah dan warohmah. Dan sebuah pengharapan akan hadirnya karunia Allah berupa keturunan yang soleh dan salehah yang menjadi penyejuk di dalam rumah tangganya”. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti lirik lagu dengan merepresentasikan pesan dakwah dalam lirik dan lagu yang dipilih merupakan lagu religi yang dibawakan oleh tokoh tertentu yang memiliki masa lalu yang bertolak belakang dengan kesan religius. Perbedaannya adalah dalam pembahasan penelitian tersebut lebih berfokus pada sosok Alm. Ust. Jefri dan latar belakang Alm. Ust.



Jefri walaupun penelitian dilakukan untuk meneliti pesan dakwah, sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada representasi lirik lagu dan pesan dakwah yang terdapat pada lagu dan menggambarkan kebiasaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

2.) Penelitian terdahulu kedua yang akan dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian skripsi yang ditulis oleh Laila Mabruk Hidayat yaitu seorang mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia Bandung. Penelitian ini berjudul “Representasi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Bimbo (Studi Semiotik Roland Barthes Tentang Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Sajadah Panjang Yang Dinyanyikan Oleh Bimbo)” ditulis tahun 2015, membahas tentang pemaknaan pesan dakwah terhadap lirik lagu dalam tiap baitnya menggunakan metode analisis semiotik untuk melihat tanda-tanda denotasi, konotasi, dan mitos yang ada pada lagu “Sajadah Panjang” yang dipopulerkan oleh Bimbo. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan paradigma kritis, menggunakan teknik pengumpulan data berupa referensi, dokumentasi dan penelusuran data secara online.

Hasil akhir dari penelitian ini menurut Laila Mabruk Hidayat, ditulis dalam penelitiannya. “Dimana dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil, pada makna denotasi adalah terdapat dalam bait ‘*Mencari Rejeki Mencari Ilmu.*’. pesan dakwah yang ingin disampaikan pencipta lagu adalah ibadah tidak hanya solat, zakat, dan ibadah haji saja. Mencari rezeki adalah ibadah, mencari ilmu juga termasuk ke dalam ibadah. Makna konotasi pesan dakwah yang terdapat dalam lirik sajadah panjang adalah bahwasanya kita hidup didunia ini hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Bahwa kata sajadah selalu menandakan ke arah shalat, sama dengan beribadah. Mitos yang terdapat dalam lirik ini adalah mitos yang beredar pada masyarakat sekarang adalah shalat merupakan tempat peraduan terakhir untuk kita berkeluh kesah terhadap sang pencipta. kita sering mendengar orang berbicara: “kalau kamu lagi ngerasa susah atau banyak masalah, shalat aja”. Ini merupakan anggapan yang salah, karena shalat adalah kewajiban utama setiap individu bukan hanya

ketika sedang kesusahan semata”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan yang sama yakni menggunakan analisis Semiotik, metode kualitatif, dan teknik pengambilan data yang serupa, juga mencari tanda dari denotasi, konotasi, dan mitos yang terkait dengan lirik lagu yang diteliti. Untuk perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah paradigmanya menggunakan paradigma kritis sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan menggunakan paradigma konstruktivis.

3.) Tinjauan pustaka yang ketiga dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu berupa skripsi yang berjudul Representasi Dakwah Dalam Lirik Lagu Tomat “(Tobat Maksiat)” Pada Album Ingat Sholawat Karya Wali Band. Penelitian ini ditulis tahun 2010 oleh seorang mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPN) Surabaya, bernama Dinny Arisoffi Wulandari. Penelitian tersebut membahas tentang studi semiologi representasi dakwah dalam lirik lagu Wali band Tobat Maksiat, pembahasan terkait dengan perkembangan dunia musik yang mengarah pada pembahasan moral lalurepresentasi makna dari lagu sebagai media atau sarana menyampaikan dakwah. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui representasi dakwah dalam lirik lagu “Tomat (Tobat Maksiat)” pada album “Ingat Sholawat” yang dipopulerkan oleh Wali Band, dengan menggunakan teori representasi, teori konsep dakwah, dan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang menjadi persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti yakni dalam teori penelitian dan objek penelitian yaitu lagu dari grup band Wali dan dalam album yang sama, selain itu penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode semiologi Roland Barthes untuk menganalisisnya, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan isu yang membahas mengenai menganalisa penggunaan lagu sebagai media dakwah bukan berfokus pada intepretasi lirik lagu. Menurut Dinny Arisoffi Wulandari hasil dari penelitian ini. “didapatkan hasil analisa bahwa melalui lirik lagu “Tomat (Tobat Maksiat)”, saat kental dengan unsur dakwah. Dimana dakwah lewat

lagu lebih mudah diterima oleh komunikan (penikmat lagu) serta menyadarkan setiap manusia untuk kembali ke jalan yang ditentukan Tuhan. Karena Untuk menyampaikan sebuah pesan tidak hanya tulisan yang dijadikan acuan sebagai tanda untuk berinteraksi dalam menyikapi pesan tersebut, tapi makna yang terkandung di dalam pesan tersebut yang bisa menggugah. Dan bukan hanya instrument ataupun vokalika yang mendukung tapi faktor moment ketika pesan itu kapan harus disampaikan”.

4.) Selanjutnya merupakan tinjauan pustaka berupa penelitian yang dilakukan oleh Anah Ervina dengan judul Analisis Semiotik Pesan Dakwah Syari’ah Islam Dalam Video Klip Lagu “The Choose One” – Maher Zain. Penelitian ini berupa skripsi yang ditulis pada tahun 2014. Dalam penelitian ini ditulis mengenai representasi pesan dakwah yang terdapat pada sebuah lagu dan dilihat dari video klip lagu tersebut yang berjudul “The Choose One” yang dibawakan oleh penyanyi, penulis lagu, sekaligus produser musik asal Swedia. Dalam penelitian itu dijelaskan beberapa rentetan adegan yang terdapat pada video klip lagu “The Choose One” dengan disertakan makna-makna hasil representasi mengenai pesan dakwah pada video klip lagu tersebut, dalam penelitian tersebut membahas sebuah lagu dengan video klip yang sebenarnya secara tidak langsung mengkisahkan cerita Rasullullah atau Nabi besar Muhammad SAW yaitu nabi umat muslim, dengan kisahnya yang berisi suri tauladan dan hal-hal berhubungan dengan kebaikan bernuansa Islami menjadikan lagu dan video klip “The Choose One” mengandung makna pesan dakwah. Menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metodologi semiotik Roland Barthes penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu makna denotasi, konotasi, dan mitos terkait video klip lagu tersebut, juga mencari tahu pesan dakwah apa saja yang dikonstruksi pada video klip lagu tersebut dengan latar kehidupan sosial di Amerika. Hasil dari penelitian ini dalam video klip tersebut menunjukkan adanya beberapa pesan dakwah Syari’ah Islam yang disampaikan oleh komunikator kepada penonton melalui video klip tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan analisis semiotik dengan pendekatan kualitatif dan berfokuskan

pada pesan dakwah, lalu perbedaannya adalah penelitian ini membahas video klip dari lagu religi dan mengarah pada representasi dakwah syariah lewat video klip, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih berfokus menganalisis lirik lagu dari objek penelitian dan lebih mengarah pada representasi makna dalam lagu dan kedua band yang berbeda.

5.) Penelitian kelima yang dijadikan tinjauan pustaka adalah penelitian berupa skripsi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini berjudul Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada, ditulis pada tahun 2015 oleh Nurul Fauziah yaitu seorang mahasiswi jurusan Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Universitas tersebut. Skripsi ini membahas sebuah lagu dengan video klip yang menguraikan surah *As-Syams* ayat 1-10 melalui beberapa potongan gambar-gambar dalam video klip tersebut. Oleh karena itu penelitian tersebut diteliti untuk mengetahui gambaran dan makna apa yang terkandung dalam ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada video klip Demi Matahari Karya Snada dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis Semiotik Charles Peirce. Menurut Nurul Fauziah penelitian ini menghasilkan data akhir seperti yang dituliskan dalam penelitiannya. “penggambaran ikon dalam video klip Demi Matahari Karya Snada ditandai dengan adanya foto personel Snada dan suara lantunan lagu Demi Matahari. Indeks dalam video klip ini ditandai dengan adanya hubungan antara visual foto tersebut dengan lantunan nyanyian lagu Demi Matahari. Simbol dalam video klip ini ditandai bahwa Snada ingin menggambarkan makna dari surah *As-Syams* melalui video klip ini. Pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan makna surah *As-Syams* adalah anjuran Allah kepada setiap manusia untuk selalu melakukan aneka perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk”. Ditulis oleh Fauziah, 2015. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melakukan analisis terhadap representasi makna pesan yang ada pada lagu religi dan adanya beberapa teori yang sama seperti teori representasi dan teori religi, untuk perbedaannya sama seperti tinjauan pustaka sebelumnya yakni karena penelitian ini menganalisis video klip lagu sedangkan penelitian yang

dilakukan lebih menganalisis objek penelitian dari lirik lagu, juga berbeda dalam metode penelitian karena menggunakan model Semiotik Charles Pierce bukan Semiotik Roland Barthes.

No.	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Nama Peneliti
1.	Skripsi : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Religi “Bidadari Surga”	2014	Dyan Visma Yulita
2.	Skripsi : Representasi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Bimbo (Studi Semiotik Roland Barthes Tentang Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Sajadah Panjang Yang Dinyanyikan Oleh Bimbo)	2015	Laila Mabruk Hidayat
3.	Skripsi : Representasi Dakwah Dalam Lirik Lagu Tomat “(Tobat Maksiat)” Pada Album Ingat Sholawat Karya Wali Band.	2010	Dinny Arisoffi Wulandari
4.	Skripsi : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Syari’ah Islam Dalam Video Klip Lagu “The Choose One” – Maher Zain.	2014	Anah Ervina
5.	Skripsi : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada	2015	Nurul Fauziah

**Table 1: Tabel tinjauan pustaka.**

## F. KERANGKA TEORI

### 1. Mitos

Mitos merupakan sebuah istilah dari bahasa Yunani *Muthos* yang secara harfiah bermakna sebagai kisah atau sesuatu yang diceritakan orang, dan dalam makna yang lebih luas dapat diartikan sebagai sebuah pernyataan, mitos juga disandingkan dengan *Mythology* dalam bahasa Inggris yang memiliki arti suatu kajian mengenai mitos dan atau isi mitos.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mitos adalah cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut, mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib. (KBBI).

Dalam sebuah buku dijelaskan, “Mitologi atau mitos merupakan kumpulan cerita tradisional yang biasanya diceritakan secara lisan dari generasi ke generasi di suatu bangsa atau rumpun bangsa”. (Wadiji, 2011: 10-11).

Mitologi juga dikatakan sebagai sebuah “struktur sistematis yang menceritakan semua mitos dalam segala versi yang berkaitan dengan kebudayaan yang melingkupinya, serta berbagai tanggapan masyarakat tentang mitos tersebut”. (Edith Kurzweil, 2010: 21-22).

Pengertian mitos dalam semiotika bukanlah seperti mitologi dalam pengertian umum seperti halnya cerita-cerita tradisional, melainkan sebagai sebuah cara untuk melakukan pemaknaan dalam teknis Barthes, dapat dikatakan mitos merupakan sebuah perangkat dari kajian Semiotika Roland Barthes.

Menurut Barthes, “mitos ada pada pertandaan tingkat kedua. Jika Saussure mengatakan bahwa makna adalah apa yang didenotasikan oleh tanda, Barthes mengembangkan pengertian ini menjadi makna pada tingkat konotasi. Dalam kajian Semiotika Barthes, konotasi justru mendenotasikan suatu hal yang dia sebut sebagai mitos, dan mitos ini mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu”.

## 2. Ideologi

Menurut Syamsudin, “Secara etimologis ideologi berasal dari kata *idea* dan *logos*. *Idea* yang berarti gagasan, konsep, pemahaman dasar, atau cita-cita. Kata *idea* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *ideos* yang artinya bentuk atau *idean* yang berarti melihat, sedangkan *logos* berarti ilmu. Dengan demikian ideologi dapat diartikan sebagai ilmu mengenai pemahaman-pemahaman dasar atas ide-ide (*the science of ideas*) atau ajaran tentang pemahaman dasar. Ide dapat diartikan juga sebagai cita-cita yang bersifat tetap dan harus dicapai”. (Syamsudin, 2009: 98).

Menurut Syafiie, “ideologi adalah sebuah sistem pedoman hidup yang menjadi cita-cita untuk dicapai oleh sebagian besar individu dalam masyarakat yang bersifat khusus, disusun secara sadar oleh tokoh pemikir negara serta kemudian menyebarkannya dengan resmi”. (Syafiie 2001: 61).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Ideologi memiliki beberapa pengertian diantaranya adalah sebagai berikut; 1). kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup; 2). cara berpikir seseorang atau suatu golongan; 3). paham, teori, dan tujuan yang merupakan satu program sosial politik, sedangkan berideologi berarti; mempunyai (menganut) ideologi. (KBBI).

Ideologi, pada hakikatnya adalah sebuah sistem kepercayaan yang dibuat-buat, sebagai kesadaran semu yang kemudian mengajak (interpellasi) kepada orang-orang untuk menggunakannya sebagai sebuah kesepakatan sehingga membentuk orientasi sosialnya dan kemudian berperilaku sesuai dengan ideologi tersebut. Secara singkat Ideologi dapat diartikan sebagai sebuah pemahaman, atau sistem kepercayaan yang diyakini oleh individu atau negara untuk dijadikan sebagai pedoman dalam tujuan hidup atau cita-cita.

### 3. Representasi

Representasi mempunyai beberapa definisi dengan beragam konteks, seperti salah satunya yang ditulis oleh John Hartley dalam bukunya 2004 : 265.

“Representasi dapat berupa perkataan, penggambaran, cerita atau pun sekuen untuk mengungkapkan sebuah gagasan, emosi, dan fakta atau sebagainya. Representasi terpaut oleh tanda pada sebuah citra yang telah dipahami dan disepakati secara kultural, dalam kajian bahasa, pesan dan penandaan yang beragam atau sistem tekstual secara timbal balik”.

Menurut Stuart Hall, 1997. “Representasi merupakan sebuah aktifitas pembuatan makna dan bertukar makna menggunakan tanda, simbol, serta bahasa oleh manusia atau antar budaya”.

“Sebenarnya dalam analisis representasi pada isi media, kita berupaya menetapkan apa saja yang terkandung di dalamnya, secara eksplisit atau implisit, apa yang menjadi landasan dasar atau hasilnya, dan apa saja yang menjadi tematik atau bukan, juga menetapkan kategori mana yang akan menjadi representasi sebuah situasi, keadaan, peristiwa, atau pun sebuah karakter tertentu”. Hal tersebut dinyatakan oleh Fairclough, 1995 : 104.

Menurut Branston dan Stafford 1996 : 78. “Representasi dapat dikatakan sekumpulan tanda, dimana media menyuguhkan suatu realitas, tetapi realitas yang diperlihatkan tidaklah sepenuhnya menyuguhkan realitas yang sebenarnya, melainkan terdapat sebuah interpretasi, atau pembentukan realitas yang tidak transparan”.

Sedangkan menurut Fiske, 1997:5. “Dia berpendapat “representasi adalah beberapa tindakan yang menyangkut perihal audio visual meliputi teknik pengambilan gambar, proses penyuntingan, penambahan cahaya, musik dan suara secara khusus yang mengolah sekumpulan simbol dan beberapa kode umum menjadi representasi dari kenyataan dan pendapat yang akan disampaikannya”.

“Isi media bukan semata-mata realitas murni oleh karena itu, representasi dianggap sebagai sebuah cara bagaimana seseorang membentuk



versi lain dari realitas, dengan cara-cara tertentu yang menyangkut posisi sosial dan kepentingan mereka.” Menurut Fiske, 1997 :5.

Dari definisi-definisi di atas, teori representasi berperan dalam melihat pemaknaan kehidupan duniawi dari isi media yang berupa lagu religi Cari Berkah dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya. Menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, peneliti akan menganalisis lirik di setiap baitnya, melihat makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam kedua lagu religi tersebut, terkait dengan realita yang ada dan bagaimana kedua objek tersebut disajikan dalam media.

Penelitian ini akan menggunakan konsep representasi dari John Fiske yang beranggapan jika isi media yang berupa citra dan suara tidak sepenuhnya realita melainkan terdapat makna dan gagasan tersendiri yang dibentuk dan dinyatakan didalamnya.

#### 4. Lagu Religi

Menurut Hartono (1992 : 89). “Lagu adalah buah hasil dari kreatifitas otak manusia yang mempunyai nilai tersendiri, lagu juga diartikan sebagai susunan nada-nada yang berirama”.

Terdapat beberapa jenis lagu namun penelitian ini lebih menitikberatkan untuk membahas lagu religi. Lagu Religi merupakan karya seni, berupa lirik yang mengandung nilai-nilai keAgamaan, dimana lagu tersebut dapat memberikan pembelajaran spiritual pada pendengarnya. Sebagai sarana dakwah modern, lagu religi memiliki ciri khas tersendiri seperti, mengandung pesan akidah, menggambarkan cerminan kehidupan, menanamkan nilai-nilai kebaikan dan menyangkut pujian-pujian, biasanya disajikan dalam bentuk *choir* atau paduan vokal, dengan diiringi instrumen rebana, piano, dan berirama lembut. Beberapa musisi dan band religi yang namanya cukup terkenal di Indonesia antara lain ada Sulis, Hadad Alwi, band Gigi, Opick, Maher Zain, band Wali, band Medina dan masih banyak lagi yang lainnya.

Lagu Religi menggunakan lirik yang mengandung pesan dakwah atau suatu ajaran tertentu, berkesan islami, dan memiliki makna lebih. Dalam artian lirik lagu religi tidak hanya dapat dinikmati tapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan karena memiliki makna lain yang tersirat dalam setiap bait liriknya.

Dalam sebuah buku telah dijelaskan oleh Setianingsih, 2003 : 7-8. Menurutnya “ketika sebuah lirik lagu diarsir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu”.

Menurut Yantos dalam *Analisis pesan-pesan dakwah dalam syair-syair lagu opick*, Vol 24. “Dalam melaksanakan kewajiban dakwah, seseorang tidak harus berdakwah layaknya seperti seorang mubaligh, tetapi harus menyesuaikan dengan pengetahuan dan kemampuan yang orang tersebut miliki. Karena dakwah juga dapat dilakukan dengan beragam cara dan salah satunya seperti menjadi musisi religi. Dengan menciptakan dan menyanyikan lagu religi, seorang musisi religi dapat menghasilkan syair-syair yang mengandung pesan akidah di dalamnya. Dari profesinya, seorang musisi religi sudah melakukan kewajiban berdakwah sesuai pengetahuan dan kemampuan dibidang keahliannya tersebut”.

Seorang musisi religi yang dapat membuat lagu religi pasti mempunyai pengalaman spiritual tersendiri yang memiliki kesan bagi dirinya, sehingga dia mampu mencurahkan ide kreatifnya ke dalam bentuk lirik lagu. Tingkatan religius seorang musisi religi juga dapat dilihat berdasarkan cara dia mengungkapkan pesan, penggunaan diksi yang tepat, dan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikannya lewat lirik religi yang ditulisnya. (*Aspek Religius Islam dalam Syair Lagu Semesta Bertasbih* – Faradilla Intan Sari, Ermawati Arief, dan Zulfadhli, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri A 1-86).

## 5. Lirik

Lirik memiliki beragam makna seragam yakni sebuah lantunan puisi yang berupa curahan perasaan hati. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi.

Menurut Semi (1984 : 95). Menyatakan dalam bukunya bahwa “lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi”. Sedangkan menurut Sylado (1983:32) menyatakan bahwa lirik merupakan teks yang ditambahkan pada sebuah aransemen musik yang merupakan ungkapan perasaan dan pikiran penciptanya dengan cara-cara tertentu yang berlaku umum. Jadi, antara lirik dengan lagu saling berkaitan dengan bidang bahasa.

Sesuai pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa lirik adalah sebuah media untuk menyampaikan perasaan, emosi, ide atau sebuah gagasan dari pencipta lagu pada pendengarnya.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah pandangan terhadap realitas sosial yang terbentuk dari hasil konstruksi. Oleh karena itu, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis karena hasil dari penelitian ini akan berupa keterangan deskriptif yang dinilai dapat membangun atau mengkonstruksi sebuah pemikiran tentang representasi makna kehidupan berdasarkan lirik lagu religi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang mengarah pada hasil analisis terhadap objek penelitian berupa dua judul lagu religi. Pendekatan kualitatif merupakan jenis metode dalam penelitian kualitatif.

Menurut Nasution, 2003. “Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data yang berasal dari lapangan sesuai fakta, apa adanya, sehingga penelitian kualitatif juga disebut naturalistik karena data yang didapat natural”.

Pendekatan kualitatif menjadikan peneliti sebagai pusat untuk menjelaskan informasi yang didapat dari hasil pencarian data, tanpa adanya pengolahan data sistematis dan tidak menggunakan perhitungan ratio, intensitas atau pun pengaruh seperti yang dilakukan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam sebuah buku dijelaskan oleh Nazir, 1988 : 63. “Bahwa, metode kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki”.

Sedangkan menurut Sugiono 2010 : 15, dalam bukunya menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutriyono 1987 : 66, menyatakan bahwa “Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka”.

Dalam sebuah buku tertulis bahwa “Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama”. Ditulis oleh Maryadi. Dkk, 2010 : 14).

Sedangkan menurut Sugiyono 2005 : 62 menyatakan bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Dalam penelitian ada dua jenis sumber data yang digunakan yakni primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini yang berupa lirik lagu. Lirik lagu yang akan diteliti adalah lirik lagu religi yang berjudul Cari Berkah dan lagu religi yang berjudul Dunia Sementara Akhirat Selamanya.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk menunjang penelitian yang berupa literatur seperti buku, skripsi, tinjauan pustaka atau pun data dari internet.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yakni dokumentasi dan observasi.

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari literatur, buku-buku, atau penelitian terdahulu dengan tema serupa.

b. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah teknik dimana peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian, pada penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan karena peneliti hanya melakukan pengamatan secara cermat dan tidak terlibat langsung pada kegiatan oleh objek, hal ini ditujukan agar dapat mengidentifikasi tanda lalu selanjutnya akan dianalisa.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang akan diteliti, sesuatu tersebut dapat berupa bentuk fisik, non-fisik, mau pun dalam bentuk abstrak. Objek penelitian biasanya dipilih dengan kriteria tertentu.

Menurut Suharsini Arikunto 1998 : 15 dalam bukunya ditulis “Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat”.

Objek dalam penelitian ini adalah dua buah lagu religi, yaitu lagu Cari Berkah yang dipopulerkan oleh grup band Wali dan lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya yang dipopulerkan oleh grup band Medina. Kedua lagu religi tersebut dipopulerkan oleh dua grup band yang berbeda dan rilis ditahun yang berbeda.

## 5. Teknik Analisis

Teknik analisis adalah segala kegiatan berkaitan dengan cara peneliti dalam meneliti, menganalisis, dan membandingkan data yang didapat untuk membuat pemaknaan ulang pada objek penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan penyederhanaan data yang diperoleh sehingga data dapat lebih mudah untuk dipahami. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis kualitatif yang datanya didapat dari hasil menyimak langsung pada objek penelitian. Pengumpulan data menggunakan pengamatan ditujukan agar mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian ini menganalisis dan mengkaji representasi makna pada lirik lagu religi dengan objek penelitian dua judul lagu religi yang masing-masing dipopulerkan oleh grup band atau penyanyi yang berbeda, dengan menggunakan metode analisis Semiotik Roland Barthes.

Menurut Pateda dalam buku Alex Sobur, 2004. “Semiotika sendiri adalah suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Hingga saat ini, sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang”.

Pada tahap awal peneliti dalam menganalisis objek penelitian adalah dengan menyimak objek penelitian yakni kedua lagu religi yang telah ditentukan untuk dapat memahami lirik dan mengaitkan setiap bait kedua lagu tersebut kedalam konteks kehidupan duniawi agar didapatkan makna kehidupan duniawi yang disampaikan dalam kedua lagu tersebut.

Selanjutnya, untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan metode analisis Semiotik Roland Barthes yang melihat pemaknaan ulang melalui tanda denotasi, konotasi, dan mitos.

Seperti yang dikutip Fiske, menurut Roland Barthes “Denotasi adalah makna paling nyata dari tanda. Konotasi merupakan gambaran interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari seseorang serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi memiliki makna yang subjektif, pemilihan kata-kata terkadang menjadi pilihan dalam



konotasi, seperti contohnya kata ”dakwah” dengan “mengajak untuk beriman” atau contoh lainnya kata “penyuapan” dengan “member uang pelicin”. Dengan kata lain, denotasi adalah sesuatu yang digambarkan tanda pada sebuah objek sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. (Fiske, 1990 : 88).

Tahap kedua dari pemaknaan Roland Barthes adalah mitos. “Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam”. Menurut Roland Barthes dalam Fiske, 1990 : 88. Tahapan yang dilakukan dalam analisis penelitian ini mengacu pada peta konsep Roland Barthes.

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

**Gambar 1: Peta Semiotik Roland Barthes.**

Semiotik pada penelitian ini dapat dilihat dari lirik yang merupakan sebuah tanda dari lagu religi itu sendiri, dan dalam sebuah lagu terdapat lirik yang membentuk rangkaian kata dalam beberapa baris yang disebut “bait”. Ditulis oleh Abdurrosyid 2009 : 27, “Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi”.



## BAB II MENGENAL TENTANG WALI DAN MEDINA

### Potret Musik Religi Indonesia

Musik religi merupakan musik yang identik dengan unsur keagamaan. Di Indonesia sendiri terdapat enam Agama yang diakui yakni Islam, Kristen Protestan, Katholik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Cu, keenam Agama tersebut memiliki lagu religinya masing-masing, walaupun dengan sebutan yang berbeda karena pada Agama lain lagu religi disebut juga sebagai lagu rohani. Musik religi juga sangat populer di Indonesia terlebih lagi saat bulan suci keagamaan seperti bulan suci Ramadhan atau Natal, karena pada momen tersebut, untuk menghormati yang merayakan, biasanya tempat-tempat umum seperti mall, supermarket, restoran, dan semacamnya akan memutar lagu religi atau lagu rohani yang bertemakan bulan suci keagamaan tersebut dan itu tentu akan menambah nuansa perayaan bagi yang merayakannya.

Dalam pembawaannya baik lagu religi dan rohani memiliki kesamaan yakni dibawakan dengan alunan yang lembut dan bernuansa religius berisikan pemahaman tentang ajaran agama, namun kini musik religi telah mengalami banyak perkembangan, perkembangan tersebut dapat dilihat dari bertambahnya musisi religi di Indonesia dari tahun ketahun dan juga bertambahnya variasi dari jenis musik religi itu sendiri, saat ini musik religi terbagi menjadi beberapa jenis seperti Qasidah, Pop Islami, Nasyid, dan lain-lain. Karena perkembangannya lagu religi semakin diminati, hal ini terbukti dari yang diungkapkan Beni Hadi Utomo sebagai pengamat musik seperti yang dikutip dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id), Jakarta.

“Lagu religi yang bisa abadi dan memiliki kandungan makna universal, semua orang akan menikmati itu.”([Republika.co.id](http://Republika.co.id)).

Sejarah perkembangan musik religi modern sudah dimulai sejak tahun 1967, diawali oleh grup musik Bimbo sebagai pionir musik religi modern Indonesia, lalu muncul Nasidah Ria yaitu sebuah grup Qasidah wanita yang dibentuk pada tahun 1975, dan selanjutnya bermunculan musisi musisi religi lain seperti Hadad Alwi, Sulis, SNADA, Opick dan masih banyak lagi hingga saat ini. Sekarang lagu religi tidak hanya dapat didengar lewat televisi atau radio saja, tetapi dapat didengar melalui media lain juga seperti *Youtube*, *Joox*, dan media yang menyediakan fitur untuk memutar lagu dan musik video, sehingga memungkinkan peminat/pendengar lagu religi semakin banyak, hal itu juga yang menjadi salah satu alasan beberapa musisi atau band memilih untuk beralih aliran musik lalu turut berpartisipasi dalam membuat album atau single religi, mulai dari musisi/band terdahulu dalam dunia musik seperti Tompi, Gigi, Ungu, Peterpan yang kini berganti nama menjadi Noah hingga band band baru seperti Wali band, Setia Band, grup musik Medina, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dalam penelitian ini akan membahas lebih spesifik mengenai dua band yang mempopulerkan lagu religi dengan cara yang berbeda dan juga dari latar belakang yang berbeda yaitu grup band Medina dan grup band Wali. Kedua grup band tersebut merupakan band yang berpengalaman dalam dunia musik dan mereka juga turut menciptakan lagu lagu religi, hanya saja keduanya memiliki perbedaan dari segi musik, lirik, dan juga latar belakang mereka masing masing.

Wali band sudah lebih dulu eksis di dunia musik tepatnya sejak tahun 1999. Wali band merupakan sekumpulan anak muda berbakat lulusan pondok pesantren yang kini telah populer di ranah musik tanah air. Eksistensi wali band di dunia musik telah terbukti dari beberapa penghargaan yang diraih oleh Wali band selama perjalanan karirnya seperti Penghargaan SCTV Music Award untuk Album POP Duo/Band Ngetop tahun 2010, Penghargaan 15 th TELKOMSEL untuk The Best Artist Of Digital Music 2009-2010, Penghargaan 13 th AMI Awards untuk I-Ring Terbanyak tahun 2010, dan beberapa penghargaan besar lainnya. Wali band juga telah membuat lagu lagu yang cukup populer ditelinga masyarakat, beberapa diantaranya merupakan lagu religi yang sampai saat ini masih sering kita dengar seperti Cari Berkah, Mari Bersholawat, Yaa Allah,

Tuhan, Tobat Maksiat, dan yang paling baru adalah Bocah ngapa yak, sedangkan Medina merupakan grup band religi yang anggotanya terbentuk dari tiga orang mantan personil band ternama di Indonesia yang memutuskan untuk hijrah dan berdedikasi pada aliran religi dengan salah satu single religinya yang cukup terkenal yaitu “Dunia Sementara Akhirat Selamanya”, single ini muncul pertama kali pada tahun 2014 dan menjadi original soundtrack sinetron religi saat itu yakni sinetron “Hati Hati dengan Hati”. Sejak saat itu nama Medina mulai melambung di dunia musik tanah air. Berikut tadi adalah bukti eksistensi kedua band tersebut sebagai band religi tanah air.

## A. WALI BAND

### a. Sejarah Terbentuknya Wali Band

Wali band adalah sebuah grup band yang personilnya notabene memiliki skill bermusik, band ini dibentuk pada 31 Oktober 1999, awalnya mereka mendirikan band dengan nama Fiera. Saat itu, personel Fiera adalah Faank (Vocal), Tomi (Drum), Endang (Bass), Raden (Guitar II), dan, Apoy (Guitar I). FIERA terus melewati berbagai perubahan pemahaman dan keinginan baik secara institusi maupun personal. Pada tahun 2007 awal, Endang dan Raden akhirnya tak dapat melanjutkan lagi dengan FIERA karena kesibukan masing-masing. Kondisi FIERA saat itu benar benar terpuruk, lalu saat hendak menggantikan posisi gitaris II sempat ada perdebatan apakah mencari pemain gitar lain, atau memasukkan instrument lain. Dengan segala efisiensi, perdebatan memutuskan memasukkan instrument lain, yaitu keyboard synthetizer. Mereka pun memilih Ovie, yang merupakan keyboardist pengirim paduan suara Universitas Islam Negeri (UIN) Ciputat. Personel Fiera pun kini menjadi Faank (Vocal), Apoy (Guitar/songs Writer), Tomi (Drum), & Ovie (Keyboard & Synt).

Pada tahun 2007, Fiera diminta berganti nama menjadi Wali. Faank, sang vokalis, dan rekan-rekan mengaku awalnya berat hati mengganti nama band yang

sudah mereka gunakan selama 8 tahun itu. Kemudian, mereka melihat di kamus dan mendapatkan arti kata Wali yang artinya Wakil dan bermakna positif, personel Fiera pun mengamini penggantian nama tersebut. “Mudah-mudahan dengan arti begitu (wakil), kami dapat mewakili perasaan orang-orang melalui lagu,” kata pria bernama Farhan Zainal Muttaqin alias Faank. Selain nama Wali, Faank menyebut alternatif lainnya adalah Sembilan dan sejumlah nama lainnya. Setelah perdebatan panjang, mereka pun menerima nama tersebut. Nama Wali juga sebenarnya tak hanya digunakan di satu agama saja, semua agama menggunakan kata yang berasal dari bahasa Arab itu. Pertengahan tahun 2007, mereka punditerima major label Nagaswara. Mereka pun mengeluarkan single “Egokah Aku” dan “Dik” yang langsung diterima pasar dengan baik. Kedua lagu tersebut masuk ke dalam album Orang Bilang (2008). Sesuai namanya, Wali kini berhasil menjadi wakil perasaan masyarakat Tanah Air melalui lagu-lagu mereka. Diantaranya adalah “Cari Jodoh”, “Aku Bukan Bang Toyib”, dan “Ingat Shalawat”. Berikut tadi adalah profil Wali yang dikutip dari salah satu sumber portal berita yakni (sumber: <https://celebrity.okezone.com>, diakses 18 Oktober 2018).

#### b. Biografi Personil Wali Band

Faank Wali, bernama asli Haji Farhan Zainal Muttaqin yang lebih akrab disapa Faank ini adalah seorang penyanyi Indonesia yang juga merupakan salah satu personil dari grup band Wali. Kelahiran 23 Mei 1979, Sukabumi, Indonesia, dan saat ini sudah berusia 40 tahun. Faank merupakan alumni lulusan dari pondok pesantren La Tanza Lebak Banten. Dia dikabarkan telah menikah dan menyandang gelar Haji. Pada tahun 1999, ia mendirikan dan memimpin grup musik yang bernama Wali Band bersama Ovie, Apoy dan Tomi. Dalam Wali Band ia menjadi seorang vokalis.

Tomi Wali bernama asli Haji Ihsan Bustomi, lahir di Jakarta 30 Januari 1984, kini menginjak usia 36 tahun. Merupakan lulusan S1 UIN Syarif Hidayattullah Jakarta dan juga merupakan salah satu personil dari grup Band Wali

sebagai drummer. Tomi juga salah satu alumni lulusan dari pondok pesantren La Tanza, kini dia telah menyandang gelar Haji, berstatus menikah, dan dikaruniai dua orang anak.

Ovie Wali bernama asli Hamzah Shopi atau yang lebih dikenal sebagai Ovie, kelahiran Bogor 3 November 1985 dan kini usianya 33 tahun merupakan seorang personil Wali Band sebagai keyboardis dari grup band Wali. Awalnya Wali band tidak menggunakan instrumen keyboard namun seiring perjalanan karirnya Wali Band banyak mengalami perubahan mulai dari nama, personil, dan instrumen pengiring. Lalu pada tahun 2007 Wali band memilih Ovie sebagai pengiring instrumen keyboard di Wali band yang sebelumnya merupakan keyboardist pengiring paduan suara Universitas Islam Negeri (UIN) Ciputat.

Haji Aan Kurnia atau dikenal sebagai Apoy Wali kelahiran Jakarta 8 Maret 1979 kini sudah genap 40 tahun. Merupakan seorang personil dari grup band Wali, lulusan S1 UIN Syarif Hidayattullah Jakarta, dan berperan sebagai penulis lagu sekaligus gitaris dari grup Band Wali. Pada tahun 1999, bersama Faank, Ovie dan Tomi ia ikut mendirikan grup musik yang bernama Wali Band. Sebelumnya, ia juga pernah menjadi *additional guitar* dari grup musik Netral. Sama seperti Faank dan Tomi, Apoy yang produktif dalam menulis lagu ini juga adalah alumni pesantren La Tanza, sebuah pesantren yang dilahirkan oleh Ponpes Daar El-Qolam.

Sebelumnya ada dua personil lain yang pernah turut membantu Wali dalam awal perjalanan karirnya yang dulu masih bernama FIERA, yaitu Raden dan Endang, namun pada tahun 2007 Raden dan Endang memutuskan untuk tidak melanjutkan karirnya di Wali dan digantikan oleh Ovie sebagai keyboardis hingga sekarang.

Hingga saat ini Wali band tetap melanjutkan karirnya dengan beranggotakan personil empat orang tersebut dan masih sering membuat lagu religi. Untuk lagu religi Wali band yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah lagu Cari Berkah. Berikut ini adalah ulasan dari lirik lagu Cari Berkah dari Wali Band.

c. Lirik lagu “Cari Berkah” – Wali Band

Judul: “Cari Berkah”

*Bang, beli bawang, beli bawang gak pake kulit.*

*Bang, jadi orang, jadi orang jangan pelit-pelit.*

*Neng, beli batik, beli batik warnanya terang.*

*Neng, tambah cantik kalo sering bantu orang.*

*Itu semua dari Allah, itu semua karena Allah.*

*Itu semua milik Allah, Barokallah.*

*Banyak harta ngapain (ngapain).*

*Kalo gak berkah pikirin (pikirin).*

*Oh punya harta gak mungkin (gak mungkin) dibawa mati.*

*Hidup indah bila mencari berkah.*

*Punya rezeki bagiin (bagiin).*

*Bantu yang susah tolongin (tolongin).*

*Oh jadi miskin gak mungkin (gak mungkin), Allah yang jamin.*

*Hidup indah bila mencari berkah.*

*Ya Allah tuhan kami, berkahi hidup ini.*

*Sampai tua nanti dan sampai dan sampai dan sampai kami mati.*

*Banyak harta ngapain (ngapain).*

*Kalo gak berkah pikirin (pikirin).*

*Oh punya harta gak mungkin (gak mungkin) dibawa mati.*

*Hidup indah bila mencari berkah.*

*Punya rezeki bagiin (bagiin).  
Bantu yang susah tolongin (tolongin).  
Oh jadi miskin gak mungkin (gak mungkin), Allah yang jamin.  
Hidup indah bila mencari berkah.*

*Banyak harta ngapain (ngapain).  
Kalo gak berkah pikirin (pikirin).  
Oh punya harta gak mungkin (gak mungkin) dibawa mati.  
Hidup indah bila mencari berkah.*

*Punya rezeki bagiin (bagiin).  
Bantu yang susah tolongin (tolongin).  
Oh jadi miskin gak mungkin (gak mungkin), Allah yang jamin.  
Hidup indah bila mencari berkah, hidup indah bila mencari berkah.*

Sumber : <https://lirik.kapanlagi.com/artis/wali-band/cari-berkah-cabe/> Lirik lagu religi “Cari Berkah”, diakses 31 Oktober 2018.

## B. GRUP VOKAL MEDINA

### a. Sejarah Terbentuknya Grup Vokal Medina

Grup band Medina adalah grup vokal yang mempopulerkan lagu lagu religi dengan ciri khasnya yang cenderung bercorak Islam seperti dari segi lirik, musik, ataupun pakaian yang dikenakan personilnya. Grup band ini dibentuk pada tahun 2013 oleh tiga mantan personil band ternama di Indonesia yang terdiri dari Sunu mantan personil Matta band, Derry Sulaiman mantan personil Betrayer dan Born By Mistake, dan Ray mantan personil NineBall.

Band Medina lebih berfokus dalam pembuatan single lagu religi tentang Islam, namun mereka menggunakan lirik yang memberi nasihat dengan bahasa yang lebih universal dan dapat diterima oleh pemeluk semua Agama atau tidak mendiskriminasi pada Agama lain. Band Medina juga mengaransemen musik dan lagunya seperti lagu barat modern, namun tetap mengedepankan konsep bernuansa Arabic, juga memberikan beberapa pesan dakwah yang disampaikan dalam setiap lagunya dengan tujuan mengajak pendengar untuk lebih mengenal Allah dan Agama Islam, salah satu contoh seperti dalam sebuah single religinya, yaitu Dunia Sementara Akhirat Selamanya, lirik lagu tersebut menggambarkan bahwa dunia adalah kehidupan yang fana dan hanya sementara, lalu di pertengahan lagu diselipkan dakwah tentang pentingnya keimanan seseorang.

Di bawah naungan label positif art music, single band Medina tersebut telah menjadi Original Soundtrack salah satu sinetron religi yang berjudul “Hati Hati Dengan Hati” tahun 2014 lalu. Dalam setiap penampilan atau video klip lagunya, band Medina selalu berpenampilan menggunakan setelan bercorak Islami seperti sorban dan gamis. Demikianlah sejarah dibentuknya Medina band yakni karena adanya visi misi yang sama dan pengalaman spiritual yang serupa dari masing masing personilnya yang merupakan mantan vokalis band-band ternama di Indonesia. akhirnya mereka memutuskan bertaubat dan hijrah setelah merasa terjerumus dalam kefanaan duniawi. Berikut ini ulasan lebih rinci mengenai biografi masing masing personil Medina band.



## b. Biografi Personil Grup Vokal Medina

Berikut ini adalah biografi dari ketiga personil grup Medina yakni, Sunu mantan personil Matta band, Derry Sulaiman mantan personil Betrayer dan Born By Mistake, dan Ray mantan personil NineBall. Mereka membentuk band baru dengan lebih memfokuskan pada single religi, hal tersebut dikarenakan mereka bertiga telah mengalami pengalaman spiritual atau mereka menyebutnya Hidayah seperti yang tertulis dalam beberapa artikel tentang band Medina. Dalam sebuah artikel menuliskan bahwa mereka bertiga telah hijrah walaupun dengan jalan yang berbeda beda dan memiliki kesamaan minat, akhirnya mereka memutuskan untuk menjalin kerjasama dan membentuk sebuah band baru yaitu Medina band.

“Mereka adalah mantan personil band band terkenal di Indonesia. Perjalanan bagaimana mereka menemukan hidayah memang beda-beda, namun yang pasti mereka akhirnya berjalan di sebuah dalam untaian kebenaran, dimana jalan itu yang akan membawa seseorang menuju Jannah.” (Jakarta Islamic Centre).

Nama Medina sendiri diambil dari sebuah nama masjid di wilayah Bandung yang juga merupakan tempat berkumpulnya ketiga personil band Medina tersebut, seperti yang dikutip dalam sebuah artikel

"Saya bisa tergabung di kelompok Medina ini karena satu tongkrongan di Masjid Medina." (sumber: okezone.com, diakses 18 Oktober 2018).

Sunu sendiri merupakan salah satu musisi yang cukup terkenal di blantika musik Indonesia. Sunu Fabian bernama asli Sunu Hermaen atau yang kerap kali disapa Sunu Matta merupakan seorang pria paruhbaya kelahiran Bandung, 22 November 1980 yang berprofesi sebagai musisi sekaligus mantan vokalis band Matta. Saat ini berusia 39 tahun dan sudah berumah tangga. Saat bersama Matta band dia merupakan vokalis dari Matta Band yang menyanyikan lagu-lagu

bernuansa percintaan dengan iringan musik pop melayu, namun saat ini Sunu telah memutuskan untuk hijrah menjadi pribadi yang lebih baik dengan mengubah penampilannya, kini Sunu memanjangkan jenggot sebagaimana sunnah Rasullulah dan lebih memperdalam ilmu agama sembari menyebarkan kebaikan dengan cara berdakwah. Alasan Sunu Matta berhijrah telah dijelaskan pada kutipan diatas yaitu karena munculnya kesadaran untuk memperbaiki diri setelah mendapat hidayah dan memutuskan untuk bergabung membentuk Medina Band dengan kedua rekannya yang memiliki kesamaan visi misi dalam berhijrah yaitu Ray Syahreza dan Derry Sulaiman. Mereka membentuk Medina Band di masjid tempat biasa mereka bertemu.

Dalam suatu kesempatan wawancara, Sunu juga memperkenalkan teman-temannya sekaligus memberitahu bahwa mereka telah tergabung dan membentuk sebuah grup vokal baru bernama Medina Band. Berikut ini adalah hasil kutipan dari wawancara Sunu saat itu.

“Ini grup baru kami bertiga. Sekumpulan orang-orang di masjid. Kami memilih nama Medina karena ingin dapat cahaya yang sama dengan kota Madinah di Arab Saudi. Dulu Madinah itu kota yang kelam sampai Allah Swt menurunkan hidayahnya,” (sumber: detik.com, diakses 18 Oktober 2018).

Kutipan wawancara tersebut diambil dari website berita detik.com saat peringatan dua tahun meninggalnya Uje di Teater Tanah Airku TMII, Jakarta Timur, Minggu 26 April 2015 lalu. Disana Medina band yang beranggotakan Sunu Hermaen, Ray Syahreza, dan Derry Sulaiman juga memberitahu tentang rilis single pertama mereka yaitu lagu berjudul 'Dunia Sementara, Akhirat Selamanya', yang diciptakan oleh Derry Sulaiman.

Ray Shareza atau yang lebih dikenal dengan Ray Nineball adalah seorang musisi Indonesia yang juga salah satu personil Medina band. Dia merupakan lulusan Institute Kesenian Jakarta (IKJ) sekaligus mantan vokalis band Nineball yang cukup terkenal pada tahun 2002 silam, namun pada puncak ketenaran

Nineball, Ray memutuskan untuk keluar dari Nineball dan berhenti dari dunia hiburan. Kini dia telah berhijrah karena mendapat ketenangan dan hidayah saat melakukan itikaf di salah satu masjid di Darut Tauhid, Bandung. Dalam kutipan wawancara di sebuah artikel berita dia menyampaikan bahwa dia menghabiskan waktunya untuk mendalami agama.

"Saya meluangkan waktu khusus dalam setiap bulan, setiap minggu untuk belajar hijrah, belajar agama, dan belajar dakwah. Untuk pengamalan agama, itu memang saya sisihkan beberapa waktu dari waktu yang saya punya." Kantor **Liputan6.com**, Gondangdia, Jakarta Pusat, 31 Mei 2018. (sumber: [Liputan6.com](http://Liputan6.com), diakses 18 Oktober 2018).

Walaupun telah berhijrah, Ray Shareza mengaku tidak dapat menahan minatnya dalam bermusik. Dia juga telah membentuk sebuah grup vokal bersama kedua temannya yaitu Sunu Hermaen dan Derry Sulaiman, grup tersebut diberi nama Medina band. Kini Ray menjadi seorang musikus yang religius dengan penampilan barunya yang bernuansa Islami.

Derry Sulaiman adalah salah seorang pemusik di Indonesia yang berasal dari Padang, Sumatra Barat. Dia dulu merupakan anggota personil band metal Betrayer dan juga band metal Born By Mistake. Saat remaja dia sangat fanatik dengan musik metal, Ia pindah dan menetap di Jakarta lalu membentuk sebuah band metal bernama Gibraltar, dia juga bergabung ke dalam band Betrayer, yang telah membesarkan namanya. Saat itu Derry disarankan oleh temannya untuk pindah ke Bali, dengan alasan agar dapat lebih leluasa dalam bermusik. Hal ini dia ceritakan saat sesi wawancara oleh [TribunnewsBogor.com](http://TribunnewsBogor.com) mengenai perjalanan hijrahnya hingga sekarang.

"Tahun 1998 saya disuruh teman saya ke Bali dan membentuk band metal Born by Mistake. Waktu itu saya memilih Bali karena Bali itu tempat bebas untuk berekspresi, dan saya suka ini Bali. dan waktu itu saya

mau lari dari agama dan saya pikir agama terlalu banyak aturan dan bikin susah." (sumber: TribunnewsBogor.com, diakses 18 Oktober 2018).

Saat di Bali dia hidup lebih bebas dalam pergaulan ataupun berekspresi dan bandnya juga telah membuat materi album pertama, dia berniat untuk berkonsultasi dengan seniornya yang juga merupakan vokalis band metal Rotor yang bernama Irfan, tetapi dia tidak mendapatkan sebuah jawaban yang diharapkannya atau pun sebuah dukungan melainkan sebuah ceramah dari senior sekaligus temannya yaitu Irfan. Irfan memberi saran dan mengarahkan Derry untuk berhenti dia juga mengajak Derry untuk beritikaf di masjid sekitar tempat Derry tinggal. Setelah lebih kurang tiga hari Derry menetap di masjid sembari mendalami ajaran-ajaran agama, akhirnya hidayah itu pun muncul kini dia telah berhijrah dan bertekad untuk menjauhi hal-hal duniawi khususnya yang dilarang oleh agama, dia menjadi pribadi yang lebih religius dengan penampilan bernuansa Islam seperti menggunakan sorban dan pakaian gamis, dia juga sering diundang mengisi acara untuk menyampaikan dakwah. Selain itu Derry membentuk sebuah grup vokal bernama Medina band bersama dua temannya yang juga berhijrah yaitu Sunu Hermaen dan Ray Syahreza.

Dengan ciri khas tersendiri baik musik maupun penampilannya, nama band Medina semakin melambung dan berada pada titik puncak kesuksesannya, namun saat ini grup vokal religi Medina telah mengalami perubahan anggota personil sejak tahun awal 2018 lalu, karena Derry Sulaiman telah hengkang dari Medina band. Menurut kabar berita dari berbagai sumber, alasan Derry hengkang dari Medina adalah karena dia sudah tidak lagi sejalan dengan konsep Medina dan ingin melakukan solo karir, dia juga membentuk grup "Medina baru" dengan konsepnya sendiri bernama DSAS atau Derry Sulaiman And Sahabat yang masih membawakan *single* yang sama yaitu DSAS (Dunia Sementara Akhirat Selamanya) dengan sedikit aransemen baru dalam konsepnya. Salah satu sumber menjelaskan bahwa Derry Sulaiman keluar dari Medina karena ingin melakukan solo karir seperti yang dikutip dari liputan6.com bahwa alasan Derry keluar bukanlah karena adanya masalah internal melainkan hanya karena berbeda visi

dan misi saja sehingga memutuskan untuk melakukan solo karir. Berikut ini kutipan percakapan dari Surjana selaku manager Sunu dan Medina saat itu.

"Awalnya memang Ustaz Derry minta *featuring* kan (dengan Umi Pipik). Waktu itu ketemuan di TVRI, sudah jadi lagunya terus ustaznya pilih keluar. Ya itu bukan semata-mata karena ada Umi Pipik. Memang awalnya dia mau solo," ujar Surjana. (sumber: liputan6.com, 24 Januari 2020).

Untuk lagu religi dari grup Medina yang akan dibahas dalam penelitian ini merupakan single pertama dari Medina band yang berjudul Dunia Sementara Akhirat Selamanya karena dalam liriknya menggambarkan tentang kehidupan duniawi yang fana dan mengajak pendengarnya untuk bertaubat kembali ke jalan Allah, hal ini sesuai dengan pengalaman pribadi dari masing masing personilnya dan berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah ulasan dari lirik lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya dari Medina band.

c. Lirik lagu “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” – Medina Band

Judul: “Dunia Sementara Akhirat Selamanya”

*Wahai manusia*

*Jangan engkau tertipu daya*

*Oleh dunia yang fana*

*Sebagai tempat ujian bagi kita*

*Dunia sementara akhirat selama-lamanya*

*Orang kaya mati orang miskin mati*

*Raja-raja mati rakyat biasa mati*

*Semua pergi menghadap Ilahi*

*Dunia yang dicari tak ada yang berarti*

Lirik pesan dakwah:

*“Perkara yang paling penting itu ialah perkara iman  
Iman ini lebih penting daripada duit, lebih penting daripada rumah,  
kendaraan dan sebagainya.  
Seseorang mati gak punya duit Allah gak marah, mati gak punya rumah  
Allah gak marah, tapi kalau mati gak punya iman gimana? Masalah!  
Harga iman itu sebesar dzarrah  
Itu Allah hargai dengan surga 10 kali dunia besarnya  
Sahabat bertanya kepada Rasulullah  
Bagaimanakah cara memperbaharui iman ya Rasulullah?  
Sahabat itu bertanya seperti itu  
Maka Rasulullah katakan, dengan perbanyakkan mengucap Laa ilaaha  
illallaah”*

*Wahai manusia  
Jangan engkau tertipu daya  
Oleh dunia yang fana  
Sebagai tempat ujian bagi kita  
Dunia sementara akhirat selama-lamanya*

*Orang kaya mati orang miskin mati  
Raja-raja mati rakyat biasa mati  
Orang kaya mati orang miskin mati  
Raja-raja mati rakyat biasa mati*

*Orang kaya mati orang miskin mati  
Raja-raja mati, rakyat biasa mati  
Orang kaya mati orang miskin mati  
Raja-raja mati rakyat biasa mati*

*Orang kaya mati orang miskin mati  
Raja-raja mati rakyat biasa mati  
Orang kaya mati orang miskin mati  
Raja-raja mati rakyat biasa mati  
Semua pergi menghadap ilahi  
Dunia yang dicari, tak ada yang berarti  
Dunia yang dicari, takkan dibawa mati.*

Sumber : <https://liriklaguindonesia.net/medina-dunia-sementara-akhirat-selamanya.htm> Lirik lagu religi “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” diakses 31 Oktober 2018.



### BAB III

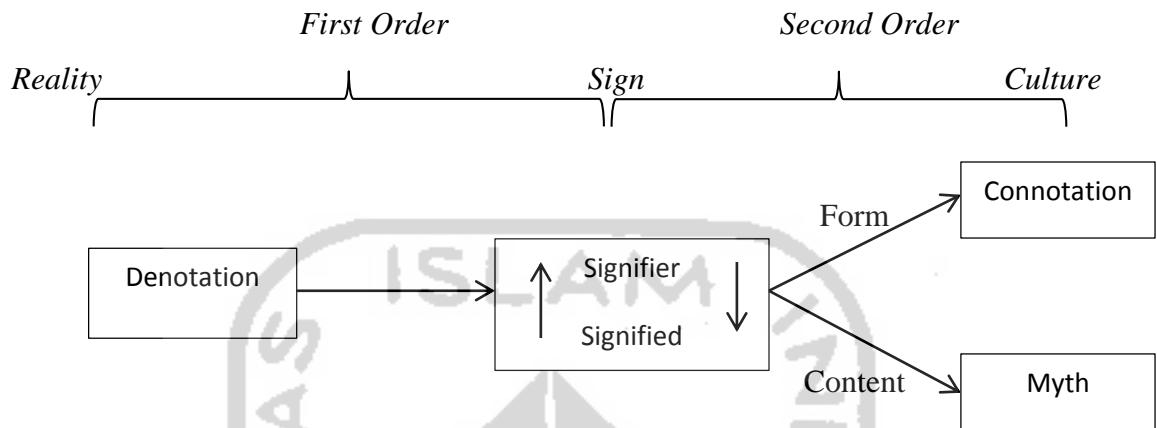
#### MEMBONGKAR TENTANG LAGU RELIGI MENCARI MAKNA HIDUP DARI LAGU WALI DAN MEDINA

##### A. TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas teknik analisis yang akan dilakukan dengan menyajikan seluruh temuan penelitian berupa teks lirik lagu dan melakukan tinjauan semiotik untuk dapat memaknainya sesuai teori peta tanda Roland Barthes. Menurut Roland Barthes, semiotika memiliki beberapa konsep inti, yaitu *signification denotation* dan *connotation*, dan *metalanguae atau myth*. (Sui Yan dan Fang Ming, 2014).

Konsep inti tersebut merupakan tahapan untuk mencari tahu makna dari tanda itu sendiri, tahapan pertama adalah *signification* yaitu proses tindakan yang mengikat signifier dan signified yang akan menghasilkan sebuah tanda, lalu berkembang tanda dengan makna terikat yang disebut makna *connotation* yaitu dimana tanda memiliki makna implisit, denotasi adalah makna deskriptif yang secara ideal dan telah disepakati secara universal, sedangkan konotasi adalah perubahan makna pada denotasi secara asosiatif atau dapat dikatakan tingkat pertandaan makna yang tidak eksplisit dan lebih luas, konotasi juga merupakan gambaran interaksi yang terjadi saat tanda bertemu dengan emosi dari audiens. Dapat dikatakan bahwa makna konotasi merupakan makna lain yang tersirat di benak seseorang ketika melihat tanda tersebut, Berikut ini adalah gambaran skema signifikasi dua tahap Semiotik Roland Barthes untuk memaknai sebuah tanda.





**Gambar 2: Skema signifikasi Roland Barthes**

Sumber: Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 127.

Dari skema signifikasi diatas dapat dilihat bahwa setelah makna denotasi terjadi keterikatan antara signifier dengan signified yang menghasilkan makna konotasi, lalu tahap selanjutnya adalah Myth (mitos), Roland Barthes juga membahas makna lebih dalam yakni mitos, mitos merupakan signifikasi lanjutan dari konotasi yaitu pengembangan makna baru dari sebuah tanda berdasarkan konotasi sebagai transformasi sejarah kepada sesuatu yang natural. Mitos bukanlah sebuah gagasan akan tetapi pemberian makna dengan cara menuturkan suatu pesan, karena makna mitos tidak melekat pada objeknya melainkan melekat pada penutur pesan tersebut. Objek penelitian ini adalah dua lagu religi yang masing masing liriknya menggambarkan kehidupan duniawi manusia dengan penggambaran yang berbeda, yang berjudul “Cari Berkah” dan “Dunia Sementara Akhirat Selamanya”.

Penelitian bertujuan untuk mencari tahu makna kehidupan duniawi berdasarkan lirik kedua lagu tersebut karena kedua lagu tersebut dipopulerkan

oleh kedua band dengan latar belakang berbeda dan menggunakan cara penyampaian yang berbeda, tentunya kedua lagu tersebut memiliki konteks dan pandangan yang berbeda tentang makna kehidupan duniawi. Analisis akan dilakukan dengan cara menganalisa lirik lagu di setiap bait sesuai skema semiotik Roland Barthes di atas hingga mendapatkan makna denotasi dan konotasi terkait dengan representasi makna kehidupan duniawi dalam kedua lirik lagu religi tersebut.

Tahapan analisis akan dilakukan sebagai berikut, pertama peneliti akan melakukan identifikasi secara cermat terhadap semua unsur atau komponen-komponen untuk menentukan unit analisis dan akan dijelaskan secara rinci. Setelah menentukan makna denotasi dan menjabarkannya, selanjutnya pada tahap kedua peneliti akan menimbang makna konotasi dari teks lirik tersebut dengan menggunakan analisis Semiotikan Roland Barthes, lalu peneliti menjelaskan jenis pengetahuan kultural apa saja yang diperlukan untuk memahami makna teks. Pada tahap ini merupakan tahap untuk pengetahuan budaya oleh peneliti untuk menafsirkan makna konotasi yang ada pada teks lirik tersebut, setelah itu peneliti akan menentukan mitos apa saja yang terdapat dalam makna tersebut. Berikut gambaran dari tahapan analisis yang dilakukan.

a. Tahapan pertama

Denotasi : Merupakan tanda murni yang terdapat pada lirik lagu religi “Cari Berkah” dan “Dunia Sementara Akhirat Selamanya”.

b. Tahapan kedua

Konotasi dan mitos : Menjelaskan bagaimana tanda disusun, menjelaskan makna yang terdapat di dalamnya dan bagaimana kebudayaan menjelaskan tanda tersebut.

## B. ANALISIS CARI BERKAH

Lagu pertama yang akan dianalisis adalah lagu Cari Berkah yang dipopulerkan oleh Wali band, sebenarnya lagu ini sudah pernah diteliti oleh salah satu penelitian terdahulu namun dengan studi kasus yang berbeda dan menggunakan metode yang berbeda pula, lagu Cari Berkah merupakan salah satu single Wali Band yang dirilis pada tahun 2013 dan telah memenangkan penghargaan AMI Award dalam nominasi lagu pop terbaik pada tahun itu. Lagu ini menggunakan lirik yang sederhana namun memiliki makna yang cukup dalam dengan diiringi musik pop melayu khas Wali band yang cukup diminati dikalangan masyarakat Indonesia. Pada penelitian ini akan membahas sekaligus menjelaskan tentang bagaimana pandangan Wali band terhadap makna kehidupan duniawi yang dilihat dari lirik lagu ini, juga berdasarkan latar belakang dari band Wali sebagai lulusan pondok pesantren dan Berikut ini adalah ulasan analisis lirik lagu Cari Berkah.

### **Lirik lagu *Cari Berkah – Wali Band***

Judul : “Cari Berkah”

#### **Bait 1:**

*Bang, beli bawang, beli bawang gak pake kulit.*

*Bang, jadi orang, jadi orang jangan pelit-pelit.*

*Neng, beli batik, beli batik warnanya terang.*

*Neng, tambah cantik kalo sering bantu orang.*

#### **Bait 2:**

*Itu semua dari Allah, itu semua karena Allah.*

*Itu semua milik Allah, Barokallah.*

**Bait 3:**

*Banyak harta ngapain (ngapain).*

*Kalo gak berkah pikirin (pikirin).*

*Oh punya harta gak mungkin (gak mungkin) dibawa mati.*

*Hidup indah bila mencari berkah.*

**Bait 4:**

*Punya rezeki bagiin (bagiin).*

*Bantu yang susah tolongin (tolongin).*

*Oh jadi miskin gak mungkin (gak mungkin), Allah yang jamin.*

*Hidup indah bila mencari berkah.*

**Bait 5:**

*Ya Allah tuhan kami, berkahi hidup ini.*

*Sampai tua nanti dan sampai dan sampai dan sampai kami mati.*

*Banyak harta ngapain (ngapain).*

*Kalo gak berkah pikirin (pikirin).*

*Oh punya harta gak mungkin (gak mungkin) dibawa mati.*

*Hidup indah bila mencari berkah.*

*Punya rezeki bagiin (bagiin).*

*Bantu yang susah tolongin (tolongin).*

*Oh jadi miskin gak mungkin (gak mungkin), Allah yang jamin.*

*Hidup indah bila mencari berkah.*

*Banyak harta ngapain (ngapain).*

*Kalo gak berkah pikirin (pikirin).*

*Oh punya harta gak mungkin (gak mungkin) dibawa mati.*

*Hidup indah bila mencari berkah.*

*Punya rezeki bagiin (bagiin).*

*Bantu yang susah tolongin (tolongin).*

*Oh jadi miskin gak mungkin (gak mungkin), Allah yang jamin.*

*Hidup indah bila mencari berkah, hidup indah bila mencari berkah.*

Sumber : <https://lirik.kapanlagi.com/artis/wali-band/cari-berkah-cabe/> Lirik lagu religi “Cari Berkah”, diakses 31 Oktober 2018



## 1. Tahap pertama : Denotasi Lirik Cari Berkah

Lagu Wali yang akan diteliti ini berjudul “*Cari Berkah*” kata *Cari* memiliki makna denotasi mencari sesuatu dan kata *Berkah* bermakna barokah atau karunia Tuhan. Menurut bahasa, berkah berasal dari bahasa Arab yaitu “**barokah**” (البركة), yang artinya “nikmat”. (Kamus Al-Munawwir, 1997:78). Istilah lain berkah dalam bahasa Arab adalah *mubarak* dan *tabaruk*, sedangkan makna berkah menurut istilah adalah *ziyadatul khair*, yang artinya “bertambahnya kebaikan” (Imam Al-Ghazali, Ensiklopedia Tasawuf, hlm. 79). Para ulama juga menjelaskan makna berkah sebagai segala sesuatu yang banyak dan melimpah, mencakup karunia material dan spiritual, seperti keamanan, ketenangan, kesehatan, harta, anak, dan usia. Jadi makna denotasi dari judul lagu *Cari Berkah* dilihat dari konteks Islam dapat diartikan mencari kebaikan dalam hidup atau berkah dari Allah.

Pada bait pertama terdiri dari empat baris lirik, baris pertama dan baris kedua saling berkaitan dan memiliki akhiran rima yang sama yaitu kalimat “*Bang, beli bawang, beli bawang gak pake kulit*” dan “*Bang, jadi orang, jadi orang jangan pelit-pelit.*” Seperti yang kita lihat, kalimat tersebut memiliki irama yang sama dan akhiran larik yang sama, hal ini dapat diartikan bahwa kedua baris itu merupakan sebuah pantun karena memiliki ciri-ciri tertentu, pantun sendiri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan sebuah bentuk puisi lama Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi. (KBBI). Pantun memiliki beragam jenis salah satunya adalah pantun Karmina atau disebut juga pantun singkat karena hanya menggunakan dua baris yang bersajak a – a. Baris pertama adalah sampiran dan baris kedua adalah isi pantun. Pantun Karmina juga memiliki ciri lainnya yaitu, baris pertama menggunakan kalimat kiasan dengan perumpamaan suatu objek lain atau perilaku yang kemudian diperjelas oleh baris kedua yang merupakan isi. Baris kedua memiliki ciri memperjelas maksud pantun dengan bahasa yang

langsung dan mudah dipahami. Dalam kalimat “*Bang, beli bawang, beli bawang gak pake kulit*” dan “*Bang, jadi orang, jadi orang jangan pelit-pelit*” terdapat semua ciri-ciri pantun karmina yang telah dijelaskan diatas oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa baris pertama adalah sebuah sampiran dan baris kedua adalah isi dari sebuah pantun karmina yang mengandung makna pesan nasihat agar seseorang tidak menjadi orang yang pelit semasa hidup. Lalu pada baris ketiga dan keempat dalam kalimat “*Neng, beli batik, beli batik warnanya terang*” dan “*Neng, tambah cantik kalo sering bantu orang.*” Kalimat tersebut juga dapat disimpulkan sebagai sebuah pantun karmina karena memiliki ciri serupa dan mengandung makna pesan nasihat agar seseorang hendaknya selalu membantu orang lain semasa hidup. Dalam lirik tersebut menganjurkan kita untuk selalu membantu orang lain.

Di bait kedua tertulis kalimat “*Itu semua dari Allah, itu semua karena Allah, Itu semua milik Allah, Barokallah.*” Maksudnya disini adalah semua yang kita (manusia) peroleh dalam kehidupan, semuanya adalah berkah pemberian dari Allah, milik Allah, dan atas izin Allah.

Pada bait ketiga berisi empat baris lirik, baris pertama dan baris kedua saling berhubungan yaitu “*Banyak harta ngapain (ngapain).*” Dan “*Kalo gak berkah pikirin (pikirin).*” Secara paradigmatis dapat diartikan untuk apa memiliki harta melimpah tidak akan berarti jika tidak menjadi berkah. Kata “*ngapain*” dan “*pikirin*” mendapat pengulangan dari *backing vocal* ditujukan untuk mengisi ruangan yang kosong pada lirik untuk menyesuaikan rima lagu dengan musik pengiringnya (*instrument*), juga sebagai pernyataan yang ditegaskan atau menggambarkan orang lain yang menyetujui pernyataan tersebut. Sedangkan lirik pada baris ketiga memiliki hubungan dengan lirik baris keempat yaitu “*Oh punya harta gak mungkin (gak mungkin) dibawa mati.*” Dan lirik “*Hidup indah bila mencari berkah.*” Dalam hal ini kedua baris lirik tersebut bermakna bahwa harta tidak akan ikut dikubur saat manusia telah mati dan tidak akan bermanfaat lagi, jadi lebih baik hidup ditujukan untuk mencari berkah, karena berkah dapat menjadi bekal akhirat, sedangkan harta tidak akan berguna setelah mati.

Pada bait keempat lirik di setiap barisnya saling berkaitan. Pada baris pertama terdapat lirik "*Punya rezeki bagiin (bagiin).*" Mengandung makna denotasi sebuah nasihat agar kita (manusia) jika mendapat rezeki dianjurkan untuk saling berbagi rejeki tersebut, pada baris kedua "*Bantu yang susah tolongin (tolongin).*" Maknanya adalah nasihat agar kita saling membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan. Dari masing-masing kedua baris lirik tersebut dapat diartikan bahwa dalam kehidupan di dunia hendaknya kita saling berbagi dan menolong karena dalam rejeki yang kita dapat sebagian adalah rejeki milik orang lain. Lalu pada baris ketiga "*Oh jadi miskin gak mungkin (gak mungkin), Allah yang jamin.*" Pada lirik ini menjelaskan bahwa seseorang tidak perlu takut akan menjadi miskin karena saling berbagi rejeki dan menolong orang lain, karena Allah-lah yang menjamin rejeki seseorang dengan membalas perbuatan baik yang telah seseorang perbuat.

Bait kelima berisi kalimat yang secara sintagmatik yaitu "*Ya Allah tuhan kami, berkahi hidup ini. Sampai tua nanti dan sampai dan sampai dan sampai kami mati*" Kalimat ini secara paradigmatis dapat diartikan manusia yang sedang berdoa memohon kepada Tuhan, karena dalam liriknya tertulis "*Allah tuhan kami*" untuk diberikan berkah dalam hidup hingga mati, hal ini terbukti dari kata "*berkahi*" yang berarti diberi berkah, lalu kata "*sampai*" mendapat pengulangan dari *backing vocal* dengan tujuan untuk melengkapi ruang lirik yang kosong agar menyesuaikan dengan musik pengiring lagu. Itulah seluruh ulasan mengenai makna denotasi dari judul dan lirik per bait dari lagu Cari Berkah yang dipopulerkan Wali band dalam konteks kehidupan duniawi.



## 2. Tahap kedua : Konotasi Lirik Cari Berkah

Dalam lagu Wali band yang berjudul Cari Berkah dapat dilihat bahwa lagu tersebut bertajuk religi dan pastinya mengacu pada konteks Agama, seperti yang kita ketahui Wali band sendiri beranggotakan personil yang beragama Islam dan mereka juga merupakan lulusan pondok pesantren, jadi dapat diasumsikan bahwa judul tersebut mengacu pada konteks ilmu agama Islam. Dalam judul "*Cari Berkah*" terkadung makna konotasi yakni, kata "*Cari*" yang bermakna mencari atau dalam konteks mengejar sesuatu untuk diperoleh, sedangkan untuk kata "*berkah*" dapat dikatakan sebagai karunia Tuhan atau nikmat. Berkah sendiri dalam Islam adalah sebuah karunia Tuhan sebagai konsekuensi yang kita terima dari perbuatan baik yang kita lakukan semasa hidup. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa judul "*Cari Berkah*" bermakna konotasi berlomba dalam berbuat kebajikan semasa hidup sesuai dengan syariat untuk mendapatkan berkah.

Pada bait pertama terdapat empat baris lirik yang berisi kalimat dengan pesan nasehat. Kalimat pada baris pertama adalah "*Bang, beli bawang, beli bawang gak pake kulit*" dan dilanjutkan dengan kalimat dibaris selanjutnya "*Bang, jadi orang, jadi orang jangan pelit-pelit*". Dua kalimat pada baris pertama dan kedua memiliki rima yang sama, itu menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah bagian dari sampiran dan isi pantun. Pada pantun tersebut berpesan bahwa jadi orang hendaknya tidak bersifat pelit semasa hidup, hal ini berkaitan dengan mitos tentang sifat pelit atau kikir, bahwa seseorang yang memiliki sifat pelit tidak akan disukai oleh orang lain dan akan dikucilkan, karena dalam masyarakat sifat pelit itu dipandang sebagai salah satu sifat buruk atau tercela. Lalu dibaris ketiga dan keempat juga merupakan sebuah pantun nasehat dengan kalimat "*Neng, beli batik, beli batik warnanya terang*" diteruskan dengan kalimat "*Neng, tambah cantik kalo sering bantu orang*". Pantun tersebut berpesan bahwa seseorang yang sering membantu orang lain akan terlihat rupawan, karena dalam stigma yang berkembang di masyarakat, bahwa seseorang yang suka membantu akan dicap baik oleh masyarakat di sekitarnya dan orang lain akan bersedia

membalas kebbaikannya seperti memberi bantuan saat dia sedang dalam kesusahan. Dari kedua pantun tersebut dapat dilihat makna konotasi dari bait lirik ini adalah pesan nasehat untuk kita sebagai manusia agar menjalin hubungan yang baik dengan orang lain seperti bersosialisasi, bermurah hati, dan suka menolong. Dalam ajaran agama Islam hal itu disebut *Hablum minnanas*.

Berikutnya dalam bait kedua tertulis kalimat “*Itu semua dari Allah, itu semua karena Allah. Itu semua milik Allah, Barokallah*”. Kalimat *Barokallah* memiliki makna semoga mendapat berkah dari Allah atau semoga diberkahi Allah. Kata berkah sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebagai “Karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia; berkat”. (KBBI). Dalam artian definisi berkah adalah karunia dari Allah yang dapat berupa umur, kesehatan, harta, tahta, jodoh, momongan, dan rizki lainnya yang murni pemberian Tuhan kepada hambanya karena telah bertakwa. Dalam Islam kalimat *Barokallah* sering kali digunakan untuk memberikan ucapan doa atau harapan baik pada seseorang, seperti misalnya saat bertambahnya usia seseorang, orang tersebut akan mendapatkan ucapan *Barokallah Fii Umrik* yang artinya semoga mendapat berkah dari Allah dalam usiamu, contoh lainnya adalah saat seseorang menikah maka dia akan mendapat ucapan *Barokallah lakuma wa baaraka ‘alaikuma wa jama’a bainakumaa fi khoir* yang memiliki makna semoga Allah senantiasa memberi berkah kepada kalian berdua dalam keadaan mudah atau pun keadaan sulit, serta mengumpulkan kalian berdua senantiasa dalam kebaikan. Ucapan ini pernah dicontohkan oleh baginda Rasulullah Muhammad saw saat menghadiri sebuah pernikahan. Selain itu *Barokallah* juga diucapkan saat seseorang dikaruniai anak atau keturunan yaitu *Barokallah laka fil mauhub, wa syakarta al wahib, wa balagha asyuddahu, wa ruziqta birrahu* yang artinya semoga Allah memberkahi kamu pada anak yang dikurniakan-Nya kepadamu, semoga kamu mensyukuri Tuhan Yang Maha Pemberi, semoga anak itu akan mencapai umur kuat/matangnya dan semoga kamu akan diberi rezeki kebbaikannya.

Dari penjelasan diatas telah diketahui bahwa makna dari kalimat “*Barakallaah*” adalah segala pemberian dari Allah Swt. dan keberkahan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu pada bait kedua kalimat “*Itu semua dari Allah, itu semua karena Allah. Itu semua milik Allah, Barokallah*” dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang kita peroleh selama hidup itu adalah pemberian Allah, segala yang kita lalui terjadi juga karena Allah, dan itu semua milik Allah, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 284.

“*Milik Allah SWT segala apa yang ada di langit dan di bumi.*”  
(Q.S. Al-Baqarah :284).

Secara tidak langsung dalam kalimat tersebut mengandung makna konotasi Barokallah adalah sebuah doa mulia dari seorang manusia sebagai ungkapan rasa syukur dan ungkapan mengharap keberkahan yang lebih lagi dari Allah Swt. atas segala yang ia peroleh. Melalui lirik tersebut menunjukkan bahwa semua yang kita peroleh dan kita lalui dalam kehidupan adalah berkah pemberian dari Allah, maka hendaknya kita untuk selalu melakukan segala sesuatunya untuk Allah pula, salah satu contohnya dengan cara bersyukur dan selalu berdoa, karena dengan begitu kita akan selalu mengingat bahwa ada kuasa Allah di setiap apa yang kita peroleh dan kita lakukan. Hal ini menyangkut sebuah keyakinan bahwa mendoakan seseorang dengan doa yang baik maka doa tersebut dapat berbalik pada diri sendiri dengan kata lain doa baik akan membuahkan kebaikan pula, begitu juga dengan doa yang buruk tidak akan dijabah namun keburukan tersebut malah akan berbalik menimpa diri sendiri. Sebenarnya dalam Islam hal tersebut memang dibenarkan adanya.

Pada bait ketiga berisi empat baris lirik, baris pertama tertulis kalimat “*Banyak harta ngapain (ngapain)*” kalimat “*banyak harta*” maksudnya adalah seseorang yang memiliki banyak harta (kaya) dan kata “*ngapain*” dalam bahasa Indonesia baku memiliki artian “untuk apa” atau “tidak berguna”, lalu dalam kalimat kedua melengkapi isi pesan dari kalimat di

baris pertama yaitu “*Kalo gak berkah pikirin (pikirin)*” maksudnya adalah jika banyak harta tersebut namun tidak mendapat berkah maka akan percuma, kata *berkah* disini dapat dimaknai sebagai Karunia Allah dalam kehidupan yaitu karunia yang dapat berupa umur yang panjang, kesehatan, kemudahan, kebahagiaan, dan kesejahteraan dalam hidup. Dalam konteks kehidupan duniawi kedua kalimat tersebut menggambarkan makna konotasi bahwa dalam Islam telah diajarkan segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik juga mengajarkan agar kita sebagai umat Islam jika memiliki harta berlebih manfaatkanlah dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan berkah, seperti misalnya digunakan untuk membantu orang lain atau bersedekah. Sebagaimana seperti yang disampaikan dalam sebuah buku, “berkah juga berarti seseorang yang dapat memanfaatkan nikmat Tuhan secara optimal, misalnya seperti seseorang yang bangun dari tidurnya dipagi hari maka ia akan mendapat berkah berupa udara bersih, kesegaran untuk tubuh, dan memiliki peluang kerja yang lebih besar. (Habib Syarief Muhammad Alaydrus, 2009 : 15).

Berkah yang diperoleh dalam hidup dapat dikatakan sebagai berkah duniawi karena segala berkah tersebut bermanfaat untuk kehidupan di dunia, tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan fisik tapi juga dapat sebagai ketenangan batin dan kemudahan dalam menjalani persoalan hidup. Perihal mengenai sedekah untuk memperoleh berkah duniawi berupa karunia Allah dalam hidup seperti usia, kesehatan, ketenangan dan lainnya juga telah dijelaskan dalam salah satu sabda Rasulullah saw :

*“Sesungguhnya sedekahnya orang muslim itu dapat menambah umurnya, dapat mencegah kematian yang buruk (su’ul khotimah), Allah akan menghilangkan darinya sifat sombong, kefakiran dan sifat bangga pada diri sendiri“.* (HR. Thabrani).

Dalam hadist riwayat tersebut Rasul bersabda bahwa harta yang disedekahkan akan mendatangkan keberkahan bagi yang melakukannya juga menghilangkan keburukan-keburukan darinya. Selanjutnya pada lirik baris ketiga dan keempat terdapat dua kalimat “*Oh punya harta gak mungkin (gak*

*mungkin) dibawa mati*” yang mengandung makna konotasi bahwa harta seseorang tidak dapat menjadi bekal akhirat saat seseorang tersebut mati, kalimat “*gak mungkin*” mendapat pengulangan dari *backing vocal* bermakna menegaskan bahwa harta benar-benar tidak mungkin dibawa mati, makna dari lirik tersebut dilandasi oleh pandangan sufistik yaitu pandangan untuk menghilangkan ego, hasrat terhadap harta dan menghindari hal duniawi dengan tujuan untuk mensucikan jiwa, menjernihkan akhlak, serta mendapatkan kebahagiaan yang sesungguhnya. Hal ini terbukti dari kalimat tersebut menegaskan untuk melupakan atau menjauhi kepentingan dunia yaitu harta sebagai simbol kekayaan duniawi, karena tidak dapat menjadi bekal ibadah untuk akhirat kelak. Pesan dalam lirik tersebut dapat dikatakan merupakan bagian dari sebuah karya sastra yang mengandung nilai-nilai pemahaman Sufisme atau Tasawuf. Dalam bidang sastra hal ini disebut juga dengan Sastra Sufistik. Dalam sebuah buku telah dijelaskan bahwa pemahaman Sufistik atau Sufisme dalam sebuah lirik lagu dapat dikatakan termasuk sebagai salah satu ragam dari karya sastra yang disebut Sastra Sufistik yakni jenis karya sastra yang mendapat pengaruh kuat dari sastra sufi atau sastra tasawuf, termasuk sistem pencitraan, penggunaan lambang, dan metafora (Hadi W.M., 1999).

Lirik pada kalimat berikutnya adalah “*Hidup indah bila mencari berkah*” kata *berkah* dalam kalimat ini mengandung makna sebagai *ziyādat al khair*, yang berarti bertambahnya kebaikan atau kebahagiaan dalam segala sesuatu. Hal ini dikaitkan dengan makna berkah menurut pandangan ilmu pesantren karena band Wali sendiri beranggotakan personel yang merupakan lulusan dari pondok pesantren yang tentunya memiliki dasar paham ilmu pesantren dan memasukan pemahaman pemahaman pesantren untuk membuat lirik lagu “Cari Berkah” ini.

Dalam pandangan pesantren “*Berkah*” sebagai ilmu adalah harga mati atau merupakan hal utama dalam hidup. Sebagaimana seperti yang telah disampaikan Wali pada bait bait sebelumnya mengenai perihal untuk apa memiliki banyak harta jika tidak berkah, dan harta tidak mungkin dibawa

mati oleh karena itu selalu utamakan mencari keberkahan, hal tersebut sesuai dengan keutamaan berkah yang dijelaskan melalui sebuah artikel pesantren NU Online yang menyatakan berkah dalam pandangan tradisi pesantren adalah keutamaan berdasarkan sabda Rasulullah. Nabi Muhammad saw bersabda, “*Yang disebut kaya bukanlah kaya harta, tetapi kekayaan sebenarnya adalah kekayaan hati*”. Sikap ini amat diutamakan di pesantren, sehingga apapun yang terjadi, berkah adalah nomor satu walaupun dibandingkan dengan harta kekayaan. Berkah bisa dipersepsikan sebagai banyaknya manfaat suatu hal yang kian bertambah setiap hari disertai perasaan merasa cukup dengan keadaan yang ada. (sumber: <http://www.nu.or.id>, diakses 20 Februari 2019).

Berikutnya adalah bait keempat. Pada bait ini semua baris lirik berisikan kalimat pendek dengan beberapa pengulangan kata oleh *backing vocal* seperti pada baris pertama terdapat kalimat “*Punya rezeki bagiin (bagiin)*” kalimat tersebut mengandung makna konotasi perintah untuk bersedekah, kata “*rezeki*” yang dimaksudkan adalah rezeki berupa harta atau benda yang kita miliki, karena setelah kalimat “*punya rezeki*” ada kata perintah yaitu “*bagiin*” yang dapat diartikan membagikan atau berbagi, dan rezeki yang dapat dibagikan ke orang lain adalah berupa harta benda. Konteks berbagi dari kata “*bagiin*” disini maksudnya adalah sedekah atau amal. Dalam Islam membagikan harta benda pada orang lain khususnya kepada yang membutuhkan disebut juga bersedekah. Sedekah adalah salah satu jenis amal yang dilakukan sesuai perintah Agama. Makna ini diperkuat oleh baris kedua yang melanjutkan pernyataan baris pertama yaitu kalimat “*Bantu yang susah tolongin (tolongin)*” kalimat ini dapat diartikan sebagai perintah agama untuk membantu orang yang membutuhkan, dapat dilihat dari kata “*bantu*” dan kata “*tolongin*” yang merupakan ajakan atau lebih bersifat persuasif untuk menolong seseorang, kata *tolongin* mengandung makna berempati antar sesama manusia, hal ini didasari oleh definisi empati sendiri yakni sebuah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau

kelompok lain. (KBBI). Dapat dikatakan empati adalah perasaan seseorang saat terbawa suasana dan turut merasakan penderitaan orang lain meskipun mengalami tingkat kesedihan atau penderitaan yang berbeda, Dalam istilah lain, empati adalah kemampuan seseorang guna menyadari diri sendiri atas perasaan orang lain yang sedang mengalami peristiwa tertentu, dan akan menggerakkan dirinya untuk membantu orang tersebut. Lalu kalimat “*yang susah*” diartikan sebagai sebutan untuk orang yang susah atau orang tidak mampu (miskin) yang dapat ditolong dengan bantuan bernilai seperti harta atau benda. Makna konotasi berempati dari lirik ini didasari oleh adanya perintah berempati dengan bersedekah dalam salah satu ayat dari surah Al-Qur’an, dalam surah tersebut menekankan pada perihal empati dan menolong seseorang dengan bersedekah yaitu dalam Q.S. An-Nisaa ayat 8 yang artinya:

*“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”* (Q.S. an-Nisaa/4: 8).

Selanjutnya adalah baris ketiga bertuliskan kalimat “*Oh jadi miskin gak mungkin (gak mungkin), Allah yang jamin*” kalimat ini menjelaskan bahwa seseorang tidak akan menjadi miskin karena bersedekah, bersedekah disini adalah membagikan rejeki berupa harta benda hal ini dibuktikan dengan adanya kata “*miskin*”. Definisi miskin sendiri adalah individu yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, termasuk kebutuhan akan pendidikan, kesehatan dan keamanan, walaupun keamanan merupakan tanggung jawab dari negara secara langsung. Dalam islam kemiskinan adalah sebuah ancaman dari syetan untuk menakut nakuti manusia, agar manusia bersifat kikir lalu mengabaikan perintah untuk bersedekah walaupun begitu Allah telah menjanjikan keberkahan dan menjamin rizki dari masing-masing hambanya. Makna tersebut juga diperkuat dengan adanya kalimat di baris sebelumnya yaitu perintah untuk

bersedekah dan menolong orang tidak mampu, kata “*gak mungkin*” mendapat pengulangan oleh *backing vocal* memiliki makna meyakinkan bahwa hal tersebut tidak akan terjadi (tidak akan menjadi miskin), lalu setelah itu ditekankan juga oleh kalimat “*Allah yang jamin*” maksudnya adalah Allah akan membalas kebaikan seseorang yang bersedekah dengan melimpahkan keberkahan. Makna konotasi lirik ini didasari oleh referensi dari sebuah ayat dalam Al-Qur’an yang dijelaskan di dalamnya perihal mengenai syetan yang menakuti manusia dengan kemiskinan dan Allah Swt yang akan menjamin rejeki hamba-Nya dengan memberikan berkah bagi siapapun yang mau bersedekah, seperti yang telah tercantum pada surah Al-Baqarah ayat 268 :

*“setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui”*. (Q.S. Al-Baqarah : 268).

Lalu di baris keempat dari bait ini tertulis kalimat “*Hidup indah bila mencari berkah*” mengandung makna konotasi bahwa seseorang yang mau berbagi dan membantu orang yang kesusahan maka hidupnya akan lebih indah dan Allah akan menjamin dengan melimpahkan keberkahan pada hidupnya. Kata “*indah*” disini bermakna hidup bahagia jika kita bersyukur atas apa yang kita miliki saat ini, sedangkan kata “*berkah*” disini merupakan karunia dari Allah berupa rejeki dan nikmat yang berlimpah sebagai ganjaran perbuatan baik kita terhadap orang lain yang membutuhkan, dapat diartikan bahwa kita akan merasa hidup bahagia jika kita selalu bersyukur dan berbuat baik, hal tersebut berkaitan dengan adanya kesadaran spiritual dari masing-masing individu. Kesadaran spritual adalah kesadaran seseorang bahwa segala sesuatu yang diperbuatnya akan dipertanggungjawabkan dan akan ada balasannya kelak, hal ini lah yang mendorong seseorang tersebut merasa takut untuk berbuat keburukan dan akan menyesal setelah berbuat keburukan sehingga akan memunculkan rasa sadar untuk berbuat kebajikan. Munculnya



kesadaran spiritual disebabkan dengan oleh berbagai faktor misalnya seperti pengalaman pribadi menyangkut hal religius, pola pikir yang mulai berubah, lingkungan yang mendukung, atau pun sesuatu yang menyadarkannya tanpa disengaja. Kesadaran spiritual seringkali disebut juga sebagai hidayah. Dalam lirik ini digambarkan bahwa adanya kesadaran spiritual seseorang akan berpengaruh terhadap apa saja yang dia lakukan dalam kehidupannya, seperti yang tertulis di dalam lirik disimbolkan sebagai "*berkah*" yang diperoleh karena sadar akan bersyukur dan berbuat kebaikan. Terkait oleh makna dari lirik tersebut tentang tumbuhnya kesadaran spiritual yang akan mendorong seseorang untuk mengalap berkah, sebagaimana yang tertulis dalam lirik "*Hidup indah bila mencari berkah*" saat ini pun sudah banyak orang yang yakin bahwa dengan bersyukur dan bersedekah dapat mendatangkan keberkahan atau kebahagiaan dalam hidup, dan juga sudah banyak publikasi di media massa dan sosial media mengenai testimoni tentang kekuatan bersedekah yang diyakini dapat mendatangkan jodoh, rezeki, kesehatan, dan pahala.

Kesadaran spiritual untuk menolong seseorang dengan bersedekah merupakan hal yang baik, namun akan berbeda penafsirannya jika melakukan kebaikan dengan keyakinan akan mendapatkan balasan keuntungan, hal ini lah yang peneliti anggap sebagai mitos karena itu merupakan sebuah kepercayaan berdasarkan pola pikir manusia mengenai hasil yang didapat dari bersedekah, padahal perihal sedekah bukan sekedar urusan hitungan angka belaka yang dapat dihitung "keuntungannya", tetapi sedekah itu sangat berkaitan dengan tingkat keikhlasan sebagai manifestasi iman individu. "Keuntungan" spiritual yang diperoleh dari bersedekah tidak dapat disamakan layaknya menghitung keuntungan yang dijanjikan oleh sebuah bisnis yaitu ketika meraih target sekian maka akan mendapatkan keuntungan sekian. Namun "keuntungan" atau pahala dari bersedekah itu lebih bersifat spiritual dimana hanya Allah Swt. yang tahu, dan tidak selalu bernilai sebanding antara apa yang telah kita sedekahkan dengan apa yang akan kita dapat.

Bait kelima sekaligus merupakan bait terakhir dari lirik lagu “Cari Berkah” berisikan dua baris lirik dengan kalimat yaitu “*Ya Allah tuhan kami, berkahi hidup ini*” dan “*Sampai tua nanti dan sampai dan sampai dan sampai kami mati*”. Kalimat pertama mengandung makna umat muslim yang sedang berdoa memohon agar diberikan berkah selama hidup, hal ini ditandai dengan adanya dalam kalimat “*Ya Allah Tuhan Kami*” menandakan bahwa dia berdoa kepada Allah, “*Tuhan Kami*” dimaksudkan sebagai Tuhan bagi seluruh umat beragama, khususnya Islam karena Allah merupakan tuhan bagi umat muslim, dan personil wali band yang membawakan lagu tersebut juga beragama muslim. Lalu kalimat “*berkahi hidup ini. Sampai tua nanti dan sampai dan sampai dan sampai kami mati.*” Dapat diartikan sebagai sebuah permohonan dari umat manusia agar mendapat keberkahan atau keridhoan selama hidup hingga kematian menjemput. Kata “*sampai*” dalam kalimat “*Sampai tua nanti dan sampai dan sampai dan sampai kami mati.*” memiliki pengulangan dalam pengucapannya, mengandung makna memohon berkali kali karena sangat berharap mendapatkan keberkahan atau keridhoan dari Allah selama hidup di dunia. Kata “*tua*” dan “*mati*” dalam lirik tersebut menggambarkan ketakutan seseorang terhadap kematian, hal ini merupakan sebuah pandangan dari Wali band yang merujuk pada perihal lima perkara penting sebelum lima perkara yang lain terjadi, yaitu kaya sebelum miskin, muda sebelum tua, sehat sebelum sakit, hidup sebelum mati, dan lapang sebelum sempit. Kelima perkara tersebut merupakan sebuah nasehat tentang penyesalan seseorang dalam hidup jika tidak mensyukuri dan memanfaatkan segala yang dia miliki untuk melakukan kebajikan memperoleh berkah, seperti; kesempatan selagi bisa, harta selagi ada, usia selagi muda, kesehatan dan kehidupan di dunia, dapat dimaknai bahwa lirik tersebut merupakan permohonan berharap untuk mendapat berkah dari Allah Swt. sekaligus mengandung pesan yang mengingatkan agar seseorang mengejar berkah sebelum tua dan kematian menjemput sebagai persiapan untuk bekal di akhirat kelak.

### C. ANALISIS DUNIA SEMENTARA AKHIRAT SELAMANYA

Lagu yang akan dianalisis berikutnya adalah lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya yang dipopulerkan oleh Medina band. Lagu ini resmi dirilis pada tahun 2014 namun sudah dijadikan Original Soundtrack untuk salah satu sinetron religi pada tahun sebelumnya. Lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya merupakan salah satu single terbaik dari Medina band di awal karirnya. Lagu ini memiliki konsep yang saling bertolak belakang dengan lagu yang dianalisis sebelumnya, yakni lagu Cari Berkah yang menggambarkan kehidupan manusia melalui lirik dan visualnya, juga menggunakan musik yang terdengar semangat sedangkan lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya ini menggambarkan kematian seseorang dengan alunan musik yang lebih sendu dan terdapat lirik dakwah ditengah lagunya. Hal yang menarik dari lagu ini adalah sebagai single pertama dari Medina lagu ini cukup tenar saat baru muncul bahkan hingga saat ini lagu ini masih sering diputar, selain itu juga lagu ini dibuat dan dibawakan oleh ketiga anggota Medina band yang merupakan mantan personel band yang berbeda aliran yang memutuskan untuk hijrah menjadi penyanyi musik religi karena telah mengalami pengalaman spiritual pribadi hingga akhirnya mereka hijrah, oleh karena itu lagu ini memiliki makna pesan yang mendalam tentang kehidupan duniawi yang menggambarkan pengalaman masing-masing personel Medina dan disampaikan lewat liriknya. Untuk memudahkan tahap analisis terhadap lagu tersebut peneliti menyertakan lirik lagu, berikut ini adalah ulasan lengkap dari lirik lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya.

#### ***Lirik Dunia Sementara Akhirat Selamanya – Medina Band***

Judul: “Dunia Sementara Akhirat Selamanya”

#### **Bait 1:**

Wahai manusia jangan engkau tertipu daya  
Oleh dunia yang fana sebagai tempat ujian bagi kita  
Dunia sementara akhirat selama-lamanya

**Bait 2:**

Orang kaya mati, orang miskin mati  
Raja-raja mati, rakyat biasa mati  
Semua pergi menghadap Ilahi  
Dunia yang dicari tak ada yang berarti

**(Lirik pesan dakwah)**

*“Perkara yang paling terpenting itu ialah perkara iman.  
Iman ini lebih penting daripada duit,  
lebih penting daripada rumah, kendaraan dan sebagainya,  
Seseorang mati gak punya duit Allah gak marah.  
Mati gak punya rumah Allah gak marah,  
tapi kalau mati gak punya iman gimana? Masalah.*

*Harga iman itu sebesar dzarrah,  
itu Allah hargai dengan surga 10 kali dunia besarnya.  
Sahabat bertanya kepada Rasulullah,  
Bagaimanakah cara memperbaharui iman ya Rasulullah?  
Sahabat itu bertanya seperti itu,  
Maka Rasulullah katakan, dengan perbanyakkan mengucap Laa ilaaha  
illallaah”*

Wahai manusia jangan engkau tertipu daya  
Oleh dunia yang fana sebagai tempat pujian bagi kita  
Dunia sementara akhirat selama-lamanya

Orang kaya mati, orang miskin mati  
Raja-raja mati, rakyat biasa mati  
Orang kaya mati, orang miskin mati  
Raja-raja mati, rakyat biasa mati

Orang kaya mati, orang miskin mati  
Raja-raja mati, rakyat biasa mati  
Orang kaya mati, orang miskin mati  
Raja-raja mati, rakyat biasa mati

Orang kaya mati, orang miskin mati.  
Raja-raja mati, rakyat biasa mati  
Semua pergi menghadap Ilahi  
Dunia yang dicari tak ada yang berarti  
Dunia yang dicari takkan dibawa mati

Sumber : <https://liriklaguindonesia.net/medina-dunia-sementara-akhirat-selamanya.htm> Lirik lagu religi “Dunia Sementara Akhirat Selamanya”, diakses 31 Oktober 2018.



## 1. Tahap pertama : Denotasi Dunia Sementara Akhirat Selamanya

Lagu berjudul “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” ini menjelaskan makna bahwa dunia hanyalah sementara sedangkan akhirat adalah abadi, Hal ini dapat kita lihat dari judulnya yang menuliskan Dunia Sementara maksudnya adalah Dunia dapat berakhir atau musnah, dari kerusakan-kerusakan alam atau semacamnya, dunia juga dapat berakhir ketika kiamat datang. Definisi dunia sendiri adalah bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya seperti planet tempat kita hidup, manusia, negara, pulau pulau dan alam. Dari definisi tersebut dunia dapat dikatakan tidak kekal sewaktu waktu bisa musnah, sedangkan definisi akhirat dalam Islam adalah alam baka atau dunia baru setelah kematian, disana merupakan dunia abadi tempat manusia menjalani kehidupan berikutnya setelah ia mati. Dari kedua definisi tersebut menjelaskan makna denotasi dari judul lagu Dunia Sementara Akhirat Sementara yakni dunia dapat berakhir sedangkan alam baka atau akhirat itu kekal abadi tak memiliki batas periode tertentu.

Bait pertama lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya berisi tiga baris, dibaris pertama tertulis kalimat “*wahai manusia jangan engkau tertipu daya*” bermakna pesan untuk seluruh umat manusia agar tidak tertipu atau terbodohi, dapat dilihat dari kata “*wahai manusia*” yang dapat diartikan seluruh umat manusia, dan kalimat “*jangan engkau tertipu daya*” maksudnya adalah terbodohi atau terpancing sesuatu yang belum tentu benar adanya, dibaris kedua dilanjutkan dengan kalimat “*oleh dunia yang fana sebagai tempat ujian bagi kita*” menjelaskan maksud dari kalimat “*tipu daya*” di baris sebelumnya yaitu adalah segala hal duniawi yang bersifat sementara, lalu penjelasan dari kalimat “*dunia yang fana sebagai tempat ujian bagi kita*” maksudnya adalah dunia ini hanya sementara sebagai tempat kita sebagai manusia diuji oleh segala macam cobaan dan godaan, sebagaimana yang dituliskan pada kalimat sebelumnya. Di baris ketiga bertuliskan kalimat “*dunia sementara akhirat selama-lamanya*” bermakna sebagai pesan utama seperti yang tertera pada judul lagu, yakni mengingatkan bahwa dunia tidak bersifat kekal, namun akhirat lah yang kekal. Dari ketiga baris tersebut

mengandung makna denotasi bahwa hendaknya manusia jangan tertipu oleh godaan ujian di dunia karena itu semua hanya fana tidak abadi, dan kehidupan di akhiratlah yang abadi.

Bait kedua berisikan empat baris, baris pertama dimulai dengan kalimat “*orang kaya mati, orang miskin mati*” bermakna bahwa semua orang pasti akan mati, kaya atau pun miskin, lalu kalimat berikutnya adalah “*raja-raja mati, rakyat biasa mati*” bermakna bahwa semua orang pasti akan mati baik dari golongan terpandang atau pun rakyat biasa, dan di baris ketiga terdapat kalimat “*semua pergi menghadap Ilahi*” kata “*semua*” dapat diartikan seluruh golongan kaya atau pun miskin, golongan terpandang atau pun rakyat biasa pasti akan menghadap ilahi atau mengalami kematian. Di baris keempat tertulis kalimat “*dunia yang dicari tak ada yang berarti*” yang bermakna bahwa hal duniawi yang dicari tidak akan berarti karena semua orang akan mengalami kematian pada waktunya. Terakhir adalah kalimat “*dunia yang dicari takkan dibawa mati*” menegaskan kalimat baris sebelumnya dan bermakna bahwa mengajar hal duniawi tidak akan berarti karena hal duniawi tidak akan dibawa mati, tidak dapat digunakan lagi setelah seseorang mati.

Dalam lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya setelah *reff* terdapat lirik berupa pesan dakwah yang disampaikan secara orasi selayaknya pidato atau ceramah pada khalayak atau pendengar lagu ini. Lirik tersebut berpesan mengenai pentingnya ibadah untuk bekal akhirat kelak, karena harta kekayaan dan hal duniawi lainnya tidak dapat dibawa saat seseorang mengalami kematian. Berikut ini adalah bunyi lirik pesan dakwah yang terdapat dalam lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya. Kalimat pertama adalah “*Perkara yang paling terpenting itu ialah perkara iman*” maksudnya adalah hal paling utama dalam kehidupan adalah perihal tentang iman. Iman adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap segala hal yang menyangkut Agama, Iman dalam Agama Islam adalah kepercayaan pada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat, dan percaya pada Qada dan Qadar. Dilanjutkan dengan kalimat “*iman ini lebih penting daripada duit,*

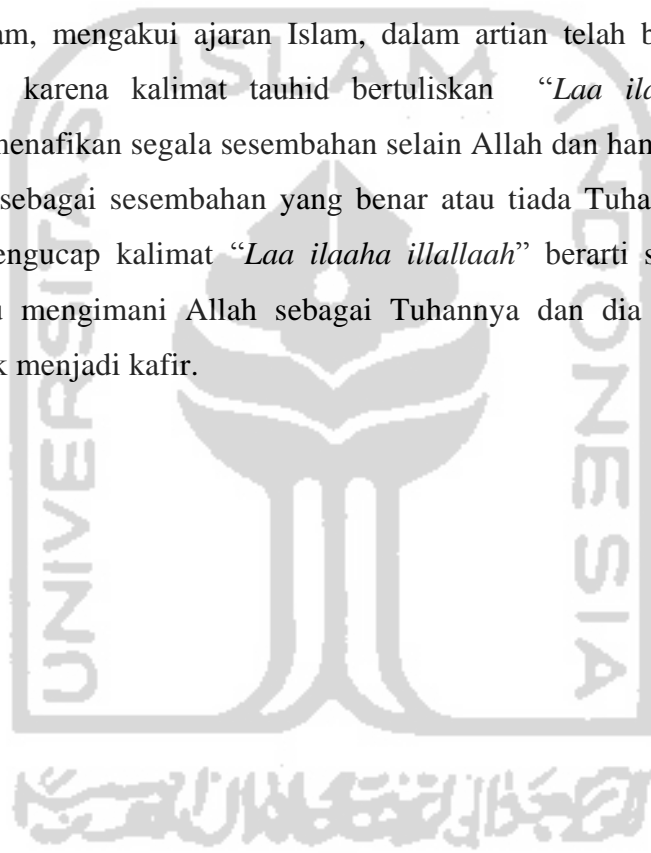
*lebih penting daripada rumah, kendaraan dan sebagainya”* menyatakan bahwa perihal Iman lebih penting dari pada hal-hal duniawi seperti harta benda, karena saat manusia meninggal dunia harta tidak akan berguna lagi, hanya Iman dan ketakwaan yang akan menjadi bekal, hal ini ditegaskan pada kalimat selanjutnya yaitu *“seseorang mati gak punya duit Allah gak marah. mati gak punya rumah Allah gak marah, tapi kalau mati gak punya iman gimana? Masalah”*. Dalam kalimat tersebut dikatakan bahwa ketika seseorang mati dalam kondisi tidak memiliki harta benda, Allah tidak mempermasalahkannya lain halnya jika seseorang mati tanpa memiliki Iman itu akan menjadi masalah untuk seseorang tersebut.

Pada kalimat berikutnya terdapat kalimat *“harga iman itu sebesar dzarrah, itu Allah hargai dengan surga 10 kali dunia besarnya”* Dzarrah dalam Al-Quran merupakan sebuah ungkapan untuk memberi penjelasan yang dapat ditangkap oleh akal logika manusia. Makna dari Dzarrah sendiri menurut tafsir dari para ulama ada berbagai macam, Ibnu Jauzi mengatakan ada lima tafsir berbeda mengenai makna dzarrah menurut ulama. Pertama Dzarrah ditafsirkan sebagai kepala semut merah, pendapat ini diriwayatkan oleh Ikrimah dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu ‘anhuma*. Kedua Dzarrah disebutkan sebagai butiran tanah. Ini merupakan pendapat yang diriwayatkan Yazid bin al-A’sham dari Ibnu Abbas. Ketiga Dzarrah juga dikatakan sebagai semut yang paling kecil. Ini pendapat Ibnu Qutaibah dan Ibnu Faris sebagai ulama ahli bahasa, lalu keempat Dzarrah adalah biji khardalah (tanaman mustard). Ini pendapat at-Tsa’labi, dan penafsiran terakhir mengatakan bahwa Dzarrah adalah titik debu yang nampak di udara ketika ada celah dinding terkena sinar matahari. Ini juga pendapat at-Tsa’labi. (sumber : <https://konsultasisyariah.com>, diakses 13 Desember 2018).

Pada bait terakhir lirik pesan dakwah dalam lagu Dunia Sementara Akhirat selamanya membahas pemahaman tentang keimanan seseorang dengan kalimat *“sahabat bertanya kepada Rasulullah bagaimanakah cara memperbaharui iman ya Rasulullah? sahabat itu bertanya seperti itu, maka Rasulullah katakan, dengan perbanyakkan mengucap Laa ilaaha illallaah”*



pada kalimat tersebut medina memberikan contoh kasus melalui sejarah Rasulullah dan sahabat mengenai bagaimana cara seseorang untuk memperbarui Iman atau memperbaiki keimanannya yaitu dengan membaca kalimat "*Laa ilaaha illallaah*" atau yang disebut juga kalimat Tauhid. Kalimat Tauhid sendiri dalam ajaran Islam menjadi simbol atau melambangkan bahwa seseorang muslim yang telah mengakui keagungan Allah, bertaubat menyesali kesalahannya, atau pun orang yang menganut Agama Islam, mengakui ajaran Islam, dalam artian telah beriman kepada Allah Swt. karena kalimat tauhid bertuliskan "*Laa ilaaha illallaah*" bermakna menafikan segala sesembahan selain Allah dan hanya menetapkan Allah saja sebagai sesembahan yang benar atau tiada Tuhan selain Allah. Dengan mengucap kalimat "*Laa ilaaha illallaah*" berarti seseorang telah yakini atau mengimani Allah sebagai Tuhannya dan dia berhak masuk Surga, tidak menjadi kafir.



## 2. Tahap kedua : Konotasi Dunia Sementara Akhirat Selamanya

Judul “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” mengandung makna konotasi yang dapat diartikan sebagai penggambaran kematian seseorang dengan menunjukkan dua dimensi yang berbeda sesuai pengetahuan Medina selaku pencipta lagu. Lirikinya menjelaskan tentang perjalanan hidup seorang manusia sewaktu di dunia sampai seseorang tersebut meninggal dunia dan menjalani kehidupan di alam Akhirat, makna tersebut dapat dilihat dari kalimat “*dunia sementara*” yang bermakna sebuah kehidupan manusia saat di dunia yang hanya sementara, sedangkan kalimat “*akhirat selamanya*” memiliki arti kehidupan selanjutnya di alam akhirat yang bersifat kekal untuk selamanya. Kata “*Dunia*” dalam kalimat “*Dunia sementara*” mengandung arti kehidupan seseorang sejak lahir ke dunia hingga seseorang tersebut meninggal dunia yang secara tidak langsung menjelaskan bahwa kehidupan manusia di dunia hanya sebatas usia atau dapat berakhir saat kiamat, sedangkan “*Akhirat*” dalam kalimat “*Akhirat Selamanya*” diartikan sebagai kematian seseorang sebagai awal kehidupan baru, Akhirat digambarkan sebagai tempat manusia untuk menjalani kehidupan abadi setelah kematian, merupakan sebuah pesan dakwah yang disampaikan lewat lirik agar kita sebagai manusia mendedikasikan hidup kita hanya untuk beribadah kepada Allah Swt karena hidup hanya sementara. Makna konotasi dari judul lagu ini didasari oleh sebuah surah dalam Al-Qur’an yang menjelaskan bahwa manusia dihidupkan hanya untuk beribadah dan tidak menjadi kafir lalu akan dikembalikan pada-Nya, makna tersebut terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 28.

*“Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah Kamu dikembalikan?”*.(Q.S.Al-Baqarah:28).

Sebagaimana yang tertulis pada tafsir tersebut, manusia dihidupkan dari yang semula mati lalu hidup di dunia untuk sementara waktu, lalu setelah itu dia akan dimatikan lagi dan dibangkitkan kembali di alam akhirat untuk menjalani kehidupan yang kekal dan kembali pada Allah. Makna kehidupan sementara dan kehidupan setelahnya dari lirik tersebut juga dapat dikaitkan dengan mitos mengenai kehidupan setelah kematian, dalam Islam dijelaskan tentang adanya kehidupan setelah kematian yakni kehidupan diakhirat, Akhirat adalah sebuah alam yang di percaya umat Islam sebagai tempat seseorang menjalani masa perhitungan amal perbuatan dan penebusan dosa selama didunia, lalu menjalani kehidupan abadi setelahnya disana.

Pada bait pertama memiliki tiga baris kalimat, kalimat pertama adalah "*wahai manusia jangan engkau tertipu daya*" kata "*wahai*" dalam kalimat tersebut bermakna meminta atau berharap, sedangkan "*manusia*" adalah kita (pendengar) sebagai manusia, makhluk hidup yang berakal budi atau makhluk hidup paling sempurna, lalu kalimat "*jangan engkau tertipu daya*" mengandung makna manusia sebagai makhluk ciptaan Allah paling sempurna janganlah sampai tergoda oleh tipu daya, kata "*tipu daya*" disini adalah nafsu duniawi seperti nafsu daging, nafsu mata, dan hasrat lainnya, pernyataan ini dipertegas pada kalimat lirik dibaris selajutnya yaitu "*oleh dunia yang fana sebagai tempat ujian bagi kita*" yang menyatakan bahwa tipu daya atau godaan tersebut berasal dari dunia yang fana atau tidak abadi, dalam kalimat ini juga menjelaskan bahwa "*dunia sebagai tempat ujian bagi kita*" maksudnya adalah nikmat duniawi yang hanya sementara sebagai ujian untuk manusia diuji ketakwaannya kepada Tuhan. Kalimat-kalimat tersebut dapat diartikan bahwa bait ini bermakna konotasi sebagai sebuah pesan peringatan agar seseorang tetap teguh pada keyakinannya dalam beragama dan tetap menjalankan ibadah walaupun bermacam godaan di dunia, karena dalam Islam bangsa Jin, Syetan, atau Iblis memang diperintahkan untuk menggoda manusia dengan hal-hal duniawi. Dari makna tersebut dapat dilihat bahwa Medina band khususnya Derry Sulaiman yang menciptakan lagu ini menganggap dunia tempat kita menjalani kehidupan merupakan tempat yang

fana hanya sementara, sebagai tempat ujian yang penuh tipu daya, dari hal itu dapat kita lihat terdapat paham Sufisme dalam lirik tersebut yaitu sebuah pernyataan bahwa dunia tidaklah penting bahkan seharusnya di jauhi karena penuh tipu daya syetan dan akan melalaikan kita (manusia) dalam menjalani urusan akhirat (beribadah), pernyataan tersebut juga diperkuat dengan adanya bukti fisik berupa video dokumentasi dakwah oleh Ust. Derry Sulaiman, dalam video tersebut Derry bercerita bagaimana dia bertaubat hingga akhirnya berhijrah menjadi pendakwah, dia juga menjelaskan dalam dakwahnya bahwa kenikmatan duniawi diibaratkan hanya seperti satu tetes air di laut samudera luas yang dia ibaratkan sebagai nikmat akhirat, dari makna lirik diatas dan penjelasan tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa Derry menganut paham Sufisme yang mengajak orang-orang untuk mengutamakan urusan akhirat dibandingkan perihal duniawi dan menunjukan kecintaannya kepada Allah Swt dan Rasulullah saw.

Bait kedua berisi empat baris kalimat, pada baris pertama adalah kalimat “*orang kaya mati, orang miskin mati*” mengandung makna konotasi bahwa kematian tidak pandang bulu, tidak ditentukan oleh seberapa banyak jumlah harta yang dimiliki seseorang, dalam lirik tersebut disebutkan kata “*kaya*” dan “*miskin*” sebagai simbol harta duniawi yang menggambarkan bahwa kematian seseorang tidak dapat ditolerir oleh apapun karena sudah menjadi kehendak mutlak dari Allah Swt, dengan kata lain sekalipun seseorang tersebut bergelimang harta benda itu tidak akan berguna karena pada akhirnya kematian akan tetap datang menjemput. Berikutnya terdapat kalimat “*raja-raja mati, rakyat biasa mati*” mengandung makna konotasi bahwa kematian tidak dapat diduga atau disangkal karena kematian seseorang tidak ditentukan oleh jabatan atau tahta yang dimilikinya. Penggunaan kata “*mati*” dalam kalimat tersebut merupakan pemilihan kata yang lebih umum untuk seluruh makhluk hidup, dan bermakna bahwa seluruh makhluk yang bernyawa akan mengalami kematian, bukan hanya manusia. Lalu kata “*raja-raja*” dalam lirik tersebut bermakna orang-orang terdandang yang memiliki pengaruh besar terhadap orang lain dalam Islam. Seseorang tersebut biasa

disebut juga pemimpin atau “*Khalifah*”. Pemilihan kata “*Raja*” dalam kalimat tersebut ditempatkan sebagai subjek yang dikatakan akan mati, diasumsikan ini merupakan pemilihan lirik berdasarkan pengetahuan Medina band khususnya Derry Sulaiman sebagai pencipta lagu tentang sejarah Islam di masa lalu, dimana pada masa itu pemerintahan didominasi oleh kerajaan yang dipimpin seorang raja atau pemimpin “*Khalifah*” atau dalam [bahasa Arab](#): *خليفة*; *khalīfah* yaitu sebuah gelar yang ditujukan untuk pemimpin rakyat dalam kepemimpinan umat Islam, sedangkan wilayah kewenangan khalifah disebut dengan kekhalifahan, selain itu kata “*raja*” juga disimbolkan sebagai orang yang memiliki otoritas tertinggi yang mana itu akan menunjukan kebesaran Allah Swt yang atas kuasa-Nya dapat mematikan seorang raja sekalipun, bahkan dalam lirik tersebut kata raja disebutkan dua kali yang bermakna bahwa tidak ada satu raja pun yang dapat menghindari kematian, hal tersebut menyiratkan pesan bahwa hendaknya seorang manusia sebagai hamba janganlah *takabur* (angkuh) karena semua makhluk yang bernyawa akan mengalami kematian.

Lirik “*orang kaya mati, orang miskin mati*” dan “*raja-raja mati, rakyat biasa mati*” keduanya berpesan bahwa kematian akan datang kepada siapapun dengan maksud untuk mengingatkan seseorang pada akhirat dan tanggungjawab mereka semasa hidup atas apa yang mereka miliki dan mereka lakukan. Makna dari kedua kalimat ini diperkuat dengan kalimat dibaris selanjutnya yaitu “*semua pergi menghadap Ilahi*” kata “*semua*” dalam kalimat ini bermakna seluruh golongan atau seluruh umat manusia akan pergi menghadap Ilahi atau menghadap Tuhan, kalimat “*menghadap Ilahi*” dalam konteks lain dapat diartikan menghadap Tuhan untuk beribadah atau untuk bertaubat, tetapi dari lirik tersebut diasumsikan bahwa menghadap Tuhan disini mengandung makna seseorang yang mengalami kematian atau menemui ajalnya. Dari lirik tersebut Medina mencoba membangun persepsi tentang kematian yang merupakan sebuah fenomena yang mau tidak mau harus dilalui oleh setiap individu dengan pertanggungjawabannya masing masing.

Lalu di baris keempat tertulis kalimat “*dunia yang dicari tak ada yang berarti*” lirik tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang hidup di dunia untuk mengejar hal duniawi, itu tidak akan berarti dan dilanjutkan oleh lirik dibaris terakhir, tertulis “*dunia yang dicari takkan dibawa mati*” lirik tersebut menekankan sekali lagi bahwa hal-hal duniawi seperti harta benda dan segala yang kita miliki di dunia tidak berarti karena tidak dapat dijadikan sebagai bekal akhirat saat mati kecuali amal ibadah. Dari makna tersebut dapat dilihat makna konotasi dari bait ini bahwa Medina memasukan paham Zuhud. *Zuhud* sendiri adalah sebuah pandangan atau paham yang anti terhadap hal-hal berbau duniawi dimana seseorang tidak akan selamat di akhirat kecuali ia meninggalkan dunia. (sumber: [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), 12 desember 2018).

Pesan dakwah dalam lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya yang dibacakan setelah *reff* juga merupakan bagian dari lirik lagu dan mengandung makna konotasi didalamnya. Pada baris pertama dari pesan dakwah tersebut adalah kalimat “*Perkara yang paling terpenting itu ialah perkara iman*” dari kalimat tersebut muncul makna pentingnya perkara tentang Iman, kata “Iman” disini adalah kepercayaan atau meyakini. Dalam pemahaman agama Islam, Iman artinya percaya dan meyakini keberadaan Allah, Malaikat, Rasul, kitab, hari kiamat, dan meyakini adanya Qada dan Qadar, dapat diartikan bahwa Iman dalam kalimat tersebut sebagai dasar agama, secara tidak langsung lirik tersebut bermakna pentingnya menjadi orang beriman atau beragama.

Setelah kalimat tersebut terdapat kalimat “*iman ini lebih penting daripada duit, lebih penting daripada rumah, kendaraan dan sebagainya*” kalimat ini dapat diartikan sebagai sebuah penegasan bahwa perkara Iman lah yang terpenting bahkan lebih penting dari perkara duniawi, hal ini dapat dilihat dari hal-hal yang menjadi pembanding perkara Iman dalam kalimat tersebut adalah perihal kekayaan duniawi berupa harta benda seperti uang, rumah, kendaraan, dan sebagainya. Lalu dilanjutkan dengan kalimat “*seseorang mati gak punya duit Allah gak marah. mati gak punya rumah Allah gak marah. tapi kalau mati gak punya iman gimana? Masalah*” dalam

kalimat tersebut Medina menjelaskan bahwa Allah tidak akan marah jika seseorang mati tidak memiliki harta duniawi namun akan menjadi masalah jika seseorang mati tanpa memiliki Iman, jadi dapat diartikan Iman dalam kalimat ini adalah keyakinan Agama Islam. Dalam sebuah dakwah oleh Derry Sulaiman sebagai pencipta lagu tersebut dia juga menyampaikan bahwa perkara Iman lebih penting dari pada perkara apapun di dunia, hal ini disampaikan Derry dengan tujuan mengajak orang-orang atau pendengarnya untuk selalu mengingat akhirat dan tidak mementingkan perkara duniawi, lalu bagi seseorang yang non muslim, Derry berusaha mengajaknya tanpa ancaman ataupun paksaan untuk turut mengimani Agama Islam, bahkan Derry pernah melakukan aksinya di Bali yang mayoritas adalah turis asing dan beragama non muslim. Hal ini selain didasari dengan pengalaman pribadi Derry sendiri, ini juga merupakan hal yang dicontoh oleh Derry sebagaimana yang telah dilakukan oleh Baginda Rasulullah Saw di masa lalu sebagai panutannya.

Pada bait selanjutnya lirik masih membahas tentang iman dengan kalimat *“harga iman itu sebesar dzarrah, itu Allah hargai dengan surga 10 kali dunia besarnya”* Dzarrah disini merupakan perumpamaan untuk menggambarkan sekecil apapun iman yang kita miliki, asalkan seseorang memiliki keyakinan, kepercayaan, dan beriman kepada Allah Swt maka Allah akan menghargai itu dengan surga 10 kali dunia besarnya. Lalu diakhir terdapat kalimat *“sahabat bertanya kepada Rasulullah bagaimanakah cara memperbaharui iman ya Rasulullah? sahabat itu bertanya seperti itu maka Rasulullah katakan, dengan perbanyakkan mengucapkan Laa ilaaha illallaah”* pada kalimat tersebut Medina menyampaikan pesan dari Rasulullah secara tidak langsung mengenai Kalimat Tauhid. Kalimat *Tauhid* adalah kalimat yang diucapkan saat seseorang ingin beriman kepada Allah, menganut ajaran Islam, atau pun ketika seorang muslim ingin bertaubat dari segala kesalahannya. Dari kalimat tersebut dapat diindikasikan bahwa lirik tersebut mengandung paham jamaah Tabligh hal ini terbukti dari kalimat *“cara memperbaharui iman”* sebagaimana yang diterapkan oleh jamaah Tabligh

itu sendiri yakni sebuah gerakan dakwah Islam global untuk membangun keyakinan dan pengakuan sejati untuk Allah Swt. dengan cara yang diadopsi dari Nabi besar Muhammad Saw dengan tujuan untuk memperbaiki atau memperbaharui Iman seseorang, seperti yang tertulis dalam sebuah jurnal oleh Siti Zulaiha menurut “*Jama’ah Tabligh* merupakan gerakan dakwah Islam dengan tujuan untuk kembali pada ajaran Islam yang *kaffah*. Tujuan utama dari *Jama’ah Tabligh* adalah membangkitkan kesadaran spiritual dalam jiwa dan kehidupan dari setiap muslim dengan jalan menghidupkan kembali amalan-amalan (tradisi) yang menurut persepsi mereka telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para ulama pada masa lampau”.





#### D. MITOS

Setelah peneliti menentukan unit analisis berupa tanda murni yang didapat dari lirik lagu, dan dilanjutkan dengan melakukan analisis untuk makna konotasi yakni bagaimana tanda tersebut disusun untuk memunculkan makna yang terdapat didalamnya. Tahapan selanjutnya adalah melakukan penjabaran dan penafsiran mitos-mitos dalam konteks kehidupan duniawi yang terdapat dalam uraian lirik kedua lagu tersebut, dengan menjabarkan bagaimana kebudayaan menjelaskan tanda-tanda tersebut sebagai sebuah mitos dengan referensi yang mendukung pernyataan tersebut. Berikut ini adalah ulasan analisis mitos oleh peneliti dari kedua lirik lagu tersebut berdasarkan makna yang telah ditafsirkan dalam bentuk paragraf deskripsi.

##### a. Mitos Lagu Cari Berkah Wali band

Dalam lirik lagu tersebut terdapat kalimat-kalimat yang menggabarkan kehidupan duniawi yang mengandung makna konotasi yang jika disandingkan dengan suatu ideologi atau unsur kebudayaan maka akan menjadi sebuah mitos. Berikut ini adalah merupakan mitos mitos dalam konteks kehidupan duniawi yang terdapat dalam lirik lagu Cari Berkah dan akan diuraikan secara deskriptif.

Pertama mitos tentang kehidupan di dunia untuk mencari berkah. Dilihat dari judul lagu tersebut yakni Cari Berkah, Wali berusaha untuk membangun keyakinan bahwa sesungguhnya manusia hidup di dunia ini tidak hanya semata mata untuk menjalani kehidupan saja tetapi Wali mengekspresikan pemikirannya dalam judul lagunya tersebut bahwa manusia hidup di dunia tidak hanya sekedar beribadah saja tetapi juga untuk mengejar keberkahan, yakni dengan cara menjalin hubungan baik antara sesama manusia, saling membantu dan melaksanakan kewajiban agar memperoleh ke ridhoan dari –Nya. Paham ini sesuai dengan pemikiran dari ideologi Islam Nahdatul Ulama yang mengutamakan untuk mengejar keberkahan dari Allah Swt. Berkah sendiri memiliki beragam penafsiran dan salah satunya adalah nikmat lebih dari Tuhan.

Kedua adalah mitos menjalin hubungan dengan orang lain dapat mendatangkan berkah seperti yang dibahas dalam liriknya adalah sifat pelit dan sifat suka membantu orang lain, digambarkan sebagai sebuah mitos karena dalam bait pertama lagunya tersebut, Wali mengatakan agar dalam kehidupan tidak boleh bersifat pelit pada seseorang dan dilanjutkan dengan pernyataan bahwa seseorang yang berbuat baik maka akan tampak lebih cantik, walaupun lirik tersebut merupakan sebuah pantun, tetapi bagian dari isi pantun tersebut dianggap sebagai mitos karena hanya merupakan sebuah kata kiasan dari Wali band yang ditulis dalam lirik agar seseorang tidak bersifat pelit, begitu juga mitos mengenai seseorang yang suka membantu selama hidupnya maka orang tersebut akan dicap baik, dan orang lain akan bersedia memberi bantuan saat dia sedang dalam kesusahan. Kedua hal tersebut merupakan sebuah pemikiran dari Wali yang ditujukan untuk mengajak pendengarnya agar tidak bersifat pelit mau membantu sesama. Secara tidak langsung Wali band mengutarakan pemikirannya bahwa hubungan sosial antar manusia dapat mempengaruhi kehidupan duniawi masing-masing orang. Ideologi tersebut didasari oleh sebuah pemahaman dalam Agama Islam yang disebut dengan *Hablum minnanas* yaitu hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya selama hidup di dunia.

Dalam bait ketiga Wali menyatakan untuk apa memiliki harta jika tidak berkah, dalam hal ini Wali menanamkan pemahaman tentang keutamaan berkah dibandingkan hal apapun termasuk salah satunya harta, seperti yang diajarkan dalam tradisi pesantren yang mengutamakan keberkahan, dipertegas lagi melalui lirik berikutnya yang mengatakan bahwa "*hidup indah bila mencari berkah*", padahal dengan bergelimang harta, tidak menutup kemungkinan manusia untuk mengejar keberkahan justru sebaliknya jika seseorang tersebut dapat memanfaatkan hartanya dengan bijak, maka orang tersebut akan mendapat berkah dari harta yang dimilikinya, tetapi Wali lebih menekankan agar seseorang lebih mengutamakan berkah dibandingkan harta.

Dari pernyataan Wali yang menyatakan bahwa hidup di dunia harus mengutamakan berkah, masih berkaitan dengan tradisi mengalap berkah. Tradisi ngalap berkah sendiri merupakan sebuah keyakinan yang terdapat dalam tradisi pesantren, yakni bahwa seseorang yang mengutamakan keberkahan atau mengalap berkah maka hidupnya akan lebih tenang dan selalu mendapat kebaikan. Beberapa contoh kegiatan mengalap berkah adalah menghormati orang tua atau kyai, mencuci kaki orang tua, berebut makanan dalam tradisi adat tertentu, meminum air zam-zam, meminum madu, dan melakukan perintah sunnah dalam Islam seperti puasa, sedekah dan lainnya. Pernyataan ini didukung oleh latar belakang dari Wali band yang juga merupakan sebagai alumni pondok pesantren. Sebenarnya tidak semua kegiatan mengalap berkah dibenarkan dalam Islam, karena beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan syariat Islam, bahkan tergolong hal yang musyrik, namun beberapa orang yang salah dalam memahami konsep mengalap berkah tetap melakukannya dengan mengatas namakan sebagai upaya mencari atau mengejar keberkahan.

Mitos lainnya yang masih berkaitan dengan mengalap berkah dalam kehidupan duniawi terdapat dalam lirik "*punya rejeki bagiin, bantu yang susah tolongin, oh jadi miskin gak mungkin, Allah yang jamin*". Dalam lirik tersebut Wali berusaha untuk menumbuhkan kepedulian dan rasa empati pendengar lagunya dengan cara mengajak orang-orang agar mau bersedekah yaitu berbagi kepada sesama dengan tujuan untuk memperoleh berkah. Dalam lirik tersebut juga mengatakan bahwa seseorang tidak akan menjadi miskin jika bersedekah., karena Allah telah menjamin rizki hambanya dan balasan bagi orang yang bersedekah. Perintah bersedekah dan jaminan balasan dari Allah juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an salah satunya dalam Q.S. Al-An'aam ayat 160:

*“Barang siapa membawa amal baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barang siapa yang membawa amal perbuatan jahat, maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).” (Q.S Al-An’aam : 160).*

Berdasarkan tafsir dari ayat tersebut munculah sebuah pemikiran baru yang menjadi sebuah mitos yaitu, mitos mengenai keuntungan yang didapat jika seseorang bersedekah. Saat ini banyak orang yang melakukan kebaikan dengan keyakinan akan mendapatkan balasan keuntungan, oleh karena itu menurut peneliti hal ini dianggap sebagai mitos karena merupakan sebuah kepercayaan orang-orang berdasarkan pemikiran logika manusia mengenai berkah yang didapat dari balasan bersedekah dengan hitungan matematis yaitu  $10 - 1 = 9$ , padahal sedekah tidak hanya sekedar urusan hitungan matematis yang dapat dihitung seberapa "keuntungannya", tetapi sedekah merupakan salah satu perintah agama sebagai tanda rasa syukur dan sebagai tolak ukur tingkat keikhlasan seorang beriman. "Keuntungan" spiritual yang didapat dari sedekah pun tidak dapat dihitung dengan logika seperti halnya menghitung keuntungan duniawi, namun "keuntungan" bersedekah itu lebih bersifat spiritual dimana hanya Allah Swt. yang tahu, dan tidak selalu bersifat linier sesuai dengan apa yang sudah kita keluarkan untuk sedekah tersebut.

#### b. Mitos Lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya Medina Band

Lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya merupakan single pertama dari Medina Band. Judul lagu ini mengandung makna konotasi bahwa kehidupan hanya sebatas usia, dan manusia akan menjalani kehidupan abadi setelah kematiannya di alam Akhirat. Hal tersebut merupakan salah satu mitos yang diangkat Medina band dalam lagunya

berdasarkan ajaran dalam Agama Islam. Dalam kepercayaan Islam dijelaskan tentang adanya kehidupan setelah kematian yakni kehidupan diakhirat, akhirat merupakan sebuah alam tempat manusia menjalani perhitungan dan penebusan dosa, lalu menjalani kehidupan abadi setelahnya disana, sedangkan secara universal beberapa keyakinan lain memiliki penafsiran berbeda mengenai kehidupan setelah kematian. Salah satu mitos dalam beberapa kepercayaan mengenai kehidupan setelah kematian adalah adanya kehidupan kedua atau kehidupan berikutnya yang merupakan kehidupan di dunia yang sama namun mengalami peran yang berbeda setelah seseorang mati lalu dilahirkan kembali ke dunia dan dihapuskan ingatannya hal ini disebut *Reinkarnasi* atau ada juga *Déjà vu*, yang dipercaya sebagai segala sesuatu yang pernah dilakukan di kehidupan sebelumnya, dan hal-hal terkait masa lalu seperti misalnya asal muasal tanda lahir seseorang.

Mitos berikutnya terdapat dalam bait pertama yang mengatakan bahwa manusia tidak boleh tertipu oleh dunia yang fana. Dalam bait tersebut Medina mencoba menekankan bahwa manusia hidup di Dunia semata mata hanya untuk beribadah untuk bekal akhirat karena dunia ini hanya tipuan fana, dari makna tersebut terdapat mitos yaitu tentang kehidupan di dunia atau alam semesta yang hanya sementara (fana) sebagai tempat ujian bagi manusia. Ujian dalam lirik tersebut diartikan sebagai godaan duniawi atau nafsu. Mitos kehidupan dunia merupakan tempat ujian ini didasari oleh sebuah pemikiran dalam paham Sufisme yang mengutamakan ibadah dan ketuhanan serta menjauhi segala perihail duniawi, seperti yang tertulis dalam sebuah buku “Tasawuf atau Sufisme dalam Islam adalah kesadaran murni yang mengarahkan jiwa secara benar ke arah amal dan ibadah yang sungguh-sungguh, menjauhkan diri dari keduniaan (*zuhud*) dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan perasaan berhubungan erat dengan-Nya.” (*Pengantar Ilmu Tasawuf*, hal: 15).

## E. TABEL ANALISIS

### a. Tabel analisis Cari Berkah – Wali

No	Lirik	Denotasi	Konotasi	Mitos
1.	Judul: <i>“Cari Berkah”</i>	Mengharapkan karunia dari Allah Swt.	Melakukan hal-hal baik sesuai dengan syariat agar mendapat berkah.	Kehidupan di dunia merupakan sarana untuk mencari berkah.
2.	<i>Bang, beli bawang, beli bawang gak pake kulit. Bang, jadi orang, jadi orang jangan pelit-pelit. Neng, beli batik, beli batik warnanya terang. Neng, tambah cantik kalo sering bantu orang.</i>	Dua buah pantun nasehat. Pantun pertama berisi pesan agar seseorang tidak bersifat pelit.  Pantun kedua berisi pesan Agar seseorang suka bantu orang lain.	Nasehat untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain seperti bersosialisasi, bermurah hati, dan suka menolong.	Hubungan baik antar sesama manusia dapat mendatangkan berkah.
3.	<i>Itu semua dari Allah, itu semua karena Allah, Itu semua milik Allah, Barokallah.</i>	Segala yang kita peroleh dalam hidup, adalah berkah pemberian dari Allah Swt.	Berkah tidak datang dengan sendirinya maka harus diupayakan.	Melakukan segalanya diniatkan karena Allah semata agar menjadi berkah.

4.	<i>Banyak harta ngapain? Kalo gak berkah pikirin! Oh punya harta gak mungkin, dibawa mati.</i>	Percuma memiliki harta jika tidak berkah (tidak dapat berguna/ dinikmati setelah mati).	Mensyukuri apa yang telah dimiliki, karena berkah lebih penting dibanding harta.	Dengan seseorang bersyukur dapat mendatangkan berkah.
5.	<i>Hidup indah bila mencari berkah.</i>	Hidup manusia akan terasa indah jika mendapat berkah.	Kehidupan akan lebih bermakna atau bermanfaat jika seseorang mengutamakan keberkahan.	Berkah adalah orientasi utama dalam kehidupan.
6.	<i>Punya rezeki bagiin! Bantu yang susah tolongin! Oh jadi miskin gak mungkin, Allah yang jamin.</i>	Perintah untuk menolong orang kurang mampu/miskin.	Bersedekah, manfaatkan rejeki untuk hal-hal positif seperti bersedekah agar mendapat berkah.	Bersedekah dapat mendatangkan berkah.
7.	<i>Ya Allah tuhan kami, berkahi hidup ini. Sampai tua nanti dan sampai dan sampai dan sampai kami mati</i>	Sebuah doa memohon kepada Tuhan (Allah Swt.) agar mendapat berkah semasa hidup sampai tutup usia.	Mengharapkan berkah hanya kepada Allah, bahkan sampai tua dan mati.	Melakukan segala sesuatunya diniatkan karena Allah semata agar menjadi berkah.

**Table 2. Tabel analisis: Cari Berkah – Wali**

b. Tabel Analisis Dunia Sementara Akhirat Selamanya – Medina

No	Lirik	Denotasi	Konotasi	Mitos
1.	Judul: <i>“Dunia Sementara Akhirat Selamanya”</i>	Dunia dapat berakhir sebatas usia seseorang atau pun saat hari akhir karena sementara, sedangkan akhirat kekal.	Penggambaran kematian dengan menunjukan dua dimensi yang berbeda.	Kehidupan adalah sebuah tahap peralihan dari dunia menuju alam akhirat dengan segala perkara di dalamnya.
2.	<i>wahai manusia, jangan engkau tertipu daya oleh dunia yang fana sebagai tempat ujian bagi kita.</i>	Pesan nasihat untuk manusia agar tidak tergoda oleh nafsu duniawi, karena dunia tidak kekal.	Kehidupan di dunia penuh tipu daya atau godaan untuk menguji iman dan ketakwaan seorang manusia terhadap Allah Swt.	Kehidupan itu merupakan sesuatu yang semu dan sementara hanya sebagai tempat manusia untuk di uji iman dan ketakwaannya.
3.	<i>dunia sementara akhirat selamanya</i>	Kehidupan di dunia dapat berakhir dengan kematian atau pun kiamat, sedangkan akhirat bersifat kekal.	Penggambaran kehidupan dunia sesungguhnya adalah memilah antara perkara duniawi dan perkara akhirat.	Manusia harus mendedikasikan hidupnya di dunia untuk perihal akhirat.



4.	<i>orang kaya mati, orang miskin mati raja-raja mati, rakyat biasa mati</i>	Kematian tidak pandang bulu, siapapun akan mengalaminya orang kaya, orang miskin, rakyat biasa, atau bahkan seorang raja sekalipun akan mati.	Segala yang kita lakukan selama didunia akan dipertanggung jawabkan di akhirat, harta, tahta, dan takwa.	Kehidupan duniawi adalah sebuah pertanggung jawaban atas apa yang telah diperoleh dan yang dilakukan.
5.	<i>semua pergi menghadap Ilahi dunia yang dicari tak ada yang berarti</i>	Semua makhluk hidup akan mengalami kematian, jika mengejar duniawi tidak akan berarti.	Perkara akhirat lebih penting dibandingkan perkara duniawi, karena pada akhirnya semua menghadap Tuhan.	kehidupan duniawi sesuatu yang tidak berarti untuk dikejar.

**Table 3. Tabel analisis: Dunia Sementara Akhirat Selamanya - Medina**

## BAB IV

### MITOS TENTANG KEHIDUPAN DALAM LAGU RELIGI

#### A. KEHIDUPAN DUNIAWI

##### a. Mitos Kehidupan Duniawi

Setelah menganalisis temuan-temuan penelitian berupa makna denotasi, makna konotasi, dan mitos di bab sebelumnya, peneliti akan melanjutkan pembahasan mitos tentang kehidupan duniawi dari sudut pandang band Wali dan band Medina dengan berdasarkan mitos-mitos yang telah ditemukan dari masing-masing lirik lagu kedua band tersebut di bab sebelumnya.

Pertama peneliti akan membahas mitos kehidupan duniawi dari sudut pandang lirik lagu *Cari Berkah* ciptaan Wali band. Dalam judul lagu tersebut, Wali band berusaha menyatakan kepada pendengarnya bahwa sebenarnya **kehidupan selama di dunia ini untuk mencari keberkahan**. Keberkahan disini yang dimaksud adalah nikmat atau karunia dari Allah Swt yang kian bertambah, contohnya seperti rezeki, ketenangan batin, kebahagiaan, dan berkah lainnya.

Wali membangun mitos lainnya tentang kehidupan duniawi yakni bahwa **kehidupan duniawi (segala yang diperoleh didunia) adalah berkah dari Allah Swt**. Dalam mitos ini menyatakan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan di dunia merupakan berkah atau karunia yang berasal dari Allah Swt. maka dari itu kita sebagai manusia dianjurkan untuk melakukan segala sesuatunya pun semata-mata karena Allah agar selalu menjadi berkah. Berkah yang dimaksud disini adalah nikmat yang berkesinambungan selama hidup. Seperti yang tertulis dalam liriknya "*Itu semua dari Allah, itu semua karena Allah, itu semua milik Allah, Barokallah*". Lirik lainnya yang menekankan mitos tersebut adalah lirik "*Ya*

*Allah tuhan kami, berkahi hidup ini, sampai tua nanti dan sampai dan sampai dan sampai kami mati”.*

Melanjutkan dari mitos sebelumnya, mitos berikutnya yang dibangun oleh Wali adalah **mengejar keberkahan merupakan orientasi utama dalam hidup** dibandingkan mengejar kenikmatan dunia, sebagai contohnya seperti yang disampaikan dalam lirik bahwa **berkah lebih utama** dibandingkan harta. Hal tersebut disampaikan oleh Wali band dalam liriknya yang mengatakan “*Banyak harta ngapain (ngapain), kalo gak berkah pikirin (pikirin)*”. Secara tidak langsung lirik tersebut menyatakan untuk apa mengejar hal duniawi (harta) jika tidak mendatangkan keberkahan atau nikmat. Dari makna tersebut juga dapat dilihat jika Wali band membangun sebuah mitos lain yakni bahwa **jika seseorang bersyukur atas apa yang telah dia peroleh dan dia miliki maka akan mendatangkan keberkahan** atau nikmat tersendiri pada orang tersebut dan sebaliknya jika seseorang tidak bersyukur atau mengejar nafsu duniawi, maka sebanyak apapun harta yang dimiliki orang tersebut, tidak akan menjadi berkah atau tidak akan nikmat dan dia akan merasa selalu kekurangan.

Selain itu Wali band juga menyatakan salah satu cara untuk memperoleh **berkah selama hidup di dunia dapat diperoleh melalui hubungan baik antar sesama manusia** atau hubungan baik antara kita dengan orang lain, sebagaimana yang tertera dalam liriknya yang menganjurkan agar kita tidak bersikap pelit terhadap orang lain, liriknya yang mengajak seseorang untuk selalu membantu atau berempati, dan juga mengajarkan orang ingin bersedekah dan ikhlas dalam bersedekah karena Wali mengatakan dengan bersedekah, Allah telah menjamin balasan berupa keberkahan.

Berdasarkan pernyataan memperoleh berkah dengan cara bersedekah, memunculkan mitos lain yang terdapat dalam makna lirik tersebut, mitos ini sudah berkembang dimasyarakat dan dipercayai oleh sebagian orang bahkan sudah muncul di beberapa media massa dan cetak tentang **memperoleh keberkahan dengan cara bersedekah**, yaitu

mengenai berkah dari balasan bersedekah yang dapat dihitung oleh hitungan matematis dengan logika manusia. Hal tersebut diyakini berdasarkan adanya tafsiran dari surah Al-An'aam ayat 160 yang ditafsirkan bahwa, barangsiapa bersedekah maka akan diganjar oleh Allah Swt. dengan sepuluh kali lipat pahala dari yang dia sedekahkan, dari tafsir tersebut dikatakan balasannya berupa sepuluh kali lipat pahala, tetapi banyak yang salah dalam menafsirkan arti dari ayat tersebut dan berpikir bahwa akan mendapatkan balasan berkah berupa harta duniawi sepuluh kali lipat dengan hitungan yang linear, sebagai contoh jika seseorang memiliki 10 harta dan mensedekahkan 1 dari hartanya maka akan memperoleh 19, Mungkin hal tersebut ditujukan untuk menumbuhkan minat bersedekah atau kesadaran tentang arti pentingnya berbagi dan mengejar keberkahan dengan cara bersedekah, namun akan lebih baiknya jika kita bersedekah tanpa mengharapkan apalagi menghitung imbalan yang akan diterima, karena hal tersebut akan memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang justru membuat sedekah seseorang akan menyimpang seperti pamrih karena mengharapkan balasan, membuat seseorang bersifat riya atau ketidak ikhlasan seseorang karena berkah yang didapatkan tidak sesuai dengan balasan yang diekspektasikan.

Berikutnya adalah mitos kehidupan duniawi dari sudut pandang lirik lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya ciptaan Medina Band. Dari judul lagu "Dunia Sementara Akhirat Selamanya" dapat dilihat Medina berusaha menggambarkan sebuah peralihan dari kehidupan sementara (dunia) beralih pada kehidupan yang abadi, yang disebut oleh Medina band sebagai alam akhirat, hal ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan adalah **sebuah tahap peralihan dari dunia menuju alam akhirat**. Tahap peralihan tersebut meliputi perjalanan hidup seseorang, beserta segala perkara di dalamnya, semenjak hidup di dunia hingga kematian menjemput. Medina band berusaha menggambarkan kematian seseorang dalam liriknya untuk mengingatkan kepada pendengar lagunya bahwa kehidupan yang sesungguhnya bukanlah di dunia melainkan di akhirat. Dari sini dapat

dilihat juga bahwa Medina memandang kehidupan duniawi sebagai sesuatu yang semu atau tidak nyata karena hanya bersifat sementara yang dapat berakhir sewaktu seseorang mengalami kematian.

Pada lirik lagunya, Medina menyampaikan pesan bahwa hidup di dunia adalah tipuan yang fana, yang berarti Medina menggambarkan bahwa **dunia itu merupakan sesuatu yang semu dan sementara hanya sebagai tempat manusia untuk di uji ketakwaannya**, seperti yang telah dikatakan dalam liriknya “*wahai manusia jangan engkau tertipu daya, oleh dunia yang fana sebagai tempat ujian bagi kita*” maksudnya disini nikmat atau keindahan dalam kehidupan duniawi hanya sebagai ujian untuk kita (manusia) selama hidup di dunia. Derry Sulaiman sebagai pencipta lagu juga pernah mengatakan dalam dakwahnya, “nikmat duniawi merupakan nikmat sementara yang diibaratkan seperti sebuah bunga, memang indah, memang cantik, namun saat kita mengambilnya/memetiknya maka itu tidak akan bertahan lama dan akan layu diwaktu kelak”.

Dalam lagu tersebut menekankan pada liriknya yang berkata “*Dunia Sementara Akhirat Selamanya*” dari lirik tersebut, selain menggambarkan kematian seseorang sebagai tahapan peralihan dari kehidupan di dunia dan di akhirat, lirik tersebut juga mengandung makna sebuah penggambaran dari kehidupan manusia yang sesungguhnya adalah tempat untuk memilah antara akan tergoda oleh nafsu duniawi, seperti harta, tahta, daging, atau lebih menitik beratkan pada perkara akhirat seperti ibadah, berdoa, dan bertaubat, namun dalam lirik lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya, Medina lebih berfokus pada pesan nasihat yang mengingatkan seseorang terhadap kematian yang berarti Medina lebih menekankan perihal akhirat dan secara tidak langsung menyatakan bahwa **kehidupan di dunia itu harus didedikasikan untuk perkara akhirat** seperti beriman dan beribadah.

Menurut Medina **kehidupan duniawi adalah sebuah pertanggung jawaban atas apa yang telah diperoleh dan dilakukan**, hal tersebut dapat dilihat dari liriknya yang mengatakan “*orang kaya mati, orang miskin mati*” lirik tersebut sebagai simbolis bahwa apapun yang kita peroleh selama

kehidupan di dunia, banyak atau sedikit jumlahnya, tetap akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, begitu juga lirik berikutnya yang mempertegas pernyataan berikut dengan kalimat “*raja-raja mati, rakyat biasa mati*”, dari lirik tersebut menggambarkan sebagai apapun peran kita selama hidup di dunia, baik sebagai hanya sekedar rakyat biasa atau bahkan seorang raja, tetap saja segala sesuatu yang kita perbuat selama menjalani kehidupan di dunia akan ada pertanggungjawabannya masing-masing di akhirat.

Medina juga menyatakan bahwa mengejar **kehidupan duniawi itu tidaklah berarti atau tidak bernilai**, karena setiap orang akan mati dan pada akhirnya segala hal keduniawian tidak dapat dibawa mati dan tidak dapat bermanfaat lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari makna liriknya yang berbunyi “*semua pergi menghadap Ilahi, dunia yang dicari tak ada yang berarti*” dan dilanjutkan dengan lirik yang memperjelas makna tersebut yaitu “*dunia yang dicari takkan dibawa mati*” dari kedua kalimat tersebut dapat dilihat bahwa Medina menegaskan jika kehidupan duniawi itu sebenarnya bukanlah sesuatu yang penting untuk didapatkan atau pun dikejar, karena pada akhirnya hal-hal keduniawian tidak akan berguna sebagai bekal akhirat sewaktu seseorang tersebut meninggal dunia. Melihat hampir keseluruhan mitos dari band Medina menentang sesuatu yang berbau keduniawian, dan lebih menekankan nasihat mengingatkan dengan kematian, hal ini mengacu pada sastra sufisme yang dituangkan melalui lirik, sedangkan dari mitos lagu cari berkah lebih menekankan pada orientasi berkah dalam hidup. Untuk memperjelas peneliti akan mencoba menjabarkan keseluruhan ideologi yang terkait dengan mitos mitos dari masing-masing lagu Cari Berkah dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya.

## b. Ideologi

Setelah peneliti melihat mitos kehidupan duniawi berdasarkan temuan penelitian dari masing-masing objek penelitian, peneliti akan mencoba menjelaskan ideologi-ideologi apa saja yang mendasari representasi kehidupan duniawi oleh kedua objek penelitian, beserta referensi-referensi terkait yang mendukung validitas penelitian ini.

Mitos kehidupan duniawi yang akan dibahas pertama adalah mitos kehidupan duniawi dari sudut pandang lirik lagu Cari Berkah ciptaan Wali band. Dalam lagu tersebut terkandung mitos bahwa **kehidupan duniawi ditujukan untuk memperoleh keberkahan** dan dalam hidup seseorang hendaknya **mengutamakan berkah dibandingkan hal apapun**. Dari kedua mitos tersebut dapat dilihat bahwa Wali band menekankan tentang keutamaan berkah, paham ini sejalan dengan ideologi dari pesantren yang juga mengutamakan untuk mengejar keberkahan. Mengingat bahwa seluruh personil Wali band beragama muslim sekaligus merupakan alumni dari pondok pesantren, maka sangat memungkinkan jika Wali band mengadaptasi ideologi yang sesuai dengan pengetahuan religi mereka untuk mendasari pembuatan lirik lagu Cari Berkah, yakni menggunakan paham-paham yang terdapat atau diajarkan dalam pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Merupakan lembaga pendidikan yang ditujukan untuk mensyiarkan disiplin dan ilmu Agama Islam, sekaligus sebagai wadah kegiatan sosial-kemasyarakatan, termasuk menjadi sarana pergerakan nasional kemerdekaan guna melawan penjajah. Dari definisi pesantren tersebut membuat pesantren tidak terlepas dari akar sosial masyarakatnya. Ciri khas pada pesantren adalah tradisi dan amaliyahnya. Tradisi dan amaliyah keagamaan yang dilakukan di pesantren juga biasanya turut dipraktikkan oleh masyarakat.

Tradisi sendiri adalah sebuah aspek kebudayaan yang diwariskan dari masa ke masa, baik berupa cara berpikir, perilaku dan tata nilai. Maka dari itu pola pikir serta tata nilai yang diperoleh dari warisan masa lalu

disebut juga Tradisi. Begitu pula pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang identik dengan tradisi dan budaya, pesantren juga menerapkan tradisi dan tata nilai sebagai pedoman dalam system pengajarannya. Salah satu tradisi dalam pesantren adalah mengalap berkah atau yang biasa disebut *Tabaruk*. Tabaruk adalah sebuah tradisi dalam pesantren yang mengorientasikan keberkahan dalam hidup, tradisi tersebut berkaitan dengan upaya mengejar nikmat atau kebaikan yang kontinyu selama hidup berdasarkan dalil-dalil sahih dan kitab kuning pesantren sebagai panduannya. Beberapa upaya memperoleh berkah dari bertabaruk antara lain dengan cara bertaqwa kepada Allah Swt, dan Rasul-Nya, patuh terhadap orang tua atau kyai (dalam pesantren), mengamalkan sunnah Rasullulah, bersedekah, istiqomah, dan masih banyak lagi. Tradisi ini lah yang diasumsikan menjadi pedoman Wali band terhadap paham keutamaan mencari berkah.

Wali band juga memberikan pernyataan yang masih berkaitan dengan keberkahan bahwa dalam **kehidupan duniawi merupakan berkah dari Allah Swt**. Wali band memandang kehidupan dunia sebagai sesuatu yang segalanya didasari oleh berkah dari Allah Swt, atas izin Allah, dan milik Allah. namun berkah itu tidak datang dengan sendirinya, maka manusia pun harus melakukan segala sesuatunya karena Allah, agar mendapatkan berkah. Hal ini pun merujuk pada nilai-nilai yang ditanamkan dalam ajaran pesantren dan beberapa surah yang sesuai dengan pernyataan dari Wali band ini salah satunya adalah surah Al-A'raf ayat 96.

*“Andaikata penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka keberkahan dari langit dan bumi. Tetapi, mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”*. (Q.S. Al-A'raf : 96).



Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa keberkahan yang berasal dari langit dan bumi merupakan berkat dari Allah karena manusia melakukan segala sesuatunya untuk bertakwa kepada Allah, namun jika mereka mengingkari atau mendustakan Allah maka akan diberikan siksa karena perbuatannya. Selain ayat tersebut ada juga hadist riwayat terkait perihal melakukan urusan duniawi karena Allah agar menjadi berkah.

*“Dari Sahabat Aisyah Radhiyallahu‘anhu, bahwasanya Nabi Shallallahu‘alaihi wa sallam pada suatu saat sedang makan bersama enam orang sahabatnya, tiba-tiba datang seorang Arab badui, lalu menyantap makanan beliau dalam dua kali suapan (saja). Maka Nabi Shallallahu‘alaihi wa sallam bersabda : “Ketahuilah seandainya ia menyebut nama Allah (membaca Bismillah), niscaya makanan itu akan mencukupi kalian”. (HR. Ahmad, An-Nasa-i dan Ibnu Hibban).*

Pada hadist diatas Rasulullah Saw menjelaskan bahwa seseorang melakukan kegiatan di dunia (seperti menyantap makanan) jika melakukannya karena Allah dengan menyebut nama Allah maka makanan tersebut akan mencukupi atau menjadi berkah. Lalu pada hadits lainnya dijelaskan.

Rasulullah Saw bersabda: *“Ketahuilah bahwasanya salah seorang dari kamu bila hendak menggauli istrinya ia berkata : “Dengan menyebut nama Allah, ya Allah jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari anak yang Engkau karuniakan kepada kami”, kemudian mereka berdua dikaruniai anak (hasil dari hubungan tersebut, pent) niscaya anak itu tidak akan diganggu setan”. (HR. Al-Bukhari).*

Demikian tafsir dari surah dan hadist tersebut mengenai perihal melakukan segala sesuatu di dunia ini harus diniatkan karena Allah semata, sehingga mendatangkan keberkahan. Sebagai contoh dalam hadist riwayat tersebut menjelaskan jika kita makan karena mengharap berkah dari Allah, melakukannya karena Allah maka makanan yang kita santap akan lebih nikmat dan mencukupi, pada hadist lainnya dijelaskan jika ingin mengauli istri maka niatkan lah karena Allah maka akan membuahkan kebaikan. Hal tersebut sesuai dengan mitos pada makna lirik lagu Cari Berkah.

Dalam lirik lagu “Cari Berkah”, tidak hanya menjelaskan bahwa kehidupan dunia ditujukan untuk memperoleh keberkahan, Wali band juga menjelaskan **upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan seseorang untuk memperoleh berkah semasa hidup**. Beberapa upaya untuk memperoleh berkah yang telah dijelaskan Wali band dalam lirik lagunya dianggap sebagai mitos, karena tidak ada yang tahu kebenarannya namun diyakini oleh sebagian besar orang. Upaya upaya tersebut antara lain adalah dengan cara bersyukur, menjalin hubungan baik dengan orang lain, dan bersedekah.

Jika seseorang **bersyukur** atas apapun yang telah dimilikinya dan bersyukur atas apa yang telah dia dapatkan maka akan mendatangkan keberkahan tersendiri bagi seseorang tersebut, keberkahan itu meliputi kebahagiaan atas nikmat yang didapat dan rasa selalu berkecukupan terhadap apa yang dia miliki. Hal tersebut berusaha disampaikan oleh Wali band secara tidak langsung melalui makna dari lirik lagunya. Seperti yang telah tercantum dalam Al-Qur’an Surah Ibrahim ayat 7.

*Artinya: “dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka pasti azab-Ku sangat berat’.”(Q.S. Ibrahim: 7).*

*Menurut terjemahan makna bahasa Indonesia, kandungan Surah Ibrahim ayat 7 adalah:* Musa berkata kepada mereka, ”dan ingatlah ketika Tuhan kalian memberitahukan dengan pemberitahuan yang tegas, ’jika kalian bersyukur kepada-Nya atas nikmat-nikmat-Nya, pastilah Dia (Allah) akan memberikan tambahan karunia kepada kalian, dan jika kalian mengingkari nikmat-nikmat Allah, niscaya dia benar-benar akan menyiksa kalian dengan siksaan yang pedih”. Sebagaimana yang dikatakan dalam terjemahan ayat tersebut dapat dilihat bahwa Allah akan memberikan tambahan karunia atau berkah apabila seseorang bersyukur atas nikmat yang telah dia dapatkan, hal tersebut sesuai dengan ideologi Wali band dalam lirik lagu Cari Berkah di atas.

Upaya lainnya untuk memperoleh berkah adalah dengan cara **menjalin hubungan baik dengan orang lain**, dalam Islam hal ini disebut juga *hablum minannas*. Menjalin hubungan baik dengan orang lain bisa dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang telah disampaikan Wali dalam liriknya adalah dengan cara tidak bersifat pelit terhadap orang lain, dan sering membantu orang yang membutuhkan. Menurut Wali hidup rukun dengan menjalin hubungan sosial yang baik akan mendatangkan keberkahan karena setiap kebaikan yang kita tanam akan menuai kebaikan pula. Paham ini juga yang selalu ditanamkan dalam pesantren yakni hidup sosial–bermasyarakat. Seperti yang kita ketahui pesantren selama ini juga dikenal sebagai lembaga pendidikan yang banyak berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU).

Nahdlatul Ulama atau yang biasa disebut NU merupakan sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang bergerak dibidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Dengan kata lain pesantren yang juga masih merupakan bagian dari NU pastinya memegang paham yang sama dan bergerak dibidang yang sama. Sebagaimana seperti yang dikatakan oleh Ketua PBNU KH Said Aqil Siradj menjelaskan, “Ciri pesantren adalah memiliki sikap toleran, sederhana, egaliter, dan menyatu dengan masyarakat serta antara pesantren satu dengan yang lainnya merupakan jaringan kultural

yang berakar dari hubungan guru dan santri”. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pesantren juga menanamkan paham untuk menjalin hubungan baik terhadap orang lain dengan cara bertoleransi, bersosial dan menyatu dengan masyarakat. Sedangkan dalam konteks agama Islam hal tersebut disebut *Hablum minannas*. Islam memiliki ajaran yang menjabarkan mengenai dua bentuk hubungan harmonis yang akan membawa kemuliaan dan kemaslahatan bagi umat manusia di sisi Allah yaitu *Hablum minallah* atau hubungan antara manusia dengan Tuhannya dalam hal ibadah (*ubudiyah*) dan *Hablum minannas* atau hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam wujud amaliyah sosial. Secara bahasa, *Hablum minannas* artinya adalah hubungan manusia dengan manusia. Adapun secara syari'ah, maknanya adalah interaksi antar sesama manusia dengan tuntunan sesuai syariat agama dan Allah Swt. Dalil yang mendukung paham *Hablum minannas* pada makna lirik lagu *Cari Berkah ini terdapat pada Al-Qur'an Surah An-Nisa* ayat 36 yang berisi sebagai berikut.

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibubapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”* (QS. An-Nisa: 36).

Dalam ayat tersebut terkandung dua bentuk akhlak, yakni akhlak kepada Allah (*hablum minallah*) yang berisi perintah agar kita menjalin hubungan baik kepada Allah Swt. dengan tidak menyekutukan Allah. dan akhlak terhadap sesama manusia (*hablum minannas*) yang berisi perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga, teman sejawat, orang yang dalam perjalanan dan hamba sahaya. Di sini Islam mendorong umatnya agar dalam beragama

tidak hanya mengutamakan aspek ibadah mahdhah saja, namun Islam juga menganjurkan untuk mengamalkan ibadah sosial, seperti memperhatikan nasib-nasib orang yang membutuhkan.

Ideologi-ideologi itu lah yang digunakan Wali sebagai rujukan dalam mendasari mitos kehidupan duniawi bahwa menjalin hubungan baik dengan orang lain akan mendatangkan keberkahan. Karena pada paham ini pesantren menanamkan budaya untuk membaur dengan masyarakat, pesantren juga mengajarkan untuk bertaqwa dan salah satu sikap taqwa adalah menjaga hubungan baik sesama manusia.

Mitos berikutnya yang masih memiliki kaitan dengan menjalin hubungan baik antara sesama manusia dari Wali adalah mitos **bahwa berkah dapat diperoleh dengan cara bersedekah**. Dalam lirik lagunya Wali menganjurkan untuk bersedekah dan membantu orang yang membutuhkan dengan harapan hidup kita akan dilimpahi berkah. Hampir sebagian besar dari lirik lagu Cari Berkah beorientasi pada mengejar keberkahan dengan cara bersedekah. Hal ini pun masih didasari oleh paham pesantren dengan bersedekah maka akan mengingatkan pada rasa syukur, mendatangkan kepuasan tersendiri dalam diri karena bisa membantu orang lain, dan mendatangkan keberkahan. Beberapa dalil dalam Al-Qur'an tentang perintah-perintah bersedekah sesuai dengan mitos ini, antara lain seperti pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah, surah Al-Ann'aam, dan surah Saba.

Dalam lirik yang mengatakan “*Oh jadi miskin gak mungkin (gak mungkin), Allah yang jamin*” pada lirik tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menjamin balasan bagi seseorang yang bersedekah dan tidak akan menjadikan seseorang miskin karena bersedekah. Makna lirik ini didasari pada surah Al-Baqarah ayat 268.

*“Syetan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat buruk (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan*

*Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui". (Q.S. Al-Baqarah 268).*

Mitos bersedekah dapat mendatangkan keberkahan juga merujuk pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an yakni, surah Al-An'aam ayat 160. Pada terjemahan surah Al-An'aam tercantum bahwa barangsiapa melakukan amal baik (seperti bersedekah) maka akan mendapat ganjaran sepuluh kali lipat dari yang dia lakukan atau keluarkan, seperti yang dikatakan Wali dalam lirik lagu Cari Berkah, namun dari tafsir ayat tersebut masih banyak yang salah memahami dan mengharapkan balasan, membuat hal tersebut menjadi mitos.

*"Barang siapa membawa amal baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barang siapa yang membawa amal perbuatan jahat, maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)." (Q.S Al-An'aam : 160).*

Ayat lainnya yang menjadi pedoman oleh Wali untuk menyatakan dalam liriknya bahwa bersedekah dapat mendatangkan berkah adalah Al-Qur'an Surah Saba. Dalam surah tersebut dijelaskan bahwa dengan menafkahkan seseorang maka Allah akan menggantinya dengan rezeki yang lebih baik. Dikatakan dalam terjemahan ayat *"Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya"*. Nafkah disini dapat dikatakan sebagai sedekah, berupa apapun, dan Allah akan menggantinya dengan rezeki yang lebih baik. (Q.S. Saba: 39).

Allah SWT berfirman, *"Katakanlah: 'Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya),' Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan,*

*maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.” (Q.S. Saba: 39).*

Demikian adalah keseluruhan ulasan mitos kehidupan duniawi menurut makna lirik lagu religi Cari Berkah dari Wali band, selanjutnya peneliti akan menjelaskan ideologi yang digunakan oleh Medina dalam membuat lirik lagu “*Dunia Sementara Akhirat Selamanya*” untuk membangun representasi kehidupan duniawi dari sudut pandang Medina band.

Dari judul lagunya yakni Dunia Sementara Akhirat Selamanya, Medina menyatakan bahwa **kehidupan adalah sebuah tahap peralihan dari dunia menuju alam akhirat** menggambarkan perjalanan hidup seseorang, termasuk hal apa pun yang dia lakukan selama di dunia, dan apa saja yang dia peroleh, hingga kematian menjemputnya. Dalam mitos ini tidak hanya menunjukkan kehidupan tetapi juga mengingatkan perihal kematian, secara tidak langsung memberi tahu bahwa manusia di dunia ini tidak hanya hidup tapi akan mengalami kematian juga. Ketakutan akan kematian merupakan perasaan takut yang dirasakan oleh kebanyakan orang, karena kematian merupakan sesuatu yang pasti, cepat atau lambat setiap yang hidup pasti akan mengalami kematian. Ketakutan akan kematian terjadi karena dua faktor, yaitu ketakutan terhadap kematian karena masih terikat dengan keduniawian sehingga tidak rela kehilangan segala yang dimiliki atau dicintainya, atau ketakutan akan kematian karena belum memahami bahwa kematian adalah awal kehidupan dan menganggap kematian adalah akhir dari segalanya.

Dalam lagu ini Medina mencoba memberikan gambaran tersebut pada pendengar lagunya dengan menyatakan bahwa hidup merupakan tahapan peralihan dari dunia tempat kita menjalani hidup menuju alam akhirat, agar pendengarnya memahami bahwa kematian adalah menuju pada kehidupan yang kekal dan akan menyadari untuk mempersiapkan bekal

yang cukup untuk diakhirat kelak dengan cara beribadah. Dalam ayat Al-Qur'an keterangan terkait mitos tersebut terdapat dalam surah Al-Ankabut: 57

*“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan) Yakni setiap jiwa suatu hari nanti pasti akan merasakan pahitnya kematian, maka janganlah kalian merasa susah untuk meninggalkan negeri kalian serta merasa berat untuk berpisah dari saudara dan sahabat. Kemudian hanya kepada Allah kalian akan kembali. Maka setiap jiwa yang hidup sebenarnya dalam perjalanan menuju negeri yang kekal yang akan tinggal di sana dalam waktu yang sangat lama”.* (Q.S. Al-Ankabut: 57).

Surah lainnya yang masih berkaitan dengan mitos kehidupan dunia merupakan tahapan menuju alam akhirat dan sesuai dengan pernyataan dari Medina band terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 28 yang menjelaskan tentang proses dihidupkannya manusia oleh Allah lalu pada akhirnya akan mati dan dihidupkan lagi di alam akhirat untuk kembali kepada -Nya.

*“Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah Kamu dikembalikan?”.* (Q.S. Al-Baqarah:28).

Dalam konteks Islam hal tersebut telah dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa seseorang yang telah mati akan menjalani kehidupan baru yang abadi di tempat lain yang disebut alam akhirat, namun dalam beberapa kepercayaan lain memandang hal tersebut berbeda, seperti contohnya; adanya kehidupan selanjutnya yang merupakan kehidupan di dunia yang sama namun mengalami peran yang berbeda setelah seseorang mati lalu



akan dilahirkan kembali ke dunia dan dihapuskan ingatannya hal ini disebut *Reinkarnasi* atau ada juga *Déjà vu*, yang dipercaya sebagai segala sesuatu yang pernah dilakukan atau pernah terjadi di kehidupan sebelumnya terasa seperti ingatan, dan hal-hal lain terkait masa lalu seperti misalnya asal muasal tanda lahir seseorang yang dikatakan berasal dari luka di kehidupan sebelumnya.

Medina juga menyatakan bahwa kehidupan duniawi adalah sesuatu yang semu dan bersifat sementara, **hanya sebagai tempat untuk menguji iman dan ketakwaan manusia terhadap Allah Swt.** Dapat dilihat dalam liriknya tertulis “*wahai manusia, jangan engkau tertipu daya oleh dunia yang fana sebagai tempat ujian bagi kita*”. Medina memandang bahwa kehidupan duniawi sebagai tipu daya dan godaan untuk menguji ketakwaan seseorang. Dalam lirik tersebut Medina juga mengajak pendengarnya untuk tidak terjerumus dalam godaan-godaan (keduniawian) tersebut dan lebih mengutamakan perihal akhirat sebagai manivestasi iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. Paham ini sesuai dengan sebuah paham yakni *Zuhud*. Paham *Zuhud* adalah sebuah paham dimana seseorang akan lebih mengutamakan cintanya terhadap akhirat dan tidak mementingkan perihal duniawi. Memandang materi dan dunia ini hanya bersifat sementara, hanya sarana atau alat untuk memperoleh bekal kehidupan di akhirat kelak. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surah An-Nisa ayat 77 yang artinya:

*“Katakanlah, kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun”.* (Q.S. An-Nisa: 77).

Menurut Teungku Safaini, “perilaku *zuhud* bukan semata-mata tidak mau memiliki harta dan tidak memikirkan urusan duniawi, tetapi *zuhud* dalam arti yang sebenarnya merupakan kondisi mental seseorang yang tidak terpengaruh oleh harta dan benda dalam mengabdikan diri kepada Allah

SWT. Dengan demikian, betapapun kayanya seseorang mereka tetap hidup dalam keadaan zuhud. Mereka tidak terpengaruh oleh kekayaan tersebut dalam mengabdikan diri kepada Allah, mereka juga menggunakan harta tersebut untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah Swt.” (sumber: serambinews.com).

Medina juga mengangkat perihal kelas sosial seperti orang kaya, orang miskin, raja, dan rakyat biasa sebagaimana yang dicantumkan dalam teks lirik lagunya, dengan hal tersebut Medina mencoba membangun mitos bahwa **kehidupan duniawi adalah sebuah pilihan dan pertanggungjawaban atas apa yang telah kita peroleh dan kita lakukan** selama kita menjalani kehidupan di dunia. Maksud dari mitos ini adalah melanjutkan pernyataan sebelumnya bahwa dunia sebagai tempat manusia diuji, dan dari semua ujian itu akan ada pertanggung jawabannya di kehidupan akhirat. Tanggung jawab adalah sikap untuk menanggung atau menerima resiko atas apa yang telah seseorang perbuat. Medina memberikan contoh kasus dalam liriknya tentang pertanggungjawaban terkait perihal kepemilikan dan wewenang. Untuk pertanggungjawaban kepemilikan harta benda seperti; seberapa banyak yang kita miliki, didapat dari mana harta tersebut dan digunakan untuk apa harta benda tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam liriknya “*orang kaya mati, orang miskin mati*” lalu contoh kasus lainnya dijelaskan Medina dalam liriknya mengenai pertanggungjawaban atas peran atau tahta yang seseorang sandang dalam lirik tertulis “*raja raja mati, rakyat biasa mati*” hal ini merupakan pertanggung jawaban atas wewenang dan amal perbuatan seseorang semasa hidup di dunia. Mitos ini berkaitan juga dengan pertanggungjawaban terhadap amalan yang dilakukan untuk bekal akhirat seperti bertaubat dan beribadah kepada Allah. Rasulullah juga bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Tabrani, Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam bersabda yang artinya “*Tidak akan beranjak kaki seorang hamba dari tempat berdirinya dihadapan Allah pada hari kiamat sebelum dia ditanya tentang empat perkara, yaitu tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang ilmu*

*bagaimana diamalkan, tentang harta bagaimana cara memperoleh dan kemana dibelanjakan, dan yang terakhir yaitu tentang jasmani untuk apa dipergunakan.”* Dari sabda Rasulullah tersebut dapat dilihat pernyataan Medina, tentang pertanggungjawaban saat dunia kiamat termasuk salah satunya adalah pertanggungjawaban soal harta. Beberapa surah dalam Al-Qur’an juga telah menjelaskan mengenai pertanggungjawaban atas hal duniawi di akhirat kelak, berikut ini beberapa surah terkait dengan mitos duniawi sebagai sesuatu yang akan dipertanggungjawaban di akhirat kelak:

*“Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”* (QS. Al-Mudatsir: 38).

Dalam Q.S. Al-Mudatsir ayat 38 dijelaskan bahwa masing masing orang akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukannya, sedangkan dalam ayat lainnya penjelasan tentang pertanggungjawaban terdapat pada surah Al-Jumu’ah dan surah As-Shaffat. Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa di akhirat kelak setiap manusia akan dimintai pertanggung jawaban atas perbuatan mereka selama di dunia. Berikut ini adalah tafsir dari surah Al-Jumu’ah ayat 8 dan tafsir dari surah As-Shaffat ayat 22-24 tersebut:

*“Sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.* (Q.S. Al Jumu’ah : 8).

*“Kepada para malaikat diperintahkan, kumpulkanlah orang-orang yang dzalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah selain Allah. Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka*

*di tempat perhentian karena mereka sesungguhnya mereka akan ditanya dimintai pertanggungjawaban.” (Q.S. AS-Shaffat: 22-24).*

Alasan Medina memakai istilah raja dan rakyat, juga kelas sosial kaya dan miskin bertujuan untuk menekankan bahwa kematian bisa datang kapan saja tanpa mengenal usia, status sosial, ataupun kondisinya. Selain itu didasari oleh referensi Medina yang menelaah tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dan kisah-kisah nabi di jaman dulu, karena pada masa itu pemerintahan masih identik dengan kerajaan, juga guna memberikan contoh kasus dan pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh para pendengar lagunya bahwa segala sesuatu yang bernyawa akan mati dan akan mempertanggungjawabkan apa yang dimiliki dan apa saja yang dia lakukan selama di dunia, bahkan seorang raja atau rakyat biasa sekalipun.

Dalam pernyataannya tersebut Medina hanya memberikan dua penggambaran untuk setiap contoh kasusnya, ini disebut juga dengan istilah argumen sesat pikir atau cara pandang yang terlalu bias, dan salah satu jenis argumen sesat pikir adalah *False Dichotomy* yaitu argumen yang hanya menempatkan dua pilihan dalam sebuah pernyataan. *False Dichotomy* inilah yang terjadi dalam lirik Medina “*orang kaya mati, orang miskin mati, raja-raja mati, rakyat biasa mati*” karena hanya mengkategorikan kelas sosial menjadi dua di setiap contoh kasusnya, seperti adanya istilah “*raja dan rakyat*” sebagai pembandingan dalam contoh kasus wewenang dan orang berpengaruh, pada contoh kasus lain menggunakan dua kelas sosial “*kaya dan miskin*” sebagai pembandingan kepemilikan harta benda, juga menetapkan pilihan yang berfokus pada “*dunia dan akhirat*” di dalam lirik lagunya. Padahal dalam sebuah pernyataan tidak bisa sesederhana itu untuk menetapkan dua pilihan, ada banyak pertimbangan sebelum menentukan dua pembandingan dalam sebuah pernyataan karena tidak semua berada pada titik A atau titik B, pasti ada beberapa orang yang tidak berada di keduanya, misalkan; antara kaya dan miskin pasti ada di antaranya orang yang berkecukupan (yang tidak berada dalam kedua kategori tersebut). Biasanya

argumen *False Dichotomy* digunakan seseorang untuk mempersuasif atau menekan orang lain agar percaya dan mendukung pernyataannya tersebut, hal ini juga yang mendorong pernyataan tersebut menjadi sebuah mitos dalam penelitian ini.

Mitos selanjutnya dari lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya adalah bahwa **kehidupan duniawi adalah sesuatu yang tidak berarti untuk dikejar atau didapatkan**. Mitos ini didapat dari makna konotasi kehidupan adalah tentang perihal dunia dan akhirat, dan makna tersebut menyatakan bahwa perkara akhirat lebih penting dibandingkan perkara duniawi, karena pada akhirnya semua makhluk akan mati dan menghadap Allah, sedangkan hal-hal duniawi tidak dapat dibawa mati. Dari mitos tersebut dapat dilihat bahwa Medina kembali menekankan paham Zuhud sebagaimana yang tertulis dalam liriknya “*semua pergi menghadap Ilahi, dunia yang dicari tak ada yang berarti*” dalam lirik itu Medina lebih menitikberatkan pada perkara akhirat secara tidak langsung memberi tahu pada pendengar lagunya bahwa perkara akhirat lebih penting daripada keduniawian. Jika bicara lebih mendalam paham ini berkaitan dengan ajaran ilmu *Tasawuf* yaitu untuk kembali pada fitrahnya dengan cara perbaiki akhlak, mensucikan jiwa dalam artian tidak lagi memikirkan nafsu duniawi dan hanya berpikiran bahwa semuanya kembali pada Allah. Mitos ini didasari dari Al-Qur’an pada surah Ali ‘Imran ayat 185 yang menganggap bahwa dunia hanyalah tipu daya.

*“Tiap tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”*. (Q.S. Ali ‘Imran: 185).

Pandangan terhadap kehidupan duniawi dari sudut pandang lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya cukup luas, tidak hanya berbicara tentang persoalan dunia saja, melainkan juga persoalan akhirat, dan juga

bagaimana Medina memvisualisasikan kematian dalam liriknya dengan tujuan berdakwah untuk mengajak pendengarnya agar memperbaiki iman dan takwanya kepada Allah, tidak hanya dalam konteks nyata tapi juga dalam konteks spiritual seperti hubungan antara manusia dengan Allah, maksudnya disini adalah bagaimana seseorang agar selalu mengingat kematian dan mempersiapkan diri di dunia untuk bekal di akhirat kelak. Dapat dilihat dari mitos-mitos sebelumnya, Medina sudah menggambarkan bahwa kehidupan dunia adalah semu hanya tipu daya untuk menguji iman dan takwa manusia, sedangkan kematian adalah awal dari kehidupan yang baru, dan segala amal perbuatan akan dipertanggungjawab di akhirat, Medina juga membangun mitos bahwa keduniawian bukanlah sesuatu untuk dikejar. Dari seluruh ulasan mitos tersebut Medina mencoba menekankan pada pendengar lagunya untuk lebih mempersiapkan bekal akhirat, Dalam liriknya pun berulang kali dilantunkan “*dunia sementara akhirat selamanya*” lirik tersebut mengingatkan pendengarnya agar **kehidupan didedikasikan hanya untuk beribadah kepada Allah Swt.** karena dunia ini tidak lebih baik dibandingkan alam akhirat. Hal tersebut telah disampaikan Allah lewat Al-Qur’an surah Ad-Dhuha ayat 4 yang berkata bahwa kehidupan akhirat lebih baik untuk mu dibandingkan kehidupan sekarang. Berikut ini adalah tafsir dari surah Ad-Dhuha ayat 4:

*“Kehidupan akhirat lebih baik bagimu daripada kehidupan dunia. Dan tuhanmu akan memberimu (wahai nabi) ,berbagai macam kenikmatan di akhirat,maka kamu akan ridha dengannya”.*

(Q.S. Ad-Dhuha: 4).

Hampir keseluruhan ideologi-ideologi yang digunakan oleh Medina dalam lagu “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” untuk membangun mitos tentang kehidupan duniawi berkaitan atau mengarah pada paham Tasawuf. Tasawuf adalah paham yang dianut oleh sufi tentang perihal keutamaan akhlak, juga menjauhi nafsu dunia karena dianggap sebagai sumber dosa.

Dapat diasumsikan bahwa Medina band khususnya Derry Sulaiman selaku pencipta lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya menganut paham Jamaah Tabligh karena kebanyakan ideologi yang digunakan untuk merepresentasi kehidupan duniawi adalah ideologi ideologi Tasawuf atau sufi, dan ciri khas identik dari Jamaah Tabligh adalah menganut ajaran sufisme atau zuhud yaitu sikap anti atau tidak tergoda terhadap hal-hal duniawi. Jamaah Tabligh sendiri adalah sebuah gerakan dakwah Islamisasi yang mengajak orang untuk beriman kepada Allah. Jamaah Tabligh memiliki buku pedoman sendiri untuk mengkaji ilmu ilmu Tasawuf, yaitu buku “*Fadhoil A'mal*” atau “*tablighi Nashob*”. Dalam kitab tersebut, masih tertulis banyak jejak-jejak manhaj tasawuf, ideologi ideologi yang dianut pun hampir serupa, bahkan Jamaah Tabligh juga disebut sebagai sufi modern atau *neo sufi* karena walaupun menganut paham yang sama, namun mengalami beberapa perubahan dari paham sufi murni. Berikut ini adalah ciri dari penganut Jamaah Tabligh; menganut manhaj tabligh, mengenakan pakaian bernuansa Islami, mengajak orang untuk menganut Islam dan beriman kepada Allah. Jamaah Tabligh mengajak seseorang menganut Islam dengan menawarkan format Islam yang lebih ramah, sederhana, dengan sentuhan personal, serta tekanan pengayaan spritualitas personal.

## B. KONTEKS SOSIO – KULTURAL

Melihat ideologi yang digunakan oleh kedua band, baik band Wali atau pun band Medina dalam membuat lirik lagu religi sangat dipengaruhi oleh latar belakang dari masing-masing band. Wali yang cenderung mengadaptasi liriknya dari ajaran yang terdapat dalam pesantren atau pun Medina yang identik dengan ciri khas dari Jamaah Tabligh dengan liriknya yang lebih menekankan paham *Tasawuf* dan memberikan pemahaman spiritualitas personal sebagai contoh kasus dalam lirik lagunya dengan tujuan mengajak pendengar lagu mereka melakukan hal serupa dengan ideologi yang mereka

yakini. Kedua ideologi berbeda yang dianut oleh masing-masing band ini berkaitan dengan adanya perkembangan Islam khususnya di Indonesia.

Sejarah perkembangan Islam dimulai sejak masuknya Agama Islam ke Indonesia pada abad ke-7 atau 8 Masehi, lalu mulai berkembang dan mempunyai kekuatan politik pada abad ke-13. Setelah itu Islam semakin berkembang dari zaman ke zaman dimulai dari perkembangan di bidang pendidikan Islam pada zaman kerajaan Islam yang ditandai dengan adanya akulturasi antara Islam dan budaya nusantara, hingga kemajuan Islam pasca kemerdekaan Indonesia, seperti dibuatnya Departemen Agama pada 3 Desember 1946, juga pesantren yang sudah mendirikan madrasah dan sekolah umum. Perkembangan intelektualitas Islam di Indonesia sangat berperan besar terhadap munculnya organisasi-organisasi Islam dan gerakan-gerakan Islam di Indonesia. Gerakan Islam pada dasarnya adalah gerakan Islamisasi yang bertujuan untuk menegakan agama Islam di seluruh dunia dengan ideologi atau paham yang melandasi gerakan Islam itu sendiri. Gerakan Islam terbagi menjadi dua sifat yaitu bersifat *Fillah* dan *Sabilillah*. *Fillah* adalah gerakan Islam yang dilakukan dengan dakwah yang didasari oleh ilmu, sedangkan *Sabilillah* adalah gerakan yang bersifat ke arah peperangan. Reputasi gerakan Islam Indonesia di mata masyarakat sudah besar, beberapa di antaranya juga memiliki banyak pengikut dan banyak berkontribusi untuk negara, berikut ini adalah beberapa gerakan Islam Indonesia yang sudah memiliki nama besar antara lain; NU (Nahdhatul Ulama), Muhammadiyah, Jamaah Tabligh, Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir, dan masih ada beberapa gerakan Islam Indonesia lainnya, namun dalam penelitian ini tidak membahas gerakan Islam secara koprehensif akan tetapi lebih spesifik membahas gerakan Islam yang terkait dengan ideologi yang digunakan oleh Wali dan Medina dalam lirik lagunya, yakni gerakan Islam NU (Nahdhatul Ulama) dan Jamaah Tabligh.

Nahdhatul Ulama adalah sebuah organisasi gerakan Islam yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada tahun 1926. NU memiliki visi berlakunya ajaran Islam dengan paham *Ahlusunnah Wal Jama'ah* untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis dan adil demi kemaslahatan



dan kesejahteraan umat. NU bergerak dalam segala bidang mulai dari keagamaan, sosial, dan pendidikan, tanpa menitikberatkan pada aspek tertentu, itu semua karena NU sangat bersifat normatif. Nahdhatul Ulama juga dikenal sebagai organisasi masyarakat yang toleran terhadap budaya lokal, bahkan NU menggunakan budaya sebagai sarana dakwah, seperti yang diterapkan dalam pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan majelis ta'lim yang berafiliasi dengan NU juga mengusung pemikiran yang sama dengan gerakan Islam NU, hal ini lah yang membuat lirik lagu Cari Berkah dari band Wali sangat terpengaruh oleh ideologi Nahdhatul Ulama, mengingat bahwa personel Wali band juga beranggotakan alumni pondok pesantren, seperti Faank dan Apoy yang merupakan pendiri band Wali yang berasal dari alumni pondok pesantren La Tanza Lebak Banten, sekaligus pencipta lagu-lagu dari band Wali. Mereka menggunakan ideologi-ideologi pesantren dalam lirik lagu-lagu religi band Wali, salah satu contohnya terdapat pada lagu Cari Berkah yang dianalisis dalam penelitian ini, dapat dilihat dari liriknya yang lebih menekankan tradisionalisme, juga paham-paham yang terdapat dalam pesantren seperti *Tabaruk*, sedekah, dan bersosial. Selain itu Wali band juga seringkali memberikan gambaran rural baik dalam liriknya atau pun video klipnya, seperti kawasan perdesaan, pertanian, kegiatan bersosial, dan kegiatan ekonomi untuk lebih menekankan tradisionalisme yang menjadi ciri khas dari lagu-lagu Wali.

Berbeda dengan Wali band yang mengangkat tema rural dan tradisionalisme dengan ideologi dari paham Nahdhatul Ulama, Medina lebih mengusung lirik lagunya dengan pemikiran *Tasawuf* yang lebih terikat dengan ke-Tuhanan dan spiritual, seperti dalam lirik lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya yang menggambarkan kematian seseorang dan esensi kehidupan hanya sebagai sarana untuk beribadah mencari bekal untuk akhirat kelak. Paham ini berkaitan dengan gerakan Zuhud, atau Sufisme yang menjauhi dunia untuk kepentingan akhirat. Namun dari ciri-ciri fisik Medina band dari segi lirik lagu, musik, dan penampilan serta pragmatis masing-masing personel

Medina dalam keseharian mereka lebih mengarah pada modernisme yang mengasumsikan bahwa Medina menganut paham Jamaah Tabligh. Pada dasarnya Jamaah Tabligh menganut paham *Tasawuf* juga selayaknya Sufi namun mengalami banyak perubahan dalam beberapa pemikiran karena pengaruh sosial, budaya dan era, terutama yang terdapat dalam buku pedoman Jamaah Tabligh yaitu buku *Fadhilah Amal* sehingga menjadikannya berbeda dari paham Sufisme murni.

Jama'ah Tabligh sendiri merupakan sebuah perkumpulan yang didirikan oleh Muhammad Ilyas pada tahun 1926 di India. Tujuan utama jama'ah Tabligh adalah mengajak umat muslim untuk kembali ke jalan Islam serta memurnikan tauhid mereka. Gerakan Islamisasi yang dilakukan Jama'ah Tabligh adalah dengan cara pendekatan personal, secara *face to face*, memberikan pengayaan spiritual, *direct selling*, seperti misalnya mengetuk dari rumah ke rumah untuk mengajak orang-orang beribadah berjamaah di masjid, dan mengangkat pengalaman spiritual pribadi yang menginspirasi. Jamaah Tabligh tidak menggunakan pendekatan ekonomi, sosial, dan politik seperti yang dilakukan gerakan Islam pada umumnya, melainkan hanya melalui aktifitas *Khuruj*. *Khuruj* adalah kegiatan dakwah yang dilakukan di daerah-daerah tertentu dan dalam kurun waktu tertentu, biasanya dilakukan dari masjid ke masjid dengan tujuan mengajak masyarakat sekitar untuk turut beribadah dan belajar tentang agama. Sembari *khuruj*, Jamaah Tabligh juga biasanya mengadakan *Mudzakaroh* atau pengajian rutin secara berkala. Dalam melakukan *Khuruj* atau dakwah, Jamaah Tabligh akan mengedepankan daerah-daerah yang dianggap mulai kehilangan jati diri sebagai kaum muslim, seperti contohnya daerah perkotaan dan daerah-daerah lainnya yang mengalami perubahan drastis pada masyarakatnya dari dampak globalisasi dan modernisasi, itu sebabnya Jamaah Tabligh lebih menekankan penampilan yang lebih menyesuaikan target dakwahnya, menggunakan pendekatan yang lebih bersahabat dan menggunakan gaya bahasa yang lebih universal atau umum agar lebih mudah dipahami, hal ini ditujukan untuk memudahkan seseorang dalam menerima dan memahami kajian tentang Islam, juga dengan harapan

mampu memperbaiki Tauhid seorang muslim dan mampu mengajak non-muslim untuk menjadi muallaf agar turut beriman kepada Allah Swt.

Ciri khas Jamaah Tabligh dapat dilihat melalui penampilannya yang biasanya menggunakan sorban di kepalanya, menumbuhkan janggut, mengenakan celana gantung, serta pakaian gamis, mengikuti gaya penampilan baginda Rasulullah Saw. dan para sahabat di masa lalu. Sedangkan untuk kaum wanitanya sendiri jarang menunjukkan eksistensi dalam melakukan gerakan dakwah, sehingga representasi mereka dinilai dari kaum prianya. Masyarakat awam biasanya akan memandang gerakan Jama'ah Tabligh sebagai gerakan Islam yang radikal, karena fundamentalnya yang kuat terhadap Tauhid dan dinilai ekstrim bagi sebagian orang. Dari seluruh keterangan mengenai Jamaah Tabligh di atas sesuai dengan ideologi-ideologi yang dianut oleh Medina band dalam membuat lirik lagu religi Dunia Sementara Akhirat Selamanya, seperti mengingatkan perihal kematian dan alam akhirat, serta menggambarkan kecintaan kepada Allah, begitu juga Medina band selaku grup vokal yang membawakan lagu tersebut sangat merepresentasikan ciri-ciri dari Jamaah Tabligh di atas, karena pengalaman proses hijrah mereka sesuai dengan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh. Ray Shareza salah satu personil Medina band mengaku dia hijrah setelah memikirkan makna kesuksesan dalam hidup dan proses hijrah yang dilakukan serupa dengan ciri Jamaah Tabligh. “saya dipertemukan oleh orang-orang yang membawa saya ke masjid. Ketika saya mulai melangkah dan mengambil keputusan untuk hijrah. Dalam hal ini saya tidak meninggalkan dunia saya yang lama, kecuali dunia yang membuat saya maksiat dan lalai dalam mengingat Allah. Sementara sahabat dan lingkungan tak pernah saya tinggalkan. Sulit diungkapkan namun saya akhirnya menemukan kesuksesan yang seperti saya inginkan ketika saya melangkah untuk belajar hijrah.” (sumber: <https://www.fimela.com>, diakses 14 Februari 2020). Dalam wawancara tersebut Ray mengaku bahwa dia hijrah setelah diajak ke masjid dan diberi pemahaman mengenai Islam, lalu memutuskan untuk hijrah. Hal serupa terjadi dengan personil Medina yang lainnya dalam proses berhijrah seperti Derry Sulaiman yang mengaku hijrah saat diajak shalat

berjamaah oleh teman lamanya dan mendengarkan dakwah di salah satu masjid di Bali selama beberapa hari hingga akhirnya dia menguatkan keyakinannya untuk hijrah, begitu juga dengan Sunu Hermaen yang juga personil Medina yang hijrah setelah menemukan ketenangan saat mendengarkan dakwah di masjid bersama temannya, kini mereka bertiga sudah hijrah dan mengalami banyak perubahan termasuk juga pada penampilan, lebih menggunakan pakaian bernuansa Islami seperti bersorban, memakai gamis, dan menumbuhkan janggut. Dari proses mereka berhijrah dan penampilan mereka saat ini sangat merepresentasikan ciri dari Jamaah Tabligh.

### C. KRITIK

Dalam sebuah penelitian merupakan hal yang lumrah jika terdapat beberapa kritik terkait dengan pembahasan dalam penelitian tersebut, tidak terkecuali dengan penelitian ini. Pada penelitian ini pun terdapat kritik-kritik yang dapat diangkat dari masing-masing objek penelitian berdasarkan hasil analisis oleh peneliti, dan di sini peneliti akan mencoba memaparkan beberapa kritik tersebut secara deskriptif. Berikut ini adalah kritik terkait dengan pembahasan dari hasil analisis peneliti terhadap kedua objek penelitian yang merupakan dua lagu religi Indonesia dari dua band yang berbeda.

#### a. Lagu Religi Dan Industri Musik Indonesia

Kritik untuk musik 'Religi' adalah mengenai hukumnya, karena musik sendiri dalam Islam masih menjadi perdebatan tentang hukumnya. Beberapa ulama memperbolehkan, Ahmad al-Ghazali dalam kitab *Bawariq al-Ilma Fi al-Rad Ala Man Yuharrin al-Sama bi al-Ijma* berpendapat bahwa mendengarkan musik dapat menghilangkan sampah batin. Musik juga membuat seorang sufi semakin fokus dalam mencintai Allah. Jika pesan dalam sebuah lagu itu baik dan mengandung nilai keagamaan, maka tidak jauh berbeda layaknya mendengar ceramah atau nasihat-nasihat keagamaan. Sebagian ulama lainnya mengategorikan mendengarkan musik sebagai

perbuatan yang tidak bermanfaat dan dapat menumbuhkan kemunafikan. Ahli fikih yang mengharamkan musik mempertimbangkan berbagai dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh musik, seperti Ibn al-Jazwi seorang ulama fikih Hambali yang mengaitkan bahaya musik dengan sifat buruk manusia, *al-nafs al-ammarah* oleh karena itu hukum musik dapat disetarakan dengan hukum minuman keras.

Kiprah musik religi dalam industri musik Indonesia sudah terhitung cukup lama. Indonesia merupakan pasar potensial untuk musik religi karena masyarakatnya didominasi oleh umat muslim, ditambah dengan adanya budaya populer yang membuat industri musik tanah air khususnya genre musik religi semakin berkembang, bahkan dalam industri musik Indonesia terdapat kategori tersendiri untuk musik religi yaitu musik pop-religi yang sudah muncul sejak tahun 1970-an yang dianggap sebagai sarana dakwah yang lebih modern dan efektif, karena lagu pop-religi lebih diminati dan dapat diterima oleh berbagai kalangan, namun dari perkembangan musik religi tersebut membawa perdebatan *pro* dan *kontra* mengenai musik religi yang terpengaruh budaya populer.

Kritik yang mengarah pada musik pop-religi adalah karena budaya populer sedikit demi sedikit mengikis identitas musik religi yang sebenarnya. Contohnya seperti yang terjadi pada musik nasyid. Dikutip dari [republika.co.id](http://republika.co.id) tentang perubahan pada musik nasyid di Indonesia “pada 1990-an, Malaysia memasukan pengaruh nasyid ke Indonesia dan membuatnya laris di pasar musik Indonesia. Terdapat beberapa grup nasyid asal Malaysia yang terkenal saat itu, salah satunya adalah grup Raihan, grup inilah yang diindikasikan sebagai yang membawa budaya populer dan memicu perkembangan nasyid di Indonesia. karena, mampu memberi warna baru dalam khazanah nasyid dengan konsep ngepop dan *easy listening*.” (sumber: [republika.co.id](http://republika.co.id), diakses 14 Februari 2020).

Sebelum terpengaruh oleh budaya populer, grup nasyid hanya memiliki dua kecenderungan yaitu menggunakan perkusi rebana dan acapela, namun kini nasyid dan musik religi sudah mengalami banyak

perubahan dan semakin banyak musisi atau grup band religi yang bermunculan dengan cirinya masing-masing, seperti Hadad Alwi, Emha Ainun Najib, yang masih eksis hingga saat ini seperti Opick, Tompi, dan banyak lagi lainnya yang juga sering membuat lagu pop religi, terutama saat momen tertentu seperti bulan Ramadhan yang identik dengan nuansa religus dalam kurun waktu yang cukup lama jika dibandingkan hari raya lainnya. Sedangkan dari grup band atau grup vokal religi diantaranya ada Gigi, Ungu, Noah, termasuk yang sedang dibahas secara spesifik dalam penelitian ini adalah grup band Wali dan grup vokal Medina.

Jika melihat konteks sosio-kultural, Wali dan Medina mampu mengangkat musik religi di industri musik tanah air. Dengan mengungkap genre pop-religi yang identik dengan musik renungan Islami bernuansa pop, mereka telah berhasil memadukan antara unsur Islami dan modern dengan cara bermusik mereka. Dikemas budaya pop dan aransemen lagu yang memikat, Wali dan Medina menghadirkan ciri khas dan warna tersendiri pada lagu religi mereka. Kedua grup musik ini seakan menggambarkan perpaduan antara simbol-simbol islam dan ikon pop dalam lagunya. Personil yang mengenakan pakaian bernuansa Islam, dan lirik yang mengandung pesan dakwah, serta musik yang berirama pop merupakan simbol akomodatif yang memadukan unsur Islam dan modern yang cenderung lebih diminati masyarakat saat ini.

Selain dikenal melalui eksistensinya di dunia entertainment dan acara-acara musik, Wali dan Medina juga menggunakan media sosial untuk mempromosikan karya-karya mereka, seperti video-video mereka di Youtube yang telah ditonton oleh ratusan ribu bahkan hingga jutaan orang. Hal ini membuktikan bahwa budaya pop tidak hanya berpengaruh dalam karya mereka saja tetapi juga berpengaruh dalam cara mereka menyuarakan nilai-nilai keIslaman, seperti Wali yang mengunggah lagu dan video klip religi mereka melalui platform Youtube atau Ust. Derry Sulaiman (personil Medina) yang video-video dakwahnya dapat ditemukan dalam platform Youtube. Tidak hanya Wali dan Medina saja, ada beberapa musisi atau grup

vokal lainnya yang menyuarakan Islam melalui karyanya yang dibalut oleh pengaruh budaya populer, seperti salah satu contohnya adalah grup Nasyid Sabyan Gambus yang namanya baru-baru saja tenar pada tahun lalu.

Wali dan Medina menjadi sebuah tanda sebagai bentuk alternatif Islamisasi dalam bidang musik. Musik sendiri direfleksikan sebagai ruang pertemuan kebudayaan yang akan saling mempengaruhi antara budaya satu dengan budaya lainnya, juga sebagai penunjuk identitas, dan tumpang tindih berbagai ideologi. Pemaknaan musik akan selalu bergantung pada aspek sosial, politik, dan budaya yang mengiringinya.

Wasisto Raharjo Jati pernah menuliskan keterikatan antara budaya populer dan masyarakat Islam. Ia menyatakan bahwa “beberapa kelompok masyarakat merasa sudah islami ketika menggunakan produk syariah seperti jilbab syar’i, pakaian islami, bank syariah, makanan berlabel halal, dan perumahan syar’i, walaupun tanpa melakukan peribadatan agama”. Hal semacam ini lah yang dikhawatirkan akan terjadi juga terhadap musik religi. Pemaknaan yang memandang musik religi hanya sebagai target konsumsi, gaya hidup *hedonis*, penegasan identitas, dan pencari kenikmatan belaka. Islamisasi yang hanya menekankan pada label, nama, dan identitas belaka, harus ditilik secara kritis. Apakah hal itu benar-benar mengandung nilai-nilai keislaman atau tidak. Oleh karena itu Wali dan Medina harus dapat membuktikan lebih jauh lewat lirik lagu dan pragmatis keseharian mereka dalam menyuarakan nilai-nilai keIslaman kepada pendengar lagunya.

#### b. Kritik: Pragmatisme

Peneliti akan memaparkan kritik terhadap kedua objek penelitian yakni lagu Cari Berkah dari grup band Wali dan lagu religi Dunia Sementara Akhirat Selamanya dari grup vokal Medina terkait dengan *Pragmatisme* karena terdapat beberapa inkonsistensi pada lirik lagu yang dianalisis. Maksudnya adalah, adanya ketidakselarasan antara keyakinan atau asas suatu paham dengan penerapannya oleh masing-masing band baik

Wali maupun Medina. Sesuai arti dari Pragmatisme sendiri yakni, “kepercayaan bahwa kebenaran atau nilai suatu ajaran (paham, doktrin, gagasan, pernyataan, ucapan, dan sebagainya), bergantung pada penerapannya bagi kepentingan manusia” (sumber: KBBI). Dari definisi pragmatis tersebut, dapat dikatakan bahwa pernyataan yang disampaikan melalui lirik lagu religi “Cari Berkah” dan lagu religi “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” atas paham yang diyakini oleh masing-masing band tidak sesuai dengan penerapannya pada kenyataan atau kehidupan keseharian masing-masing band tersebut.

Dari lirik lagu “Cari Berkah” dapat diasumsikan bahwa Wali band menganut paham NU dan menggunakan ideologi-ideologi pesantren, dalam hal ini peneliti berusaha bersifat kritis untuk memastikan apakah Wali benar menganut paham NU dan menggunakan ideologi pesantren atau hanya sekedar berkarya dalam bidang musik religi karena menyesuaikan selera pasar saat ini. Karena jika ditilik mundur dengan melihat lagu-lagu di album pertama Wali saat pertama kali muncul di industri musik Indonesia lebih didominasi oleh lagu bertema percintaan, seperti; “aku sakit”, “aku bukan taruhan”, “sahabat aku cinta”, “egokah aku”, bahkan ada lagu yang menggunakan lirik dengan kata-kata yang kurang pantas untuk dipublikasikan yaitu lagu gacoan pada album pertama mereka dengan judul “orang bilang”. Dari hal tersebut dapat dinilai saat pertama kali muncul Wali band tidak menggunakan ideologi pesantren bahkan tidak merambah pada musik religi, justru menarik pasar dengan tema percintaan yang saat itu sedang diminati, mungkin itu sebagai salah satu *trik* dari Wali band untuk memperkenalkan diri dan menaikkan popularitas, sehingga memilih segmentasi pasar anak muda yang cenderung suka mendengarkan musik terlebih lagi *genre* pop. Namun kini Wali lebih merubah citranya mulai dari penampilan dan lagu-lagunya yang mengusung tema religi. Kritik lainnya terkait Wali band adalah Wali yang menganut paham Nahdhatul Ulama seharusnya dapat melakukan pendekatan dalam aspek politik karena NU dikenal sebagai gerakan dakwah yang politis, namun Wali menunjukkan



pragmatis yang bertolak belakang, hal ini terbukti dari Wali yang memutuskan untuk tidak menerima *job* saat masa kampanye Pilpres 2019 berlangsung. Mereka tidak ingin dikontrak oleh salah satu kandidat tertentu untuk bernyanyi dan mengumpulkan massa di berbagai daerah. Karena mereka tidak ingin mengecewakan penggemar mereka yang disebut Para Wali. Karena Wali tahu jika penggemarnya pasti memiliki pilihan yang berbeda-beda oleh sebab itu Wali lebih memilih bungkam suara agar tidak terjadi perpecahan pada fansnya (Para Wali). (sumber: <https://diberitain.com>, diakses 14 Februari 2020).

Menurut hasil analisis berdasarkan makna liriknya Medina menganut paham Jamaah Tabligh, ciri khas berpenampilan dan cara mereka menyampaikan pesan dakwah, serta latar belakang mereka saat hijrah juga sangat mengarah pada ciri dari Jamaah Tabligh, oleh karena itu diasumsikan bahwa Medina menganut paham Jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh sendiri dikenal sebagai gerakan Islam yang menegakan ajaran Islam terutama tentang Tauhid atau keTuhanan, Jamaah Tabligh juga dikenal sebagai gerakan Islam yang radikal dan sangat apolitis karena tidak melakukan pendekatan melalui bidang apapun seperti gerakan Islam pada umumnya termasuk bidang politik, namun dalam kenyataan keseharian Medina terdapat pragmatisme dari paham Jamaah Tabligh, berikut ini pragmatis yang dilakukan Medina antara lain; 1.) Bersikap tidak apolitis padahal Jamaah Tabligh yang sebenarnya sangat apolitis, hal ini terlihat dari Derry Sulaiman (salah satu personil Medina) yang memihak pada salah satu kubu pada pilpres 2019, Derry Sulaiman terlihat memeriahkan acara kampanye akbar oleh salah satu capres, juga sempat berfoto dan mengunggah foto tersebut ke akun media sosialnya, dalam foto yang diunggahnya Derry menggunakan pose khas dari kubu tersebut. (sumber: <https://www.jpnn.com>, diakses 14 Februari 2020). 2.) Selain itu anak sambung dari Derry Sulaiman juga dikabarkan melepas hijab namun Derry Sulaiman membiarkan hal tersebut, walaupun menurut anaknya dia telah ditegur oleh Derry, namun tetap merasa belum siap untuk menutup

auratnya. (sumber: <https://www.liputan6.com>, diakses 14 Februari 2020). Sikap Derry atas reaksi dari hal tersebut bertolak belakang dengan ciri Jamaah Tabligh yang dinilai memiliki fundamental yang keras terhadap syariat Islam, seharusnya Derry dapat lebih menekankan anaknya untuk tetap berhijab sesuai syariat Islam.

Pragmatisme lainnya dilakukan oleh personil Medina yang lain yaitu Sunu Hermaen, dalam liriknya Medina menyatakan bahwa dalam hidup tidak perlu mengejar keduniawian atau nafsu dunia, namun yang dipraktikkan Sunu justru tidak sejalan dengan yang disampaikan melalui lirik lagunya. 3.) Dikabarkan bahwa Sunu melakukan nikah siri dengan mantan istri seorang Ustadz kondang Indonesia, kabar tersebut memang belum dapat dipastikan kebenarannya namun ada beberapa bukti yang mengarah pada kebenaran berita tersebut, seperti beredarnya foto mesra kedua belah pihak yang bersangkutan di dunia maya. Hal tersebut tentunya menunjukkan inkosistensi pada lirik lagu Medina “*dunia yang dicari tak ada yang berarti*” karena dengan begitu berarti Sunu sebagai personil Medina masih mengejar nafsu duniawi, bahkan melakukan hal yang dianggap tabu dengan menikahi wanita lain tanpa adanya persetujuan dari istri sahnya. 4.) Lalu setelah berpisah dari Istri sahnya karena beredarnya berita tersebut, kini dia membuka bisnis *online shop* pakaian Islami seperti gamis, pakaian shalat, sorban, dan semacamnya. (sumber: <https://sajiansedap.grid.id>, diakses 14 Februari 2020). Hal itu pun tidak sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan Medina disela-sela lirik lagunya yang menyatakan “*Iman ini lebih penting daripada duit*”, mungkin bila Sunu mengorientasikan bisnisnya tersebut untuk menyebarkan kebaikan atau memotivasi seseorang untuk beribadah, maka akan sejalan dengan konsep yang disampaikan Medina sebagai Jamaah Tabligh, namun jika yang diorientasikan dari bisnisnya adalah keuntungan, maka hal ini adalah sebuah pragmatisme.

## BAB V

### MAKNA KEHIDUPAN DUNIAWI

#### A. REPRESENTASI KEHIDUPAN

Setelah peneliti melakukan analisis semiotik terhadap kedua objek penelitian, peneliti menemukan data-data serta literatur yang memperkuat validitas dari kesimpulan ini dan dapat disimpulkan bahwa representasi makna kehidupan duniawi adalah sebagai sebuah sarana sekaligus kesempatan untuk melakukan ibadah kepada Allah, 'ibadah' disini bukan hanya dalam bentuk kegiatan ritual semata, melainkan ibadah dalam konteks melakukan segala sesuatu selama hidup sesuai syariat Agama yang diridhoi oleh Allah dan semata diniatkan hanya untuk Allah, seperti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya selama hidup di dunia. Mitos yang terbangun dari makna tersebut adalah bahwa hidup di dunia ini ditujukan untuk melakukan amal sholeh atau perbuatan baik untuk memperoleh berkah serta meningkatkan keimanan seseorang kepada Tuhannya.

Konsep kehidupan duniawi memiliki beragam tafsir dan pemaknaan, bergantung pada ideologi apa yang mendasarinya. Band Wali yang merupakan alumni pesantren sangat berpegang pada ideologi pesantren seperti, *Tabaruk*, hubungan sosial, dan tradisionalisme. Pesantren juga identik dengan gerakan Islam Nahdhatul Ulama, oleh sebab itu Wali juga sedikit banyak telah mengadaptasi konsep kehidupan duniawi dari ideologi Nahdhatul Ulama yang mewakili kelompok Islam dengan aliran Sunni (menganut paham *Ahlusunnah wal jama'ah*) dalam lirik lagunya, seperti memasukan unsur-unsur pendekatan sosial dan tradisionalisme. Sementara grup vokal Medina yang merupakan grup Nasyid dari tiga personil hijrah lebih mengusung ideologi Jamaah Tabligh untuk memaknai kehidupan duniawi dengan unsur-unsur *revivalisme* dan *sufisme* seperti memasukan beberapa tradisi sufistik dan menekankan

perihal keimanan dan ketauhidan pada lirik lagunya, serta memberikan penggambaran kecintaan mereka terhadap Allah dan Rasul, seperti menggunakan ilustrasi kisah dan sabda Rasulullah Saw dalam lagunya.

Lagu religi “Cari Berkah” dan “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam golongan Islam di Indonesia, hal ini menyangkut beragam gerakan Islam di Indonesia salah satunya adalah Nahdhatul Ulama yang diusung oleh Wali dan Jamaah Tabligh yang diusung oleh Medina. Melalui Wali dan Medina, musik yang mengusung kehidupan duniawi dalam balutan lagu religi menunjukkan adanya fragmen ideologis yang membentuk gagasan-gagasan mereka, hal ini juga berpengaruh pada segmentasi pasar dari masing-masing band di industri musik, seperti Wali yang menasar pada kelompok Islam tradisional dan Medina yang mengarah pada kelompok Islam perkotaan atau modern yang merindukan tentang keagamaan. Kendati demikian, musik religi tidak murni sepenuhnya menjadi media dakwah karena adanya kepentingan pasar dan keterkaitan dengan industri musik yang lebih dominan.

Selain itu lagu religi juga menjadi tren dalam industri musik Indonesia, terutama pada momen-momen tertentu seperti saat bulan Ramadhan. Di setiap tahunnya, di bulan Ramadhan pasti selalu ada saja grup band atau musisi Indonesia yang membuat lagu religi. Tidak hanya band-band yang sudah lama eksis dalam membuat lagu religi seperti Opick, Ungu, Noah, Wali, namun ada juga band atau musisi baru yang turut membuat dan membawakan lagu religi seperti Maher Zain, juga grup Nasyid baru yang namanya langsung melambung di dunia musik Indonesia yaitu Sabyan Gampus, bahkan ada juga beberapa musisi non-muslim yang turut membuat lagu religi seperti Gading Martin, Glenn Fredly, Saykoji, dan Andre Hehanusa.

Tren religi memang sedang marak-maraknya belakangan ini, tidak hanya dalam bidang entertainment tapi dalam bidang lainnya juga seperti politik, kuliner, bisnis, bahkan fashion. Fenomena itu memunculkan isu-

isu berbau religi atau keagamaan, beberapa diantaranya yang masih ramai diperbincangkan adalah soal pembangunan rumah ibadah yang menyangkut banyaknya golongan agama di Indonesia, tentang gerakan hijrah dan menikah muda, tentang kekerasan pada tokoh agama terkait terorisme dan dominasi, juga yang baru-baru ini menjadi kontroversi adalah adanya isu hijab halal di dunia fashion, dan termasuk isu tren lagu religi itu sendiri. Berdasar isu-isu tersebut menggiring penilaian kritis dari peneliti terhadap tren lagu religi, terkait dengan lagu religi sebagai produk komoditas dan banyaknya pragmatisme yang tidak sesuai antara lirik lagu religi dengan musisinya, karena itu menunjukkan lagu religi di Indonesia hanya digunakan sebagai alat untuk mencari keuntungan atau popularitas semata. Diharapkan kedepannya lagu religi dapat menjadi sebuah sarana dakwah yang lebih efektif dan menjadi bukti toleransi antar agama di Indonesia.

## B. REKOMENDASI

Keberagaman ideologi memunculkan banyaknya representasi sebuah makna dan hal tersebut dapat menyebabkan kekeliruan, sesat pikir, atau bahkan menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu diharapkan kita dapat lebih kritis dalam menilai sesuatu dan tidak hanya melihat dari satu sudut pandang saja. Perlu banyak pertimbangan yang matang dan melihat segala aspek terkait untuk dapat memahami dan menilai sebuah makna.

Saran untuk ranah industri musik Indonesia baik dari musisi, band, atau pun perusahaan rekaman diharapkan agar tidak hanya melihat keinginan pasar atau hanya mengikuti *trend* belaka, melainkan menjunjung tinggi mengenai kualitas lagu dan kelayakan lagu untuk diproduksi agar dapat membawa nama baik Indonesia di manca negara, serta memajukan industri musik tanah air.

Dalam hal kelemahan penelitian ini adalah penggunaan data yang belum kongkrit, karena akses yang sulit untuk melakukan wawancara secara langsung pada objek penelitian yang bersangkutan (band Wali dan grup vocal

Medina), sehingga hanya menggunakan data-data dari hasil wawancara terhadap orang yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian (pesantren dan Jamaah Tabligh) serta data-data yang bersumber dari literatur, artikel dan portal berita. Ketidaksempurnaan atau kekurangan penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran untuk memaksimalkan observasi dan pengumpulan data agar mendapatkan data-data yang lebih rinci untuk penelitian terkait.

Untuk penelitian yang akan datang, terkait dengan pesan dakwah dalam lirik lagu religi, disarankan agar meneliti genre musik lain seperti lagu religi dengan sentuhan genre rock, atau. meneliti proses produksi lagu pop-religi untuk mengetahui latar belakang pemilihan lirik dalam lagu-lagu pop-religi Indonesia. Selain itu juga sangat disarankan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti tentang lagu religi internasional yang memadukan unsur Islam dengan budaya barat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Abdul Hadi W.M. 1999, *Kembali Ke Akar Kembali Ke Sumber*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abdulah, Taufik, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- A.W Munawwir, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, Hal. 78.
- Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, Hal. 15-17
- Al-Ghazali Imam, 1998, *Ensiklopedia Tasawuf*, Jakarta: Pustaka Jaya, Hal. 79.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi III, Cetakan Kesepuluh, Jakarta: Rhineka Cipta. Hal 15.
- AR, Syamsuddin. 2009. *Wacana Bahasa Mengukuhkan Identitas Bangsa*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal. 98.
- Atkin, Albert 2006. *Pierce's Theory of Signs* (Summer 2013 Edition), Edward N. Zalta (ed.), *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, Dipublikasikan 13 Oktober 2006, Diakses tanggal 13 Februari 2019.
- Bahri Ghazali, 1996, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya dalam Kurun Modern, Jakarta: LP3ES.
- Branston, Gill & Roy Stafford, 1996. *The Media Student's Book*. New York, N.Y.: Roudledge. Hal. 78.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-9, Hal. 761.
- Dhofier Zamakhsyari, 1994, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta : LP3ES
- Dr. H. Badrudin, M.Ag. 2015, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Serang: A-Empat, Hal 15.
- Edith Kurzweil, 2010, *Jaringan Kuasa Strukturalisme dari Levi-Strauss sampai Foucault*, terj. Nurhadi dari "The Age of Structuralisme From Levi-Strauss to Foucault", Yogyakarta: Kreasi Wacana, Hal. 21-22.

- Eriyanto, 2001, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, Norman, 1995. *Media And Discourse*. London And New York: Arnold. Hal. 104.
- Fiske, John. 1990. *Introduction To Communication Studies*. Second Edition. London: Methuen & Co. Ltd. Hal. 88.
- Hartono, 1992, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 89.
- John Hartley, 2004. *Communication, Cultural Dan Media Studies*. The Concept 3<sup>rd</sup> Edition. Yogyakarta: Jalasutra. Hal. 265.
- Jurnal : *Aspek Religius Islam dalam Syair Lagu Semesta Bertasbih* –Faradilla Intan Sari, Ermawati Arief, dan Zulfadhli, 2012.
- M. Arifin. 1993. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan ke -2. Hal. 17.
- Mahmud, Yunus. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidayakarta Agung, Hal. 127.
- Mahmud, 2006, *Model-Model Kegiatan Pesantren*, Jakarta: Media Nusantara.
- Masduqi Affandi, 2007, *Ontologi Dakwah*, Surabaya: Diantama, Hal. 1.
- Nasution. 2003. *Metode Research (penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Prof. Dr Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Qardhawi, Yusuf, 2000, *Islam Bicara Seni*, Solo, Era Intermedia.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Muriah, 2000, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, Hal. 13.
- Sobur, Alex, 2004, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex, 2004, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal. 127.
- Sunardi, S. 2002, *Semiotika Negatifa*. Yogyakarta: Kanal.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, Hal. 66.



- Syarief Muhammad Alaydrus, Habib. 2009. *Agar Hidup Selalu Berkah : Meraih Ketenteraman Hati Dengan Hidup Penuh Berkah*, Bandung : Mizania Media Utama, Hal. 15.
- Sylado, Remi. 1983. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa.
- Toha Yahya, Umar. 1983. *Hukum Seni Musik, Suara, Tari Dalam Islam*. Jakarta: Wijaya, Cetakan ke-1. Hal. 144.
- Wadiji. 2011. *Akulturası Budaya Banjar di Banua Halat*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, Hal. 10-11.
- Yantos, Jurnal : *Analisis pesan-pesan dakwah dalam syair-syair lagu opick*, Vol 24.
- Zulaiha, Siti, Jurnal : *Jama'ah Tabligh Dalam Perspektif Psikologis*, Vol 1.

#### **Sumber Skripsi dan Thesis**

Dyan Visma Yulita, 2014, "*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Religi (Bidadari Surga)*", Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Laila Mabruk Hidayat, 2015, "*Representasi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Bimbo (Studi Semiotik Roland Barthes Tentang Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Sajadah Panjang Yang Dinyanyikan Oleh Bimbo)*", Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Dinny Arisoffi Wulandari, 2010, "*Representasi Dakwah Dalam Lirik Lagu Tomat (Tobat Maksiat) Pada Album Ingat Sholawat Karya Wali Band*", Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya.

Nurul Fauziah, 2015, “*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada*”, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Anah Ervina, 2014, “*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Syari’ah Islam Dalam Video Klip Lagu (The Choose One) – Maher Zain*”, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Riyana, 2015, “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamah Falah Salatiga Tahun 2015*”, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.

Nurdin, 2017, “*Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fi Sabilillah Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kabupaten Gowa*”, Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

Novita Sari F. 2015, “*Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh Di Palembang (Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang)*”, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang.

M.Hafiz Harapap, 2017, “*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Takziyatu Nafs Di Masjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor*”, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Ade wahyudi, 2010, “*Dakwah melalui musik (kiprah opick dalam berdakwah melalui musik)*”, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Abd Rahman, 2017, *“Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci’nongang Kabupaten Gowa”*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Imam Tabroni, 2017, *“Konsep Barokah Menurut Santri Madrasah Huffad 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Telaah Epistemologi)”*, Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Akbar, 2011, *“Eksistensi Pondok Pesantren Tradisional Dalam Pembangunan Masyarakat Di Era Globalisasi Di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”*, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar.

Septiawan Fadly Candra, 2016, *“Kapitalisasi Musik Pop Religi Di Indonesia (Studi Kasus Antara Tahun 2004-2014)”* , Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

#### **Sumber Internet**

Depdiknas : Berkah, diakses pada tanggal 13 Februari 2019 sumber:

<http://kbbi.web.id/berkah>

Depdiknas : Empati, diakses pada tanggal 20 Februari 2019 sumber:

<http://kbbi.web.id/empati>

Depdiknas : Lagu, diakses pada tanggal 15 September 2017 sumber:

<http://kbbi.web.id/lagu>

Depdiknas : Lirik, diakses pada tanggal 14 April 2018 sumber:

<http://kbbi.web.id/lirik>

Depdiknas : Pantun, diakses pada tanggal 13 Februari 2019 sumber:

<http://kbbi.web.id/pantun>

Depdiknas : Pragmatis, diakses pada tanggal 14 Februari 2020 sumber:

<http://kbbi.web.id/pragmatis>

Pelopop lagu religi, diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 sumber:

<https://merahputih.com/post/read/catatan-sejarah-musik-religi-tanahair>

[Memahami Makna Lagu Religi, diakses 12 Oktober 2017 sumber:](#)

<http://m.metrotvnews.com/hiburan/indis/5b2jGo2b-memahami-makna-lagu-religi>

Wali Band, diakses 18 Oktober 2018 sumber:

<https://www.wowkeren.com/seleb/wali/bio.html>

Lirik lagu religi “Cari Berkah”, diakses 31 Oktober 2018 sumber:

<https://lirik.kapanlagi.com/artis/wali-band/cari-berkah-cabe/>

Kutipan wawancara Sunu Hermaen Medina, di akses 18 Oktober 2018 sumber:

<https://www.okezone.com/medina>

Kutipan wawancara grup vokal Medina, diakses 18 Oktober 2018 sumber:

<https://www.detik.com/medina>

Kutipan wawancara Ray Shareza Hijrah, diakses 18 Oktober 2018 sumber:

<https://www.liputan6.com>

Wawancara Derry Sulaiman, diakses 18 Oktober 2018 sumber:

<https://www.tribunnewsBogor.com/derry-sulaiman-medina>

Hengkangnya Derry Sulaiman dari Medina diakses 24 Januari 2020 sumber:

<https://lampuhijau.com/berita/hengkangnya-derry-sulaiman-dari-grup-band-medina-540.php>

Lirik lagu religi “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” diakses 31 Oktober 2018 sumber:

<https://liriklaguindonesia.net/medina-dunia-sementara-akhirat-selamanya.htm>

Berkah, Santri, dan kudis, diakses pada 20 Februari 2019 sumber:

<http://www.nu.or.id/post/read/55429/berkah-penyakit-kudis-di-pesantren>

Makna Dzarrah dalam Al-Qur’an, diakses tanggal 13 Desember 2018 sumber:

<https://konsultasisyariah.com/31556-makna-dzarrah-dalam-al-quran.html>

Video dokumentasi dakwah oleh Ust. Derry Sulaiman sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=NvNWS5ELsOE>

Paham Zuhud, diakses tanggal 12 desember 2018 sumber:

<https://www.kompasiana.com/gustifauzi/59fb0f491774da57504d6224/mengenal-zuhud-di-era-modern?page=all>

Zuhud tidak meninggalkan dunia, diakses tanggal 2019 sumber:

<https://aceh.tribunnews.com/2017/11/03/zuhud-bukan-berarti-meninggalkan-urusan-dunia>.

Sesat pikir False Dichotomy sumber:

[www.google.com](http://www.google.com)

Pengertian Khuruj Jamaah Tabligh, diakses 14 Februari 2020 sumber:

[www.google.com](http://www.google.com)

Kutipan wawancara Ray Shareza Medina, diakses 14 Februari 2020 sumber:

<https://www.fimela.com/news-entertainment/read/3551077/eksklusif-ray-eks-nineball-tak-mau-disebut-dakwah-lewat-musik>

Wali tidak menerima job selama masa kampanye pilpres 2019, diakses 14 Februari 2020 sumber:

<https://diberitain.com/demi-penggemar-wali-tak-ambil-job-pilpres/>

Derry Sulaiman meriahkan kampanye pilpres 2019, diakses 14 Februari 2020 sumber:

<https://www.jpnn.com/news/gaya-rhoma-irama-dan-ustaz-derry-meriahkan-kampanye-prabowo-sandi>

Derry Sulaiman membiarkan anak melepas hijab, diakses 14 Februari 2020 sumber:

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/3950493/lepas-hijab-putri-ustaz-derry-sulaiman-dikomentari-warganet>

Sunu membuka bisni online shop, diakses 14 Februari 2020 sumber:

<https://sajiansedap.grid.id/read/101883388/sunu-eks-matta-band-ikut-bisnis-pakaian-demi-sesuap-nasi-istri-sahnya-yang-ditinggal-demi-umi-pipik-unggah-foto-spesial-untukmu-kesayangan?page=all>